

Lampiran No. 1

Naskah drama

PESTA PENCURI

(Thieves' Carnival – Le Bal des Voleurs)

karya: **Jean Anouilh**

versi Indonesia oleh **Asrul Sani**

diketik ulang untuk kebutuhan pertunjukan oleh **I Kade Viswanatha Rai
Wisnawa**

PARA PELAKU

Para pencuri:

PETERBONO

HECTOR

GUSTAVE

Kemenakan-kemenakan perempuan LADY HURF:

EVA

JULIETTE

Pelaku lain:

LORD EDGARD

LADY HURF

DUPONT-DUFORT TUA

DUPONT-DUFORT MUDA

Figuran:

TUKANG CANANG

POLISI-POLISI

PENGASUH

MUSIKUS

DETEKTIF

BABAK I

Pengunjung-pengunjung musim panas berdansa mengikuti irama musik orkes. Pada saat itu juga, para pencuri melakukan aksi mereka di tengah ramainya pesta dansa. Musik berhenti. Demikian juga aksi para pencuri. Tepuk tangan untuk musikus.

1. HECTOR : Dimana Gustave?
2. PPETERBONO : Biarkan saja dia. Sekarang coba kau lihat itu. (*Melihat seorang GADIS*) Kalung
3. HECTOR : Mutiara
4. PETERBONO : Kalung
5. HECTOR : Coba kau lihat. Itu mutiara.
6. GADIS : Kalung ini indah sekali.
7. PETERBONO : Sudah kubilang itu kalung.
8. HECTOR : Kalung mutiara.
9. PETERBONO : Ayo! Operasi uang kecil, aku menyerang dan kau yang mengetengahi. (*Mereka mendekati GADIS itu dengan sikap acuh tak acuh.*) Tiket, tiket! (*GADIS itu memberikan uang. PETERBONO mulai berteriak-teriak.*) Aku tidak punya uang kecil. Aku sudah katakan, tidak punya uang kembali, apa kau tidak dengar. Tidak punya uang kembali, dari tadi 'kan sudah kukatakan.
10. HECTOR : Apa ini? Tidak ada uang kembali, hah? Maaf, Nona, izinkan aku menghajar sampah kurang ajar ini. (*Lalu terjadi pergulatan pura-pura. Dan HECTOR meneliti kaitan kalung GADIS itu.*)
11. GADIS : (*Memberontak membebaskan diri.*) Jangan!
12. HECTOR : Apa maksudmu, jangan?
13. PETERBONO : Jangan apa?
14. GADIS : (*Mengangkat wignya. Dia adalah GUSTAVE*) Aku.
15. HECTOR : (*Terduduk pada sebuah kursi*) Bagus.
16. PETERBONO : Beginilah jadinya kalau bekerja tanpa rencana. Tidak ada yang dapat kuharapkan. Kalau tidak karena ibumu menitipkan kau kepadaku untuk belajar pekerjaan ini, kau sudah kutendang.
17. HECTOR : Dengar itu!
18. PETERBONO : Apa? Kau tidak akan kuberikan gaji seminggu sebagai peringatan kalau kau berani. Hector, rokok. kau tentu belum dapat apa-apa hari ini.
19. GUSTAVE : Sudah, sudah dua kali. Pertama, dompet yang bagus ini.
20. PETERBONO : Coba lihat, dari mana kau dapat ini? Dari siapa?
21. GUSTAVE : Dia seorang tuan yang sudah tua di Boulevard Ravachol. Dia berjanggut panjang, putih...
22. PETERBONO : (*Dengan marah*) ...celana kotak-kotak, jas hijau, betul 'kan? Otak udang?
23. GUSTAVE : Betul, apa Tuan melihat aku?

24. PETERBONO : (*duduk pada sebuah kursi*) Itu 'kan aku, bodoh, itu 'kan aku...
25. GUSTAVE : Tapi ada lain lagi yang kuperoleh, Tuan Peterbono.
26. PETERBONO : Kalau barang itu barang yang kau curi lagi dari aku, kau tidak usah perlihatkan.
27. GUSTAVE : Ini bukan barang, ini seorang gadis. Kelihatannya ia kaya.
28. HECTOR : Ya Tuhan, jangan-jangan gadis yang sama, rambut merah, umur kira-kira dua puluh lima, nama Eva.
29. GUSTAVE : Bukan, rambut hitam, umur kira-kira dua puluh, namanya Juliette.
30. HECTOR : Oh, kalau begitu baik.
31. PETERBONO : Apa yang kau dapat?
32. GUSTAVE : Belum apa-apa, tapi aku telah menolong dia menyelamatkan seorang anak dari air mancur Thermes. Kami berjemur matahari lalu kami bicara, katanya dia senang padaku.
33. PETERBONO : Ada perhiasan?
34. GUSTAVE : Satu butir mutiara yang bagus sekali.
35. PETERBONO : Bagus, ini harus kita urus. Hector, apa kau ada waktu sore ini? Di luar tugas?
36. GUSTAVE : Tidak, aku mau urus ini sendiri.
37. PETERBONO : Apa ini, apa ini? Urus sendiri ya? Apa lagi?
38. GUSTAVE : Dia jatuh cinta padaku.
39. PETERBONO : Justru karena itu. Hector akan menelannya bulat-bulat.
40. GUSTAVE : Tidak, yang satu ini tidak bisa.
41. PETERBONO : Gustave, dengarkan aku baik-baik. Ibumu telah menitipkan kau padaku. Dan aku telah menerima kau dalam perusahaan sebagai asisten tukang pikat. Kau muda dan kau ingin maju, itu bagus. Aku juga ingin maju waktu aku seumur kau, tapi sabar. Dalam pekerjaan kita, seperti pekerjaan lain, harus mulai dari bawah. Hector ini adalah pemikat profesional yang paling baik yang ku kenal di daerah *Montecarlo* ini. Dari 4 kali kesempatan 3 kali dia berhasil. Apa kau mengira bahwa kau yang masih murid dapat memberikan hasil lebih baik dari itu?
42. GUSTAVE : Aku tidak peduli, aku akan ambil dia untuk diriku sendiri.
43. PETERBONO : Kalau kau mau kerja di luar jam dinas, boleh saja. Kau cuma harus menyerahkan 65% dari hasilmu padaku. (*masuk LADY HURF*)
44. HECTOR : Peter!
45. PETERBONO : Hector!
46. LADY HURF : (*Pada LORD EDGARD*) Edgard, apa kerjamu sehari-hari ini?
47. LORD EDGARD : (*Muncul dari balik korannya, Heran*) Oh, aku.. aku baca *Times*.
48. LADY HURF : Sama seperti kemarin?
49. LORD EDGARD : Bukan koran yang sama dengan yang kemarin.

50. HECTOR : Lihat mutiara itu? Siapa dia? Puteri Rusia? (*yang lagi memperhatikan adegan ini memperdengarkan dengan penuh kekaguman*) ++
51. PETERBONO : Bukan. Mungkin bangsawan Spanyol yang jatuh miskin.
52. GUSTAVE : Kau pintar sekali. Saban kali kau menyamar sebagai orang Spanyol kalian kelihatannya seperti sepasang tikus.
53. PETERBONO : Diam! Kau bicara tentang pekerjaan yang tidak kau mengerti sama sekali.
54. GUSTAVE : Pokoknya, kalau kau mengira aku bersedia berpakaian seperti sekretaris gereja – seperti dulu, kau keliru. Aku tidak mau mengenakan jubah dalam panas seperti ini.
55. PETERBONO : Gustave, kau betul-betul mau menguji kesabaranku rupanya. Hector dan aku akan menjadi bangsawan Spanyol dan kau harus memakai jubah – tidak peduli panas atau tidak. (*GUSTAVE yang enggan itu ditarik, ketiga pencuri pergi dengan diantarkan oleh bunyi klarinet*).
56. LADY HURF : Edgard, keadaan gawat! Dengarkan aku. Kita memiliki tanggung jawab atas Eva dan Juliette. Hasutan berkobar di mana-mana – perkawinan sedang digodok. Secara pribadi, aku sudah tidak dapat mengikutinya lagi – membuatku vertigo. Siapa yang dapat mengungkapkan, Edgard? Siapa yang dapat mengawasi mereka? Edgard, bicaralah. Kau kan wali kedua gadis muda ini.
57. LORD EDGARD : Kita barangkali bisa minta nasihat Dupont-Duford. Kelihatannya dia orang yang berpendirian.
58. LADY HURF : Ya, bahkan terlalu banyak pendirian. Kau betul-betul bodoh. Justru padanya kita jangan minta nasihat. Dupont-Duford itu mengincar uang kita.
59. LORD EDGARD : Tapi mereka kaya.
60. LADY HURF : Memang. Justru itu yang menyusahkan aku. Mereka menginginkan uang banyak sekali. Semacam penanaman modal atau perkawinan. Kedua kekasih kita adalah umpan yang menarik sekali, dengan uang mereka yang berjuta-juta. (*muncul DUPONT-DUFORT*)
61. D.D. TUA : Itu dia. Kita katakan saja pada mereka bahwa kita bertemu mereka secara kebetulan disini. Didier, kenapa? aku tidak mengerti dirimu. Kenapa kau sedikitpun tidak menaruh perhatian pada Juliette Muda?
62. D.D. MUDA : Dia membentak aku.
63. D.D. TUA : Jadi kenapa? Membentak bukanlah sebuah penolakan. karena kau bukan orang sembarangan. Kau Dupont-Dufort Muda, bibinya sangat menghargai kau, dia bersedia menanam modal di mana saja atas anjuranmu.
64. D.D. MUDA : Bagi kita ‘kan itu sudah cukup.
65. D.D. TUA : Nak, dalam soal uang tidak ada istilah cukup. Aku lebih suka supaya kau berusaha menjadikan perkawinan ini. Tidak ada cara lain yang dapat menegakkan bank kita kembali. Jadi, cobalah perhatikan sedikit daya tarikmu.
66. D.D. MUDA : Ya, ayah. (*mereka menghampiri LADY HURF dan LORD EDGARD*)
67. D.D. TUA : Apa kabar, Milady?
68. D.D. MUDA : Milady.

(Muncul JULIETTE dan EVA)

69. JULIETTE : Bibi Emily! Paman Edgard!
70. LADY HURF : Nah, itu kedua gadis kita.
71. D.D MUDA : Ayah, mereka tidak menghiraukan kita.
72. JULIETTE : Tadi aku menyelamatkan seorang anak kecil yang jatuh ke dalam air mancur Thermes dan aku bertemu dengan seorang pemuda yang menarik yang membantu aku menyelamatkannya.
73. EVA : Dari tadi itu-itu saja yang dibicarakan.
74. D.D TUA : *(Kedua D.D saling berpandangan)* Apa bukan kau?
75. D.D MUDA : Bukan.

(Pada akhir adegan ini, PETERBONO sebagai bangsawan Spanyol tua, HECTOR sebagai seorang grandee dan GUSTAVE sebagai padri sekretaris gereja, masuk mendekati yang lain.)

76. PETERBONO : Hati-hati, ini permainan besar, rapatkan barisan dan jangan ambil resiko.
77. HECTOR : Kaca matamu.
78. PETERBONO : Adegan besar “Noblesee Oblige”. Tunggu perintah. Gustave dua langkah di belakang. *(Klarinet memainkan sebuah lagu mars yang herois dan bercorak Spanyol. Tiba-tiba LADY HURF memperhatikan ketiganya dengan penuh rasa ingin tahu, berlari lalu memeluk PETERBONO.)*
79. LADY HURF : Oh, tuan ‘kan Don Miraflores.
80. PETERBONO : Hah?
81. LADY HURF : Tuan ‘kan tidak lupa, Biarritz tahun 1902. Pesta makan siang di Pampeluna, Corrida. Lady Hurf.
82. PETERBONO : Aaa... Lady Hurf... adu banteng... makan siang... kawan baik. *(Pada kedua kawannya.)* Rupa-rupanya samaranku mirip dengan salah seorang kawannya. Perkenalkan saya untuk memperkenalkan anak saya, Don Hector. Dan sekretaris urusan agamaku, Don Petrus.
83. LADY HURF : Izin kan saya juga memperkenalkan Kemenakan-kemenakan saya. Eva dan Juliette. Mereka sangat merisaukan aku karena mereka keduanya sudah pantas untuk kawin dan harta mereka sangat menarik bagi pemburu-pemburu harta. *(Kedua DUPONT-DUFORD saling berpandangan.)*
84. D.D. MUDA : Tidak mungkin kita yang dia maksud.
85. LADY HURF : Edgard.. Lord Edgard yang dulu tuan kenal, dialah yang selalu tuan kalahkan setiap pagi main golf dan dia yang selalu kehilangan bolanya.
86. PETERBONO : Ha, golf – ya. Kawan baik.
87. LORD EDGARD : *(Pada LADY HURF)* Tapi sayang –
88. LADY HURF : Kenapa? Apa kau tidak ingat lagi?
89. LORD EDGARD : Ini gila. Ayuhlah, pikir baik-baik –

90. LADY HURF : Ingatanmu menjijikkan. Sudah, jangan bicara lagi, nanti aku marah. Pertemuan kita ini adalah suatu keuntungan yang tidak pernah diimpi-impikan sama sekali. Tuan kira juga begitu ‘kan?
91. PETERBONO : Tidak diimpi-impikan.
92. LADY HURF : Tuan yang baik. Sudikah tuan memberikan kehormatan pada kami dan menerima undangan kami untuk menginap di villa kami? Villa kami besar, seluruh sayap barat rumah itu akan kami sediakan untuk tuan.
93. PETERBONO : Tentu, tentu –
94. LADY HURF : Tentu saja tuan boleh mengajak semua rombongan tuan. (*Dia melihat dengan pandangan bertanya pada GUSTAVE.*) Apa dia lagi mencari sesuatu?
95. PETERBONO : Sebuah dokumen..iya.. Don Petrus!
96. GUSTAVE : Yang Mulia – (*Dia mengenakan kaca mata hitam.*)
97. LADY HURF : Apa matanya sakit?
98. PETERBONO : Oh, parah sekali. Keadaannya memerlukan perawatan yang baik. Saya tidak bisa membebani nyonya dengan kehadirannya. Don Petrus, kita akan menerima tawaran kemurahan hati Lady Hurf. Pergi ke hotel dan suruh orang-orang mengantarkan barang-barang kita. Kau tinggal di sana sampai ada perintah lain. Kau harus menerima surat-surat dan menemui kami setiap pagi untuk menerima perintah.
99. GUSTAVE : Tapi Yang Mulia...
100. PETERBONO : Cukup.
101. GUSTAVE : Yang Mulia –
102. PETERBONO : Ayuh pergi!
- (HECTOR mendorong GUSTAVE. GUSTAVE pergi dengan rasa enggan.)
103. LADY HURF : (*Terharu*) Persis seperti dulu. Suara memerintah yang sama – pakaian suara keluarga Miraflores.
104. PETERBONO : Apa boleh buat.
105. LADY HURF : Dimana istri tuan?
106. PETERBONO : Sudah meninggal.
107. LADY HURF : Bagaimana ia meninggal?
108. PETERBONO : Aaa... bagaimana dia meninggal? Nyonya mau supaya saya menceritakan kejadian waktu dia meninggal?
109. LADY HURF : Ya.
110. PETERBONO : (*Memandang pada HECTOR kebingungan.*) Yah, dia meninggal... (*HECTOR memperlihatkan serangan jantung dengan gerakan-gerakan, tapi PETERBONO tidak mengerti.*) Dia mati karena cinta. Tapi maaf, Nyonya mengungkit-ungkit luka yang belum sempat disembuhkan oleh waktu.
111. LADY HURF : Oh, maafkan saya kawan baik. (*Kepada yang lain.*) Alangkah sopannya, alangkah agungnya dalam kesusahan. Apa kau tidak berpendapat begitu, Edgard?
112. LORD EDGARD : Sayang, aku masih yakin bahwa –

113. LADY HURF : Kau tidak perlu yakin. Apa kau tidak lihat bahwa duc ini menderita sekali?
114. D.D. MUDA : Bencana kemalangan yang tak terkira-kira.
115. D.D. TUA : Yang menimpa kepala-kepala terhormat. (*Tidak ada yang memperhatikan mereka.*)
116. LADY HURF : Duc, saya ingin mengantarkan tuan ke tempat tujuan sekarang ini. Villa kami dekat dari sini, di ujung jalan.
117. PETERBONO : Dengan segala senang hati. (*GUSTAVE berlari masuk. Kali ini dia datang sebagai dirinya sendiri dengan pakaian yang bagus.*)
118. GUSTAVE : Selamat pagi, ayah.
119. PETERBONO : (*bingung*) Kampret! izinkan saya memperkenalkan anakku yang kedua. Don Pedro, saya tadi lupa menyebutkannya.
120. LADY HURF : Tuan masih punya anak laki-laki yang lain? Ibunya siapa?
121. PETERBONO : (*bingung lagi*) Ah, ini kisah yang panjang – (*dia memandang HECTOR yang memberikan isyarat supaya berhati-hati*). Tapi kisah ini juga mengungkit luka yang belum sempat dapat disembuhkan waktu.
122. LADY HURF : Mari Edgard.
123. LORD EDGARD : Tapi sayang –
124. LADY HURF : Tutup mulut. (*Mereka pergi. HECTOR memperhatikan EVA dan EVA menatap HECTOR.*)
125. D.D. MUDA : Ayah, mereka sudah melupakan kita.
126. D.D. TUA : Sungguhpun begitu kita ikut dan sekarang Didier, kau harus meningkatkan keramahanmu dua kali lebih besar, moga-moga kedua anak baik itu sudah punya tunangan, atau lebih baik lagi kalau mereka tidak menaruh perhatian pada wanita. (*mereka pergi*).
127. JULIETTE : (*pada GUSTAVE*) Coba ceritakan apa yang terjadi sebetulnya.
128. GUSTAVE : Ssst, nanti kuterangkan.

BABAK II

(*Rumah kediaman LADY HURF. Babak II dimulai dengan musik yang romantis, disusul oleh HECTOR dan EVA*)

129. HECTOR : Alangkah kejamnya kau.
130. EVA : Aku tidak suka padamu, aku kejam pada orang yang tidak kusuka. Ini sudah sifatku, tapi sebaliknya, jika ada seseorang yang kusukai maka aku bersedia melakukan apa saja untuknya.
131. HECTOR : Kenapa, kenapa aku tidak bisa membuat diriku kau senang untuk kedua kalinya?
132. EVA : Kau tahu betul kenapa. Kau kini tidak seperti dulu.
133. HECTOR : Percayalah, samaran ini adalah buah angan-angan seorang ningrat yang risau akan diri pribadinya – suatu keasyikan yang memberikan

kesempatan kepadanya untuk melarikan diri dari dirinya yang menekan. Apa karena olok-olok terkutuk ini aku harus kehilangan kekasihku?

134. EVA : Aku masih dengan senang hati mengingat anak muda yang bicara padaku di taman. Cari dia untukku. Barangkali aku masih menganggap dia menarik hati.

135. HECTOR : Tapi ini keterlaluhan. Kalau aku kepanasan apa kau tidak mau mengatakannya kepadaku? Setidaknya kau dapat menceritakan, apa aku berjanggut waktu aku pertama kali menarik perhatianmu?

136. EVA : Tapi itu tidak menghiburku jika aku memberitahumu.

137. HECTOR : (*Berpaling untuk mengganti riasnya lalu berbalik dengan wajah yang baru sama sekali.*) Apa bukan seperti ini?

138. EVA : (*Tertawa terbahak-bahak*) Bukan, bukan sama sekali.

(*EVA keluar panggung. Musik masih bermain.*)

139. HECTOR : Si dungu Peterbono berpikir bahwa waktu itu aku sebagai seorang penguji pilot. (LORD EDGARD *menyeberangi ruangan membawa kertas-kertas.*)

140. LORD EDGARD : Ini betul-betul tidak masuk akal. Surat itu harus kuperoleh. Dari sana kebenaran akan membersit dengan cara yang menarik sekali. (*Ia melihat HECTOR yang memakai rias terakhir. Ia menjatuhkan kertas-kertasnya lalu melompat.*) Akhirnya datang juga. Detektif dari Scotland Yard.

141. HECTOR : Bukan, tuan.

142. LORD EDGARD : Bagus, ini jawaban yang tepat. Aku khusus meminta supaya semuanya dirahasiakan, tapi jangan takut. Aku Lord Edgard pribadi. Kau boleh membuka identitasmu.

143. HECTOR : Aku bukan orang yang tuan tunggu-tunggu. (*Dia pergi*)

144. LORD EDGARD : (*Mengikuti dia*) Aku mengerti, aku mengerti, bagus sekali. Kau telah mematuhi petunjukku kata demi kata. Aku sangat menekankan perlunya kewaspadaan.

(*Musik menjadi lebih sendu. JULIETTE masuk diikuti GUSTAVE*)

145. GUSTAVE : (*Melihat JULIETTE, bernyanyi*) Bagaimana mungkin kaum rendah sepertiku pantas mendampinginya atas dasar cinta. Membelai wajah lalu menari dengannya. Pantaskah aku ?

(*Musik nyanyian berhenti*)

146. JULIETTE : Don pedro, aku ada sesuatu untuk mu. Kau tunggu disini ya.

(*JULIETTE keluar. HECTOR dan PETERBONO masuk*)

147. HECTOR : Hampir saja aku ketahuan.

148. PETERBONO : Kau harus lebih berhati-hati lagi. (*agak marah*)

149. HECTOR : (*Menawarkan sekotak cerutu pada PETERBONO*) Mau cerutu?

150. PETERBONO : Aku tidak berhenti-henti mengisapnya. Cerutu ini baik sekali.

151. HECTOR : (*Menuangkan minuman.*) Sedikit brendi?

152. PETERBONO : Terima kasih. (*mereka minum*)

153. HECTOR : Cerutu lagi barangkali?
154. PETERBONO : *(mengambil segenggam cerutu)* Kau terlalu baik. Kau membuat aku malu. *(Ia merasa menyesal, lalu kotak itu seluruhnya ia ambil.)* Sekarang boleh aku menawarkan cerutu padamu?
155. HECTOR : *(Mengeluarkan segenggam cerutu dari kantongnya.)* Terima kasih. Sudah ada. *(Mereka berbaring di atas sofa. Tiba-tiba HECTOR menunjuk pada GUSTAVE yang duduk dengan murung di sudut.)*
156. PETERBONO : *(Berdiri mendekat)* Ada apa, Buyung? Kenapa begitu sedih? Ada kamar yang bagus, makan enak, ada gadis yang bisa diajak pacaran, perananmu peranan pangeran – kau masih saja murung.
157. GUSTAVE : Aku tidak mau tinggal di sini.
158. PETERBONO : Hah...? Kau mau pergi?
159. GUSTAVE : Ya.
160. PETERBONO : Meninggalkan tempat ini?
161. GUSTAVE : Ya, meninggalkan tempat ini.
162. PETERBONO : Hector, anak ini sudah kehilangan kewarasannya.
163. HECTOR : Kenapa kau mau pergi?
164. GUSTAVE : Aku cinta pada Juliette.
165. HECTOR : Jadi...?
166. GUSTAVE : Betul-betul cinta.
167. HECTOR : Jadi...?
168. PETERBONO : Kenapa tidak? Nasibmu tidak pernah sebaik sekarang ini. Ia mengira kau seorang pangeran dan kaya. Pergilah dan ambil dia. Boleh dikatakan dia sudah milikmu.
169. GUSTAVE : Aku tidak mau memiliki dia untuk sehari dan sesudah itu terpaksa meninggalkannya.
170. PETERBONO : Kau harus meninggalkan dia juga suatu hari nanti.
171. GUSTAVE : Dan aku malu akan permainan yang ku mainkan dengannya. Aku lebih suka pergi sekarang dan tidak bertemu dia lagi.
172. HECTOR : Dia gila.
173. PETERBONO : Tidak salah lagi.
174. GUSTAVE : Buat apa kita kemari?
175. PETERBONO : Buat apa kita kemari? Kita kerja. Sekarang ini puncak kesibukan kita.
176. GUSTAVE : Kita kemari untuk mengerjakan sesuatu, mari kita kerjakan, sesudah itu kita pergi.
177. PETERBONO : Dan persiapannya? Apa sudah kau pikirkan persiapannya?
178. GUSTAVE : Persiapanmu yang busuk itu sudah lama berjalan.

179. PETERBONO : Aku mau tanya, Hector. Apa tidak sakit rasanya mendengar seorang murid mengajarkan pada kita tentang pekerjaan kita?
180. HECTOR : Tentu saja kita akan mengerjakan sesuatu. Untuk itu kita ke mari. Tapi apa kau punya pandangan, apa kira-kira pekerjaan itu?
181. GUSTAVE : Mempreteli seluruh kamar duduk.
182. PETERBONO : Lalu bungkus dengan tikar, hah? Seperti orang zanggi gelandangan? Aku betul-betul heran, Hector, melihat kerendahan akal anak muda ini. Baik kau pahami, nak, bahwa kita belum memutuskan kerja apa yang akan kita lakukan dan sekiranya tingkah-laku kami menimbulkan kesan padamu – seorang yang masih ingusan dalam bidang ini – seolah-olah aneh, kau boleh yakinkan dirimu. Kami sedang berada dalam proses penelitian gedung ini.
183. GUSTAVE : Kau masih ada di sini karena kau senang brendi dan cerutu, dan karena Hector masih berharap Eva suatu hari akan ingat kembali padanya, tapi sebetulnya kalian tidak tahu sama sekali apa yang mau kalian kerjakan. Biarpun aku masih murid, aku dapat katakan: ini bukan cara kerja yang baik.
184. HECTOR : (*Sambil merokok dengan enaknyanya*) Gustave, kau jangan keras kepala. Coba pahami.
185. PETERBONO : Hector, pegang aku.
186. HECTOR : Sekiranya kita ragu...
187. PETERBONO : Pegang aku, Hector, pegang aku!
188. HECTOR : (*memegang tangannya*) Kau sudah kupegang.
189. PETERBONO : Ya, aku tahu.
190. HECTOR : (*kepada GUSTAVE*) Kami ragu untuk memilih mana di antara kesempatan yang ada...
191. GUSTAVE : Yang?
192. HECTOR : Apa dia akan kita beritahu, Pet? Anak muda biasanya ceroboh. Apa aman?
193. PETERBONO : Ah, katakan saja padanya. Kita harus menjawab.
194. HECTOR : Baik. Ceritakan dulu usulmu, Pet.
195. PETERBONO : Kau saja lebih dulu, Hector.
196. HECTOR : Aaaa... ya...
197. GUSTAVE : Kalian tidak punya usul apa-apa.
198. HECTOR : (*dengan marah*) Kami tidak punya usul? Kami ragu memilih cara dengan menggunakan cek kosong untuk mengganti perhiasan tulen yang diberikan pada hari Sabtu, hingga kita dapat melarikan diri di ujung minggu, atau dengan cara menerima cek berisi pengganti perhiasan tiruan dengan syarat yang sama. Kami juga sudah mempertimbangkan untuk menghadiahkan kepada Lady Hurf kembang anggrek yang sudah disiram dengan eter – kita harus jaga, kita jangan sampai ikut menciumnya – supaya dia tertidur dan kita dapat mempreteli mutiaranya.
199. PETERBONO : Atau... kita bisa menghina kedua Dupont-Dufort itu supaya mau perang tanding, lalu mereka kita lukai dan di tengah-tengah keributan kita melarikan diri membawa semua barang perak.

200. GUSTAVE : Bagaimana kalau yang luka itu justru kau?
201. PETERBONO : Tidak mungkin.
202. GUSTAVE : Kenapa?
203. PETERBONO : (*berteriak*) Aku tidak tahu, tapi itu tidak mungkin.
204. HECTOR : Atau... kita bisa berpura-pura seolah-olah kita sudah dirampok lalu meminta sejumlah uang sebagai imbalan atas kesediaan kita tutup mulut.
205. PETERBONO : Atau misalkan, kita pura-pura menemui sebutir mutiara dalam kerang sewaktu kita makan lalu kita tukar dengan mutiara Lady Hurf, atau yang seperti itulah.
206. GUSTAVE : Atau apa?
207. PETERBONO : Aku mengatakan misalnya.
208. GUSTAVE : Maksudmu, kau sendiri tidak tahu. Pokoknya, nanti malam aku akan bekerja, dan sesudah itu pergi.
209. PETERBONO : Nanti malam? Kenapa tidak sekarang saja?
210. GUSTAVE : Ya, kenapa tidak sekarang saja? Aku mau pergi. Aku ingin pergi dari sini secepat mungkin.
211. PETERBONO : Dia akan mencelakakan kita. Gustave, ingat ibumu yang sudah tua yang menitipkan kau padaku.
212. GUSTAVE : Tidak!
213. PETERBONO : Kau kukutuk. Kau tentu saja tidak peduli kalau kau kukutuk.
214. GUSTAVE : Tidak!
215. PETERBONO : Hector, pegang aku. (HECTOR *memegang* GUSTAVE) Dua minggu lagi. Kita akan mengerjakan pekerjaan itu, tapi di sini enak sekali, kita jarang dapat kesempatan berada di tempat yang enak...
216. GUSTAVE : Tidak! Aku merasa terlalu malang.
217. HECTOR : (*mengejanya*) Kejar dia! Dia harus kita tahan, sebelum ia sempat menimbulkan kegemparan. (*Masuk LORD EDGARD, didahului oleh PEMAIN-PEMAIN MUSIK yang memainkan tremolo. Ia sibuk mencari-cari sesuatu dalam kertasnya. Tiba-tiba ia berteriak lalu rebah, lupa diri di antara kertas-kertas yang berserakan. PEMAIN-PEMAIN MUSIK itu berlari minta pertolongan sambil memperdengarkan nada-nada dengan instrumen mereka.*)
218. JULIETTE : (*masuk dengan membawa bunga*) Paman, Paman, kenapa? (*ia memapahnya ke sofa sambil memegang nadinya*) Dingin! Apa ini? (*Ia memungut sehelai surat lalu membacanya, kemudian menyembunyikan surat itu cepat-cepat ke dalam kantongnya. Ia berlari keluar.*) Bibi Emily! Bibi Emily! Cepat kemari!
- (*Klarinet memperbanyak tremolo yang tragis ini dengan segala kekacauan. Semua orang berlari masuk.*)
- Serangan jantung.
Orang seumur dia.
Tidak, ia cuma pingsan.
Panggil dokter.
Ia siuman.

Ia sudah baik.
Kejutan tiba-tiba.
Barangkali ia menemui apa yang dia cari.

219. PETERBONO : (*membisikkan pada* HECTOR) Ini kesempatan yang baik.
220. HECTOR : Ya. Apa yang akan kita lakukan?
221. PETERBONO : Tentu saja tidak apa-apa. Sungguhpun begitu, ini kesempatan baik.
222. LORD EDGARD : (*bangun perlahan-lahan dan berkata*) Kawan-kawan, aku punya berita mengerikan buat kalian. Duc Miraflores meninggal di Biarritz dalam tahun 1904. (*semua melihat pada* PETERBONO)
223. PETERBONO : Omong kosong!
224. HECTOR : Bicara tentang kesempatan baik.
225. PETERBONO : Apa ini saat yang tepat untuk berolok-olok. Ke sana sedikit, ke dekat jendela.
226. LADY HURF : Edgard, apa kau gila?
227. LORD EDGARD : Tidak. Aku telah membaca surat pemberitahuannya. Aku tahu akan menemuinya. Semenjak hari – (*ia menggeledah dirinya sendiri*) Mana dia? Ini keterlaluhan. Mana dia? Tadi masih ada padaku. Ya Tuhan, hilang lagi.
228. D.D. MUDA : Sekarang semuanya jelas.
229. D.D. TUA : Kita selamat. (*pada ketiga pencuri yang lagi membungkuk di depan jendela*) Apa tuan tidak mau di sini dulu sampai tuan rumah baik?
230. PETERBONO: Oh, ya.
231. LADY HURF : Edgard, olok-olokmu itu tidak pantas sekali buat Duc.
232. LORD EDGARD : Sayang, aku menjamin...
233. LADY HURF : Mari Duc, perhatikan padanya bahwa tuan tidak mati.
234. LORD EDGARD : Tapi aku sudah menemukan surat pemberitahuannya...
235. LADY HURF : (*mencubit dia*) Edgard, kau keliru. Aku yakin. Kau harus minta maaf.
236. LORD EDGARD : (*menggosok-gosok lengannya*) Oh. Ya. Setelah kau ingatkan, aku mungkin sekali telah mengacaukan dia dengan Duc d'Orlean.
237. LADY HURF : Tentu saja. Apa soal ini bisa kita anggap selesai?
238. PETERBONO : Selesai seselesai-selesainya.
239. LADY HURF : Mari kita keluar. Aku sudah minta kopi dihidangkan di teras. Aku mau mengemukakan usulku.
240. D.D. TUA : Kukira itu usul yang baik.
241. LADY HURF : Tunggu sebentar tuan yang baik. Aku belum lagi ungkapkan. Begini. Nanti malam akan diadakan karnaval pencuri di Kasino. Kita semua akan berpakaian seperti pencuri lalu pergi ke sana.
242. D.D.TUA dan MUDA : (*ketawa terbahak-bahak*) He, he, he. Lucu sekali.

243. D.D. TUA : (*pada ANAKNYA waktu mereka keluar*) Arahkan perhatianmu padanya, Nak. (*keluar*)
244. PETERBONO : (*marah, waktu ia keluar bersama HECTOR*) Itu namanya kasar, apa bukan begitu?
245. JULIETTE : Ini untuk mu. Maaf bunga nya sedikit berantakan.
246. GUSTAVE : Terima kasih. (*dengan wajah murung*)
247. JULIETTE : Ada apa Don Pedro? Apa kau tidak suka bunga ini?
248. GUSTAVE : Tidak.
249. JULIETTE : Lalu kenapa Don Pedro? katamu kau cinta padaku, tapi selama tiga hari kau sama sekali tidak menaruh perhatian padaku.
250. GUSTAVE : Aku cinta padamu, Juliette.
251. JULIETTE : Lalu kenapa...?
252. GUSTAVE : Aku tidak bisa jelaskan.
253. JULIETTE : Ayahku memang bukan bangsawan, aku tahu, tapi bibiku seorang puteri bangsawan dan nenekku seorang yang terhormat.
254. GUSTAVE : Kau lucu sekali, bukan itu soalnya.
255. JULIETTE : Apa Duc Miraflores akan mau menyetujui perkawinan kita?
256. GUSTAVE : Aku yakin dia mau.
257. JULIETTE : Kalau begitu, kenapa kau begitu murung? Sedangkan kau mencintai aku dan semua orang setuju.
258. GUSTAVE : Aku tidak bisa katakan.
259. JULIETTE : Tapi apakah kau merasa bahwa hidup kita pada suatu hari nanti akan jadi satu?
260. GUSTAVE : Kalau aku mengatakan ya, maka aku sudah berdusta. (*Pergi*)
261. JULIETTE : Barangkali ayahnya seorang petualang, tapi dia cinta padaku. Dia cinta padaku ‘kan? Tapi kenapa pandangannya tiba-tiba mengeras kalau aku bertanya tentang dirinya? Sekiranya dia punya rencana apa-apa terhadap aku, dan sebaiknya dia punya, karena aku kaya sekali, mestinya ia selalu bersikap manis padaku – sedangkan – apa mungkin dia lebih suka pada Eva? Kalau betul, aduh...
- (*EVA masuk berdandan sebagai pencuri-pencuri yang memakai petticoat*)
262. EVA : Kau belum berpakaian?
263. JULIETTE : Aku mau berpakaian sekarang.
264. EVA : Kau membuat kami terlambat.
265. JULIETTE : Pergilah lebih dulu, aku nanti naik kereta yang bertempat duduk dua.
266. EVA : Apa kau cinta pada anak itu?
267. JULIETTE : Buat apa kau tanya?
268. EVA : Memang, buat apa kita tanya orang, apa mereka lagi jatuh cinta, sedangkan kita selalu bisa tahu dengan sekali lihat saja.

269. JULIETTE : Kau bisa tahu.
270. EVA : Ya
271. JULIETTE : Kau keliru, aku tidak cinta siapapun. (*Ia siap pergi tapi EVA memanggilnya kembali*)
272. EVA : Juliette, kenapa kau memandang aku seolah-olah aku musuhmu?
273. JULIETTE : Kau musuhku.
274. EVA : Tidak. Aku sayang sekali padamu, duduklah.
275. JULIETTE : Kau juga cinta padanya, bukan? Kau mau menjauhkan dia dari aku dan sebelum itu kau mau memperingatkan aku supaya aku jangan sedih. Barangkali kalian berdua sudah sepakat tentang ini , ya'kan? Bicaralah, kenapa kau tersenyum?
276. EVA : Alangkah bahagianya kau, cintamu begitu dalam.
277. JULIETTE : Kau lebih cantik dari aku. Kau dapat memperoleh setiap laki-laki yang kau inginkan.
278. EVA : Oh, seandainya aku dapat membuat diriku menginginkan seseorang . . .
279. JULIETTE : Jadi kau tidak menginginkan dia?
280. EVA : Tidak, anak bodoh.
281. JULIETTE : Apa kau tidak pernah bicara dengannya kalau aku lagi tidak ada?
282. EVA : Oh, Seandainya aku ingin, bagiku rasanya akan susah sekali. Ia hanya secara kebetulan berada di dekatku dan kau selalu memperhatikan kami.
283. JULIETTE : Aku khawatir, aku cinta sekali padanya.
284. EVA : Penjudi kecil.
285. JULIETTE : Kau mau bersumpah, kau tidak pernah berusaha menarik perhatiannya?
286. EVA : Aku bersumpah. Apa sekarang kau puas?
287. JULIETTE : Apa kau tidak pernah mencoba menarik perhatiannya? Juga tidak pada permulaaan, pada hari-hari pertama?
288. EVA : Juga tidak pada hari-hari pertama!
289. JULIETTE : Ya, kalau begitu aku puas. aku akan ingat padamu. Percayalah, aku bersumpah. (*Ia menciumnya lalu pergi*)
290. EVA : Semuanya penuh rahasia. Apa yang mau kau katakan? (*masuk LADY HURF bersama D.D*)
291. LADY HURF : Kita akan membuat kehadiran yang betul-betul cemerlang.
292. D.D TUA : Bangsawan Spanyol itu sudah siap.
293. LADY HURF : Apa mereka kelihatan menarik?
294. D.D TUA : Ah . . . itu soal selera.

295. D.D MUDA : Itu mereka datang. (*masuk PETERBONO dan HECTOR. Mereka berdansa seperti bandit-bandit konyol yang biasanya ada dalam opera komik. Mereka disambut dengan ketawa*)
296. HECTOR : Apa yang mereka tertawakan?
297. PETERBONO : Mereka kira bagaimana rupa pencuri? Apa mereka tidak pernah menonton?
298. LADY HURF : Duc yang baik, apa maksud samaran ini?
299. PETERBONO : Ini samaran pencuri. Nyonya tidak senang pada kami?
300. LADY HURF : Senang sekali.
301. PETERBONO : Akui saja, rupanya ada yang salah.
302. LADY HURF : Kawan baik, orang tentu saja tidak bisa mengharapkan seorang ningrat Spanyol terlalu mirip dengan seorang pencuri biasa.
303. PETERBONO : Itu ucapan yang tepat.
304. LADY HURF : Mari, mobil sudah menunggu. Mana Lord Edgar? Barangkali masih menempel pada kaca. Edgard . . . ! (*Dia muncul berpakaian biasa dan memakai topi polisi, tapi kumisnya sudah tercukur*)
305. LORD EDGARD : Apa aku lebih tampan setelah kumisku kucukur?
306. LADY HURF : Entahlah, mari ke karnaval. (*Musik memainkan sebuah quadrille yang bersemangat. PENCURI-PENCURI itu berdansa dengan NYONYA-NYONYA tanpa memberi kesempatan kepada kedua D.D. Quadrille ini diikuti oleh jive yang konyol dan kedua D.D itu akhirnya berdansa berdua. Semua watak keluar sambil berdansa.*)

BABAK III

(*Ruang gelap Sebuah BAYANG-BAYANG yang memegang senter kelihatan bergerak. BAYANG-BAYANG itu adalah GUSTAVE yang mengenakan baju hitam dan memakai topi.)*

307. GUSTAVE : Siapa itu? Peterbono?
308. JULIETTE : Ini aku.
309. GUSTAVE : Mengapa kau di sini? Kenapa kau tidak ikut yang lain-lain?
310. JULIETTE : Aku datang mencari kau.
311. GUSTAVE : Pergi dari sini!
312. JULIETTE : Kenapa kau begitu keras padaku?
313. GUSTAVE : Ayuhlah keluar!
314. JULIETTE : Aku tentu saja akan pergi kalau kau tidak menginginkan aku. Aku Cuma mengira kau barangkali menginginkan aku. Ada apa?
315. GUSTAVE : Aku sakit kepala. Aku mau tinggal di sini.
316. JULIETTE : Kenapa kau harus mendongeng padaku?
317. GUSTAVE : Ini bukan dongeng. Keluar, ayuh cepat pergi!

318. JULIETTE : Kau belum pernah bicara begini padaku. Apa salahku?
319. GUSTAVE : Tidak ada. terlalu sulit untuk dijelaskan, lagipula kau tidak akan mengerti.
320. JULIETTE : Tapi Senor Pedro . . .
321. GUSTAVE : Pertama-tama tidak ada Senor Pedro. Namaku Gustave. Kedua, Kuminta kau keluar dari tempat ini.
322. JULIETTE : Aku mengira kau cinta padaku. Kita semua pernah berbuat kekeliruan kan?
323. GUSTAVE : Aku berdusta
324. JULIETTE : Tidak, aku tidak percaya.
325. GUSTAVE : Begini . . . sayangkan, kuminta kau keluar dari tempat ini secepatnya.
326. JULIETTE : Kenapa?
327. GUSTAVE : Nanti kau akan lihat kenapa. Sementara itu, kau boleh pergi ke kamarmu untuk menangisi impianmu yang hilang. (*Ia memegang lengannya dan mengantarkannya ke pintu*) Kenapa kau berpakaian begini? Pakaian apa ini?
328. JULIETTE : Pakaian perjalanan.
329. GUSTAVE : Pakaian perjalanan? Kau gila.
330. JULIETTE : Jangan marah, aku datang mencari kau supaya kita dapat pergi bersama-sama. Kau pernah berkata padaku, kita akan pergi bersama-sama.
331. GUSTAVE : Aku berolok-olok. Bagaimana kau tahu aku bermaksud mau pergi?
332. JULIETTE : Aku tahu.
333. GUSTAVE : Rupa-rupanya kau tahu banyak sekali.
334. JULIETTE : Kita mungkin akan ketemu salah seorang pelayan kalau kita lewat gang. Kita lebih baik jangan pindah dari sini, kita lebih aman dalam ruangan ini.
335. GUSTAVE : Kedua Dupont-Dufort itu tentu menunggu kau. Pergilah, kenakan pakaian pencopet seperti yang lain-lain.
336. JULIETTE : Apakah pencopet tidak pernah memakai pakaian perjalanan?
337. GUSTAVE : Kau tidak akan pernah berjalan ke mana-mana. Kau harus ke karnaval.
338. JULIETTE : Biasanya, bila pencuri habis mencuri, mereka melarikan diri. Kenapa tak kau biarkan aku ikut kalau kau mau melarikan diri?
339. GUSTAVE : (*Memegangnya*) Kau tahu terlalu banyak gadis.
340. JULIETTE : Jangan sakiti aku.
341. GUSTAVE : Jangan takut, ini hanya sekedar pencegahan. (*Ia mengikatnya pada kursi lalu memeriksa isi tasnya*)
342. JULIETTE : Jangan merampok tasku, di sana tidak ada apa-apa, aku akan berikan padamu.
343. GUSTAVE : Terima kasih. Yang kuperlukan hanya sehelai sapatangan.

344. JULIETTE : Buat apa?
345. GUSTAVE : Untuk menyumbat mulutmu. (*Dia menemukan selembar saputangan yang kecil sekali*) Buat apa saputangan sebesar ini? Sudahlah.
346. JULIETTE : Aku tidak akan berteriak. Aku tidak akan berteriak, aku bersumpah. Senor Pedro . . . Gustave – Gusta . . . (*Mulutnya tersumbat*)
347. GUSTAVE : Nah, kalau kau mengira ini adalah karnaval pencuri, kau harus berpikir sekali lagi. Aku adalah pencuri sebenarnya. Begitu juga Hector dan Duc Miraflores, kecuali yang dua itu sekaligus orang dungu. Kau telah mendirikan sebuah istana di udara, Cuma itu dan bibimu telah mendirikan selusin. Baik kau tahu, aku ke mari untuk mengerjakan sesuatu dan aku bermaksud menyelesaikan pekerjaan itu. (*JULIETTE mencoba melepaskan diri*) Sabar . . . sabar. . . . Tidak ada gunanya kau berusaha melunakkan hatiku, aku sudah biasa dengan gadis-gadis. (*Ia mulai mengisi kantongnya dengan barang-barang*) Ikatannya tidak terlalu keras kan? (*JULIETTE menggelengkan kepala*) Itu namanya anak baik. Aku telah melakukan sedikit rayuan, aku tahu, tapi secara terus terang tidak satupun dari kata-kataku yang sungguh-sungguh. Aku melakukannya untuk pekerjaanku. (*JULIETTE mencoba lagi melepaskan diri*) Apa itu menjengkelkan kau? Ya, aku tahu, memang tidak begitu menyenangkan. Lepas dari itu, menurut caraku sendiri, aku sebetulnya orang yang jujur. Aku mengerjakan pekerjaanku tanpa banyak cingcong. Tidak seperti Hector dan Peterbono. Peterbono merasa perlu jadi Duc Miraflores. Kita harus jujur dalam bidang kita. Tidak ada lain cara untuk menjadikan hidup ini pantas untuk dihidupi. Betul tidak terlalu keras? Sebetulnya aku agak risau harus menipu kau seperti itu. Karena kau tahu, aku berdusta, sebetulnya aku sayang padamu. Lagi pula waktu Tuhan menciptakan pencuri, Ia harus memereteli beberapa miliknya lalu Ia ambil dari mereka rasa kehormatan manusia yang jujur. Kalau diingat-ingat, sebetulnya ini belum apa-apa. Bisa lebih buruk lagi. Sebentar lagi kau akan lihat, kita semua sudah melupakannya. Kalau ada sesuatu yang khusus dan sangat kau senangi, katakan padaku, nanti kutinggalkan sebagai kenangan. Maksudku, aku ingin memberimu hadiah. (*JULIETTE memandang padanya dan dia berhenti*). Jangan begitu memandang padaku, kau menghancurkan hatiku. Apa kau tidak lihat aku terpaksa melakukan hal ini? Jadi biarkanlah aku melanjutkan pekerjaanku dengan tenang. Apa kau merasa pegal? Kau tidak tercekik kan? Begini Juliette, kalau kau bersumpah tidak akan berteriak, sumbat mulutmu akan kubuka. Sumpah? . . . (*Juliette mengangguk*) Baik, aku percaya padamu. (*Ia membuka saputangan itu*) Sekarang, setelah kau tahu aku adalah salah seorang pencuri yang sebenarnya, apa yang mau kau katakan padaku?
348. JULIETTE : Ini betul-betul edan. Lepaskan aku!
349. GUSTAVE : Oh . . . tidak. Aku orang baik, tapi pekerjaan harus didahulukan.
350. JULIETTE : Setidak-tidaknya kau dapat mendengarkan aku.
351. GUSTAVE : Apa yang mau kau katakan?
352. JULIETTE : Apa kau mengira aku datang kemari mencari kau dengan mengenakan pakaian perjalanan hanya untuk duduk dan diikatkan pada sebuah kursi dan mulutku disumbat seperti seekor kepompong? Tentu saja aku tahu kau seorang pencuri. Kalau kau bukan pencuri betul, aku tidak akan pernah mengira kau akan berangkat tengah malam buta. Ya kan? Apalagi kau tamu bibiku.
353. GUSTAVE : Apa yang kau bicarakan?

354. JULIETTE : Selama satu jam terakhir, aku sudah berulang kali mengatakan padamu. Aku cinta pada kau. Aku melihat kau mengeluarkan mobil dari garasi. Aku menerka kau tentu betul-betul telah mencuri dan bahwa malam ini adalah malam yang ditunggu-tunggu dan akan mengira begitu pekerjaanmu selesai, kau tentu segera berangkat, lalu aku berpakaian dan siap berpakaian dan siap berangkat dengan kau. Kau tidak bermaksud tinggal di sini kan?
355. GUSTAVE : Pertanyaan itu tidak pantas diajukan pada seorang pencuri.
356. JULIETTE : Kalau begitu bawalah aku.
357. GUSTAVE : Tapi aku seorang pencuri.
358. JULIETTE : Kan sudah kukatakan, aku tahu kau seorang pencuri. Buat apa diulang-ulangi lagi? Kau rupanya tidak punya perhatian pada dirimu sendiri. Ayuh, buka tanganku!
359. GUSTAVE : Tapi Juliette –
360. JULIETTE : Lepaskan tanganku, sakit sekali rasanya.
361. GUSTAVE : Kau bersumpah tidak akan lari dan membuat ribut?
362. JULIETTE : Ya, ya. Aku bersumpah. Oh alangkah bodohnya kau.
363. GUSTAVE : Aku tentu saja percaya padamu. Tapi aku tidak mengerti. (*Ia membuka ikatannya. JULIETTE dengan segera memupuri wajahnya lalu berdiri dengan kemauan yang bulat*)
364. JULIETTE : Kita kehilangan paling sedikit seperempat jam. Cepat sedikit. Tiadak ada gunanya tertangkap sekarang ini. Apa ini sudah cukup? (*Dia menunjuk kantong itu dengan kakinya*)
365. GUSTAVE : Mau apa kau?
366. JULIETTE : Betul, aku mulai bertanya-tanya, apa kalian segera akan ada di sana. Apa aku menarik hatimu, ya atau tidak?
367. GUSTAVE : Ya, tapi –
368. JULIETTE : Bagus, itu yang pokok. Sekarang begini. Gustave . . . kalau kau senang padaku, aku cinta padamu dan aku ingin jadi istrimu – jangan khawatir, kalau kau takut pada pertanyaan-pertanyaan yang tidak enak di kantor catatan sipil, kita tidak perlu kawin seperti biasa. Nah sekarang – (*Ia mengangkat salah satu dari karung-karung itu*) Apa cuma ini yang kita bawa?
369. GUSTAVE : (*Merenggutkan karung itu darinya*) Juliette, jangan. Kau tidak tahu apa yang kau perbuat. Jangan ikut aku, apa akan jadinya kau –
370. JULIETTE : Aku akan membantumu. Aku akan lihat-lihat, dan kalau kulihat ada orang yang datang, aku akan bersiul. Aku pandai sekali bersiul. Coba dengarkan – (*Ia memperdengarkan bunyi siul yang melengking*)
371. GUSTAVE : Ssstt . . . jangan!
372. JULIETTE : Maaf, aku memang bodoh. Bawalah aku, aku berjanji, aku akan bersiul perlahan-lahan. Itupun hanya kalau diperlukan betul.
373. GUSTAVE : Juliette ini Cuma tingkahmu saja. Kau mempermainkan aku. Tidak baik begitu.
374. JULIETTE : Kau jangan mengira begitu, jangan. Aku cinta padamu.

375. GUSTAVE : Tapi apa kau tahu bahaya kehidupan seperti ini?
376. JULIETTE : Ya, cium aku.
377. GUSTAVE : Juliette, ini berarti selamat tinggal pada kesenanganmu.
378. JULIETTE : Kesenanganmu sudah siap untuk membunuh aku. Cium aku . . .
379. GUSTAVE : Tapi kau bahagia di sini, Juliette. Kau tidak tahu apa artinya dikejar-kejar rasa takut, kau sudah biasa dengan kemewahan.
380. JULIETTE : Tapi kita kaya. Lihat ini. Jika kau khawatir, kita tidak usah mencuri dulu selama polisi mencari-cari aku.
381. GUSTAVE : Pencuri bukanlah orang kaya. Hasil dari barang-barang yang kita jual sedikit sekali.
382. JULIETTE : Baiklah, kalau begitu kita akan jadi orang miskin. Cium aku
(*Mereka berciuman*) Aku begitu bahagia. Sekarang cepat. (*Dia berhenti*) Kenapa kau ambil Fragonard kecil itu? Kau gila, sayang, itu barang paling berharga di rumah ini dan enamel-enamel kecil itu. Tempat lilin itu tinggalkan saja. Itu Cuma perunggu imitasi. Kau lihat bagaimana bergunanya aku bagimu. Aku akan jadi pembantu yang berguna sekali, lihat saja nanti. Cium aku . . .
383. GUSTAVE : (*Memeluknya*) Gadis perampok kecilku . . . (*Mereka pergi*)

LAYAR TURUN

BABAK IV

Di konservatori sejam kemudian. Clarinet yang memainkan tema karnaval sekarang mengulanginya dengan cara yang nostalgic. Peran-peran berjalan dalam barisan satu persatu dengan kepala menekur, lalu kemudian duduk dengan perasaan sakit hati dan tanpa semangat.

384. LADY HURF : Itu betul-betul gila. Coba bayangkan mereka menulis karnaval ini dengan huruf-huruf sebesar tuma. Orang Prancis betul-betul dirasuki penghematan.
385. D.D TUA : Yang aku tidak bisa mengerti, bagaimana kau bisa mengacaukan Karnaval Dedaunan dengan karnaval Pencuri.
386. LADY HURF : Sebaiknya kau sendiri memeriksa surat edaran itu, kawan baik. Artinya kalau matamu cukup terang. Karena pakaianmu lah kelompok kita sampai diusir. Kita ditolak dan diusir dengan cara yang merendahkan sekali.
387. PETERBONO : Sebetulnya aku bisa masuk. Lucu sekali. Mereka mengira aku masuk sebagai pohon palma.
388. LADY HURF : Tentu, kalau bukan karena mereka pasti kita dibiarkan masuk. Coba lihat mereka. Tak ubahnya sepasang bajak laut pantomime.
389. D.D TUA : Persetan . . .
390. D.D MUDA : Jangan terburu nafsu Yah.
391. D.D TUA : Aku mengira untuk Karnaval Pencuri . . .
392. LADY HURF : Dedaunan! Dedaunan! Apa semalam-malaman ini kau akan menyebutnya Karnaval Pencuri?

393. D.D MUDA : Tenang, Yah. (*Pada LADY HURF*) Kami betul-betul menyesal.
394. D.D TUA : Kami tidak akan berbuat begitu lagi.
395. LORD EDGARD : Apa kita tidak bisa melewatkan malam ini sebagaimana adanya kita. Antara kita sama kita. Kita usahakan supaya jangan terlalu sia-sia.
396. LADY HURF : Edgard, usulmu ada-ada saja. Lebih baik kita pergi berganti pakaian. Kita main bridge saja. (*Ia menarik nafas panjang dan tamu-tamunya juga menarik nafas panjang bersama*) (*Pada PETERBONO waktu keluar*) Duc yang baik, maafkan aku atas malam yang sia-sia ini.
397. PETERBONO : Tidak ada malam yang betul-betul sia-sia.
398. LORD EDGARD : Kalau aku tahu kita akan main bridge, aku tidak akan mencukur kumisku.
399. D.D. TUA : Keadaan jadi buruk.
400. D.D. MUDA : Buruk sekali
401. D.D. TUA : Anjing-anjing gembira ini ke mari dengan tujuan yang sama seperti kita. Jelas! Tapi semuanya mengalir kearah mereka dan tidak ada yang datang pada kita. Dan ada yang lebih mengada-ada: Membaca “Karnaval Pencuri” sedangkan pada semua poster jelas hitam atas putih. “Karnaval Dedaunan”. Angsa tua!
402. D.D. MUDA : (*Melihat kamar duduk lewat jendela terbuka*) Ayah!
403. D.D. TUA : Ada apa?
404. D.D. MUDA : Coba lihat lukisan Fragonard itu..
405. D.D. TUA : Kau kira dalam keadaan begini aku bisa jadi bersemangat hanya karena melihat beberapa lukisan.
406. D.D. MUDA : Ayah, lukisan-lukisan Fragonard itu tidak ada lagi di dinding. Ada pencurian!
407. D.D. TUA : Mari pergi. Mereka akan mengira kita yang melakukannya.
408. D.D. MUDA : Jangan begitu bodoh. Kita berada di karnaval bersama yang lain-lain. Di sini ada perampokan!
409. D.D. TUA : Kau benar. Ada pencurian. Tapi kenapa kau begitu senang? Keadaan kita tidak akan jadi lebih baik karena ini.
410. D.D. MUDA : Ayah tidak mengerti? Ada pencurian waktu kita berada di kasino. Apa ayah tidak mengerti, kecurigaan hanya bisa ditunjukan pada saat orang yang membuat dirinya menonjol karena ketidakhadirannya? Siapa, kalau aku boleh tanya, yang membuat dirinya menonjol karena ketidakhadirannya?
411. D.D. TUA : Pedro muda?
412. D.D. MUDA : Tentu. Pedro muda
413. D.D. TUA : Kalau begitu yang lain-lain pasti kawan serikatnya
414. D.D. MUDA : Mereka memang serikatnya. Mereka ikut kita hanya untuk menghilangkan kecurigaan. Itu jelas.
415. D.D. TUA : Didier, kau pintar. Kau betul-betul membuat hatiku yang sudah tua ini jadi senang. Cium aku, Nak. Akhirnya kedok mereka terbuka. Mereka berakhir sudah, Nak, dan keadaan kita belum pernah begitu penuh harapan seperti sekarang ini.

416. D.D. MUDA : Kita harus menangani persoalan ini baik-baik. Tidak boleh ada yang lolos atau ingkar. Kita harus menelpon polisi sekarang juga. (*Ia mengangkat telepon*) Minta polisi. Cepat.
417. D.D. TUA : Lukisan Fragonard hilang, Enamel, Tempat lilin, Kotak cerpu hidung, Dua laci terbuka. Bagus.
418. D.D. MUDA : Hallo? Pos polisi di sana? Di sini Villa des Boyards. Sebuah perampokan besar baru saja terjadi. Ya, pencurinya masih di sini. Kalau kalian buru-buru mereka bisa tertangkap basah. Cepat!
419. D.D. TUA : (*Kembali dengan muka bercahaya*) Mari, Nak. (*Mereka berpelukan*)
420. D.D. MUDA : Mari kita kumpulkan mereka dan kita hadapkan penjahat-penjahat itu. He! Cepat kemari. Semua.
421. D.D. TUA : Hei! Hei!
422. LORD EDGARD : (*Masuk. Dia dan lainnya telah bertukar pakaian*) Ada apa?
423. D.D. MUDA : Ada pencurian.
424. LORD EDGARD : Ini bukan hal yang mengherankan dalam zaman kacau ini. Di mana?
425. D.D. TUA : Di sini.
426. LORD EDGARD : Di sini!
427. D.D. TUA : Di sini. Dalam ruangan ini.
428. LORD EDGARD : Dalam kamar duduk? Apa yang mereka bawa?
429. D.D. TUA : Lukisan Fragonard, Silakan lihat. Lihat! (LORD EDGARD *masuk lalu kembali dan terduduk pada sebuah kursi*)
430. LORD EDGARD : Bukan main, bukan main! Aku sudah merasa ini terjadi.
431. D.D. TUA DAN MUDA : Kami juga
432. LORD EDGARD : Kalian tahu siapa yang melakukannya?
433. D.D. TUA : Kami tahu.
434. LORD EDGARD : Aku juga. (*masuk EVA*) Nak, kita baru saja kecurian.
435. EVA : Apa?
436. D.D. TUA : Lukisan Fragonard.
437. EVA : Kalau lukisan Fragonard itu dicuri memang sayang.
438. LORD EDGARD : Kalau begitu ayo kita sama-sama mencari pelakunya.
(*GUSTAVE masuk diam-diam membawa JULIETTE*)
439. LORD EDGARD : Apa yang kau lakukan!
440. GUSTAVE : Aku bisa jelaskan.
441. LORD EDGARD : Pelayan, bawa Juliette ke kamar.
- (LORD EDGARD, EVA, dan PELAYAN keluar. Terjadi perkelahian antar D.D dan Gustave yang dimenangkan oleh D.D)

442. LADY HURF : *(Masuk)* Apa ini, teriak-teriak? Aku belum pernah mendengar keributan seperti ini.
443. PETERBONO : *(Masuk bersama HECTOR)* Kami sampai tidak bisa mendengar suara kami sendiri. Oh, Gustave...
444. LORD EDGARD : Bagus, kalian semua sudah berkumpul. Aku memang sudah lama curiga. Kan sudah kukatakan bahwa Duc Miraflores telah meninggal tahun 1904. Aku telah katakan, mereka penipu.
445. PETERBONO : Hah? Tidak benar begitu.
446. D.D. TUA : Lukisan Fragonard telah hilang.
447. LADY HURF : Satu-satu bicara. Aku tidak mengerti apa yang kalian bicarakan. Terlebih dulu aku mau duduk. Aku lelah. *(Sesudah itu semua terdiam sebentar, HECTOR memberi tahu PETERBONO bahwa mereka harus pergi.)* Nah. Coba ceritakan.
448. PETERBONO : Usul yang bagus. Coba ceritakan.
449. LORD EDGARD : *(Sebelum mereka menghentikan dia)* Kan sudah kukatakan ia mati tahun –
450. D.D. TUA : Semuanya. Semuanya. Fragonard . . . *(Mereka saling berpandangan, lalu terhenti)*
451. EVA : Ada pencurian.
452. LADY HURF : Pencurian?
453. EVA : Waktu kita keluar. yang dicuri lukisan Fragonard.
454. LORD EDGARD : Kan sudah kukatakan. Sudah kukatakan.
455. LADY HURF : Barangkali salah seorang pelayan. Apa mereka semua di sini?
456. EVA : Aku tidak tahu.
457. D.D. TUA : Kita harus memberi tahu polisi.
458. LADY HURF : Tidak.
459. D.D. TUA : Apa maksud nyonya?
460. LADY HURF : Kataku tidak. Aku tidak suka polisi masuk ke mari.
461. D.D. MUDA : Tapi kami sudah menelepon.
462. LADY HURF : Tuan-tuan, apa tuan-tuan sudah lama tahu sopan santun? Tolong ingat, ini rumahku. Rupa-rupanya beberapa hari terakhir ini tuan-tuan sudah meninggalkan semua sifat menahan diri sama sekali.
463. D.D. MUDA : Tapi kami –
464. D.D. TUA : Tapi kami –
465. LADY HURF : Eva, telepon. Katakan mereka tidak usah datang.
466. D.D. TUA : Terlambat, mereka sudah di perjalanan. *(Sementara itu PETERBONO dan HECTOR makin dekat pintu. Waktu LADY HURF mengatakan pada EVA untuk menelepon supaya polisi jangan datang, mereka masih punya harapan. Mereka berhenti. Setelah kalimat yang terakhir mereka lari ke pintu)* Lihat! Mereka mau lari.

467. D.D. TUA : Angkat tangan! (*Mereka mengacungkan pistol pada PENCURI-PENCURI itu*)
468. LADY HURF : Tuan-tuan, aku adalah pemilik rumah ini. Kuperintahkan supaya tuan-tuan membuang senjata api itu.
469. D.D. MUDA : Tidak!
470. D.D. TUA : Tidak! Nyonya nanti akan berterima kasih pada kami.
471. LADY HURF : Eva, aku akan jadi gila. Panggil pelayan-pelayan. Emile! Ke mari cepat! Joseph! Tolong! (*POLISI masuk waktu ia berteriak*)
472. POLISI : Ini kami. Horace, tangkap yang besar itu! (*Mereka melihat kedua bandit yang mengerikan itu membidikkan senjata pada orang-orang bangsawan. Tanpa berfikir sesaatpun mereka melompati DUPONT DUFORT*) Aha, manis-manis. sekarang kalian boleh rasakan.
473. D.D. TUA DAN MUDA : (*Mundur*) Tapi – tapi – tapi – kami tidak bersalah apa-apa. Bukan kami. Bukan kami. Malahan sebaliknya. Kami yang menelepon kalian. Ini tidak masuk akal. Itu mereka. (*Mereka berantuk-antukan waktu mereka mundur. Lalu mereka mencoba lagi menyelamatkan diri ke arah lain, tapi mereka bertubrukan lagi. Gerakan mereka merupakan sebuah tarian kecil yang mencapai puncaknya dengan penangkapan itu*)
474. POLISI : (*menyeret mereka, pada HECTOR*) Sekiranya Tuan sudi menolong kami, Tuan, dengan jalan membukakan pintu, kami akan berterima kasih sekali.
475. HECTOR : Sudi, sudi, Sudi sekali! (*Polisi membawa kedua D.D. itu biarpun mereka meneriakkan protes*)
476. LORD EDGARD : (*Dengan liar*) Tapi, sayang . . .
477. LADY HURF : Edgard! Tenang!
478. D.D. TUA : (*Berteriak-teriak waktu ia dibawa*) Katakan! Katakan pada mereka.
479. D.D. MUDA : Nona Eva! (*Mereka pergi diiringkan dengan berakhirnya melodi*)
480. LADY HURF : (*Dengan tenang*) Nah, baru kita lega. Tiga minggu mereka sudah di sini. Dan aku tidak tahu bagaimana cara untuk menyingkirkan mereka.
481. LORD EDGARD : (*Jatuh pingsan di sebuah kursi*) Kalau kau ingat aku datang kemari untuk mengobati hatiku.
482. LADY HURF : (*LADY HURF memandang PETERBONO, yang sesudah penangkapan kedua D.D sedang berada dalam cengkeraman ketawa histeris yang tak dapat ia bendung*). Bung, tidak usah ketawa. Aku tahu betul kau adalah pencuri sebenarnya. (*Ia terhenti tiba-tiba, LADY HURF meraba-raba kantongnya*) Kembalikan mutiaraku. Kau pintar sekali.
483. PETERBONO : Apa maksud nyonya?
484. LADY HURF : Apa barangmu banyak. Berapa lama kau bisa selesai berkemas?
485. PETERBONO : Tidak lama.












486. LADY HURF : Kalau begitu kau kunasihatkan untuk pergi dengan secepat mungkin.
487. PETERBONO : Baik.
488. LORD EDGARD : Kan sudah kukatakan. Duc Miraflores meninggal dalam tahun 1904...
489. LADY HURF : Itu aku sudah lama tahu, sayang. Duc itu mati dalam pangkuanku, atau boleh dikatakan hampir dalam pangkuanku. Jadi aku tahu betul dengan siapa kita berhadapan. Cuma saja, Edgard yang baik, aku lagi merasa bosan tak terkira.
- (JULIETTE *muncul*)
490. JULIETTE : Tidak, tidak, tidak! Kenapa kau bawa aku kembali? Tidak, dia tidak boleh pergi. Kalau dia pergi aku ikut.
491. LADY HURF : Juliette!
492. LORD EDGARD : Nak.
493. JULIETTE : (*menangis*) Kenapa kau bawa aku kembali. Jangan, jangan! Tinggal di sini. Biar aku ikut kau. Kenapa aku kau bawa kembali. Apa aku terlalu bodoh? Terlalu polos? Apa karena aku tertidur di mobil di sampingmu sehingga kau tidak mau aku? Apa betul orang tidak boleh tertidur pada malam saat melarikan diri? Tapi aku lelah, sayang. Aku tidak biasa tidur terlalu larut. (*dia menyembunyikan kepala di lengannya*)
494. GUSTAVE : aku tidak bisa membawamu. Aku seorang pencuri dan kau putri orang terpandang. Apa kau tidak malu ?
495. LORD EDGARD : Apa katanya?
496. LADY HURF : Diam. Apa yang dikatakannya indah sekali.
497. JULIETTE : (*membalik pada mereka dengan amarah, tanpa melepaskan GUSTAVE*) Tidak, aku tidak malu. Kalian boleh bilang apa mau kalian, aku tidak malu. Aku menginginkan kau sebagai kekasih, Lihat! Aku kini akan mencium mu di depan mereka. (*Ia memeluk GUSTAVE. Ia berusaha mengundurkan diri, tapi setelah melihat wajah JULIETTE ia juga tidak peduli.*)
498. GUSTAVE : Aku cinta padamu, Juliette.
499. JULIETTE : Lihat, kita berciuman di sini, di depan mereka. (*mereka berciuman*)
500. LORD EDGARD : (*membetulkan letak kacamata jepitnya*) Mereka berciuman.
501. LADY HURF : Betul. Mereka berciuman. Jadi kenapa? Kau belum pernah melakukannya? (*dia merenung*) Mereka manis sekali.
502. LORD EDGARD : Betul. Kau masih ingat, Emily?
503. LADY HURF : Mereka akan jadi pasangan yang menyenangkan.
504. LORD EDGARD : (*Tenggelam dalam kenangan*) Menyenangkan. Kau ingat. Istana Kristal.
505. LADY HURF : Yang perempuan hampir setinggi yag laki-laki. Yang laki-laki menarik. Lihat raut mukanya yang agung. Rasa malu, tapi sekaligus merupakan kekuatan yang besar. Ia akan jadi suami dongengan, bagi Juliette kecil kita.

506. LORD EDGARD : Tunggu, tapi ia seorang pencuri.
507. LADY HURF : Tapi mereka saling cinta.
508. LORD EDGARD : Bagaimana mungkin kita menikah kan keponakan kita dengan seorang pencuri. Tidak ada jalan lain. Dia tidak bisa kawin dengan seorang lelaki seperti itu.
509. JULIETTE : Aku tidak mau meninggalkannya. Kapan pun juga. Kami saling cinta.
510. GUSTAVE : Tapi aku tidak bisa. Aku tidak sama dengan mu.
511. JULIETTE : Apa yang kau katakan? Kau bilang kau cinta pada ku. Aku akan ikut kemana pun kau pergi.
512. LORD EDGARD : Aku tidak akan membiarkan keponakan ku menikah dengan seorang pencuri.
513. LADY HURF : Diam kau Edgard! Apa kau tahu tentang cinta ? selama ini kita selalu mementingkan harta, nama keluarga atau jabatan. Pernahkah kita mengutamakan perasaan kita sekali ini saja ? lihatlah mereka berdua. Bukankah mereka sudah membuktikan bahwa cinta adalah hal yang manis ? mengapa kita menghalangi mereka dengan alasan kelas kita yang berbeda ?
514. LORD EDGARD : Don Pedro...
515. PETERBONO : Nama aslinya Gustave Tuan
516. LORD EDGARD : Ya siapalah. (*kepada GUSTAVE*) apa kau benar-benar cinta kepada keponakanku ?
517. GUSTAVE : Sumpah mati, aku benar-benar jatuh cinta kepada keponakanmu Tuan.
- (LORD EDGARD *mendekati JULIETTE dan GUSTAVE*)
518. LORD ERDGARD: Kemarilah. (*kepada LADY HURF*) kau benar, mereka manis sekali. (*kepada GUSTAVE dan JULIETTE*) atas dasar cinta, kalian berdua kurestui.
519. GUSTAVE : Maksud Tuan ?
520. JULIETTE : Paman ?
521. LORD EDGARD : Persetan dengan strata sosial ! Menikahlah kalian berdua.
- (JULIETTE dan GUSTAVE *saling bertatapan lalu mereka berpelukan. HECTOR mendekati EVA*)
522. HECTOR : Tuan ! lihatlah aku juga mencintai keponakan mu. Apa kau merestui kami juga ?
523. EVA : Apa maksudmu ? sana pergi jauh jauh !
524. LORD EDGARD : Hahaha berbahagialah kalian semuanya (*menghampiri LADY HURF dan memeluknya. Semua bersuka cita.*)

TAMAT

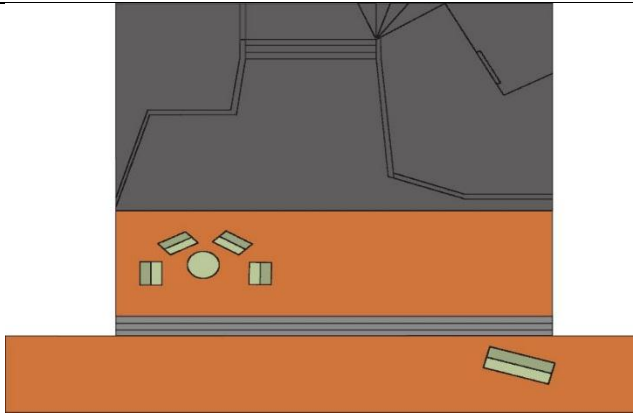
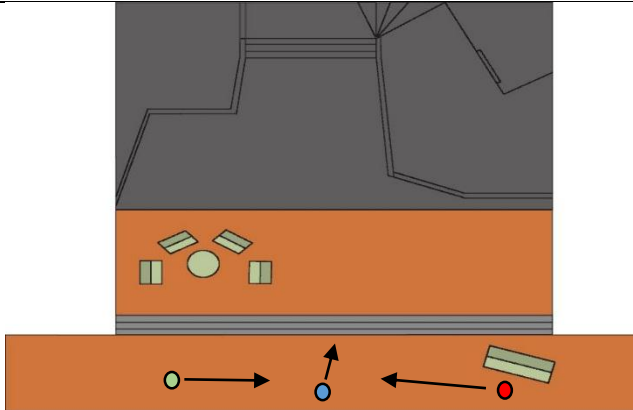
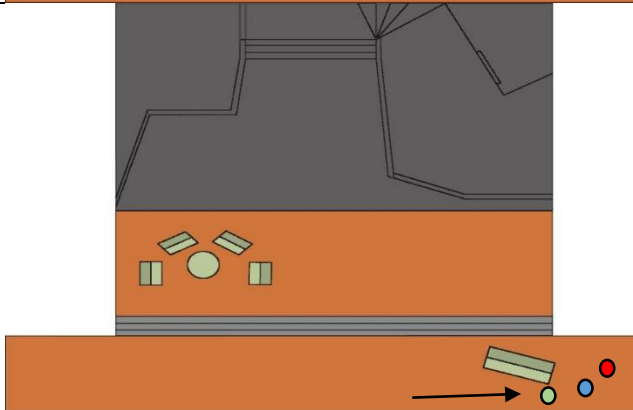
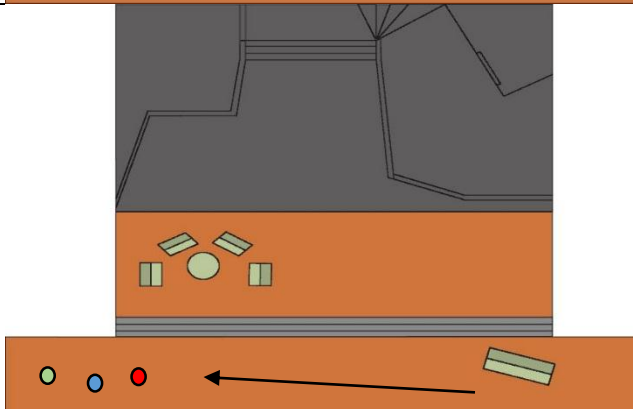
Lampiran No. 2

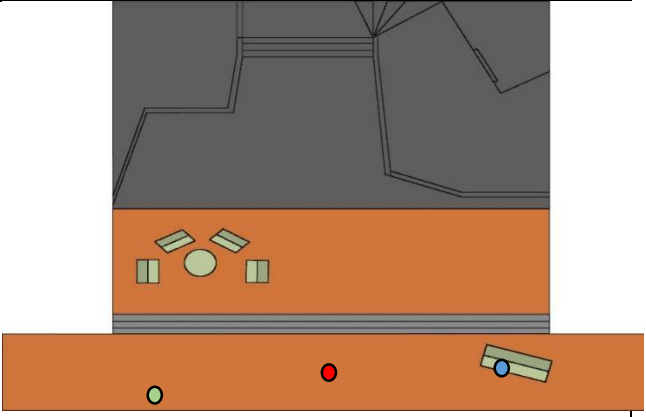
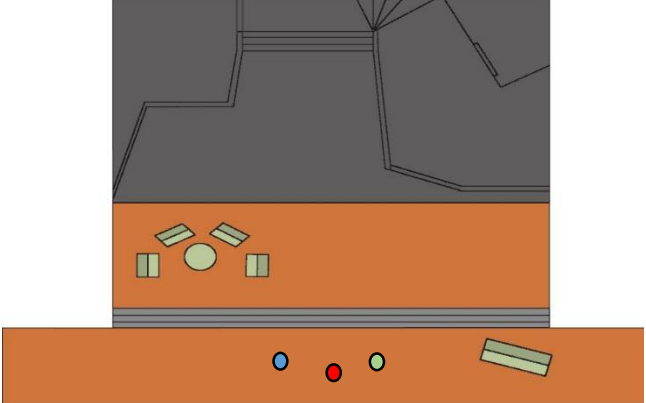
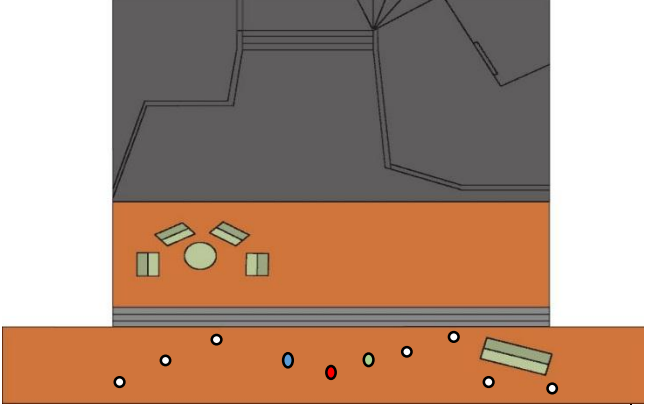
Blocking

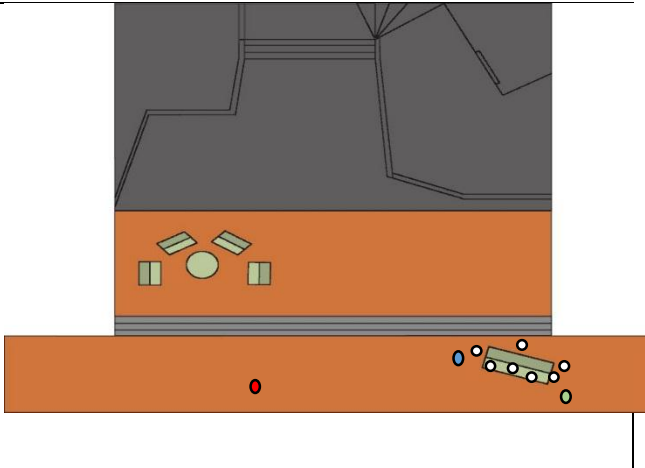
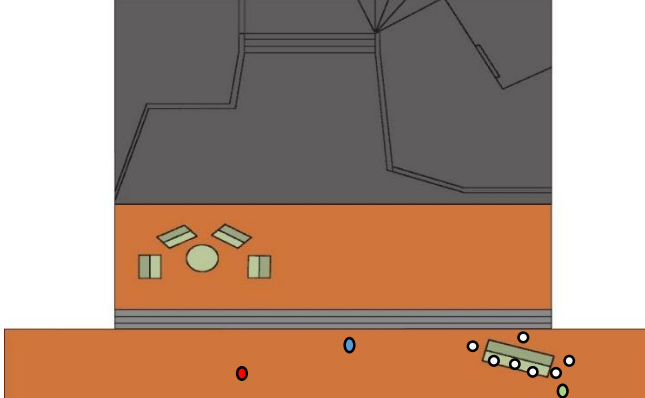
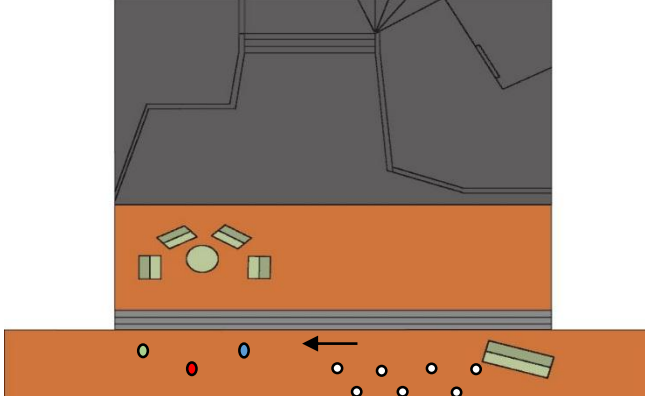
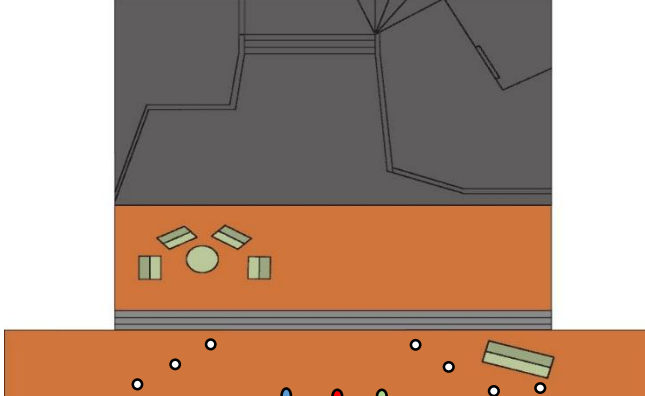
No	Nama	Gambar	Keterangan
1.	Gustave		Bulat merah
2.	Peterbono		Bukat biru
3.	Hector		Bulat hijau
4.	Juliette		Kotak merah
5.	Eva		Kotak hijau
6.	Lady Hurf		Kotak biru
7.	Lord Edgard		Kotak kuning
8.	D.D. Tua		Segitiga biru
9.	D.D. Muda		Segitiga merah
10.	Pelayan		Kotak putih
11.	Masyarakat		Bulat putih

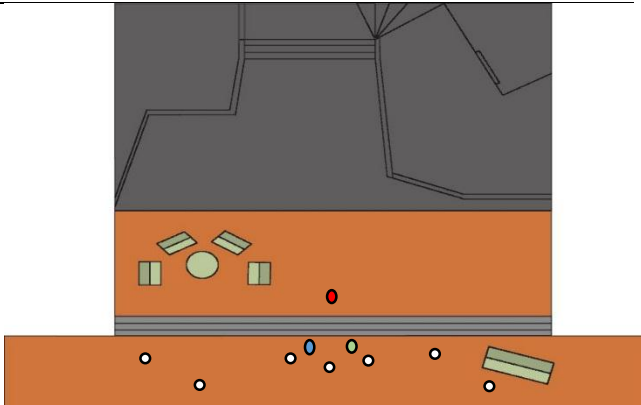
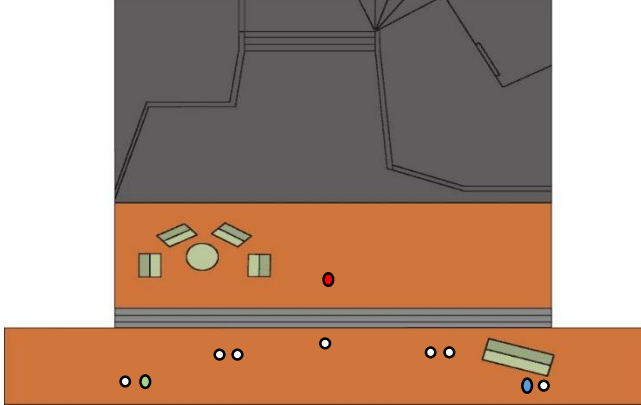
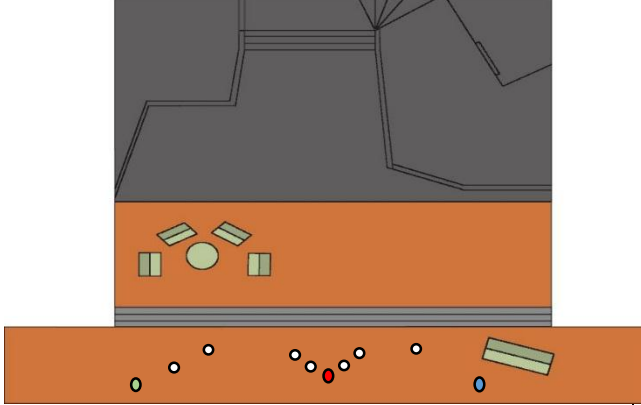
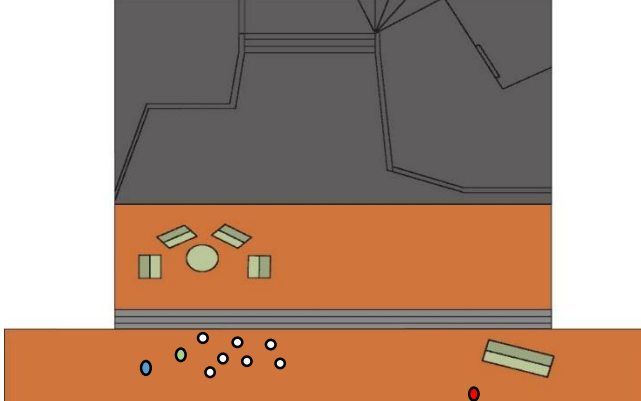
Tabel 5. Keterangan Tanda pada Blocking naskah drama *Pesta Pencuri*.
(Oleh: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2019)

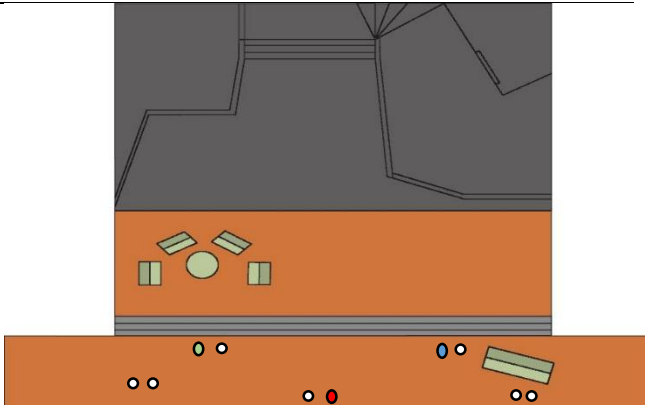
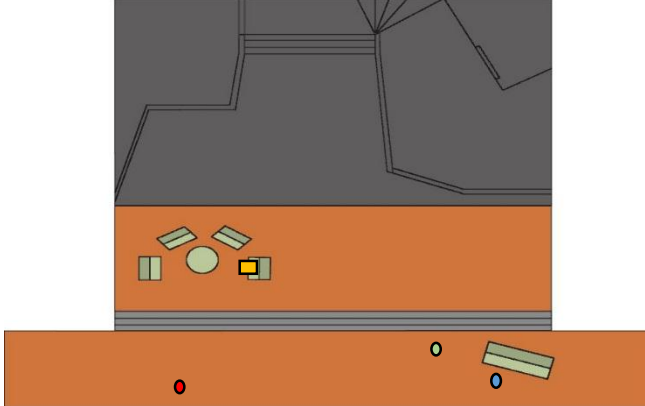
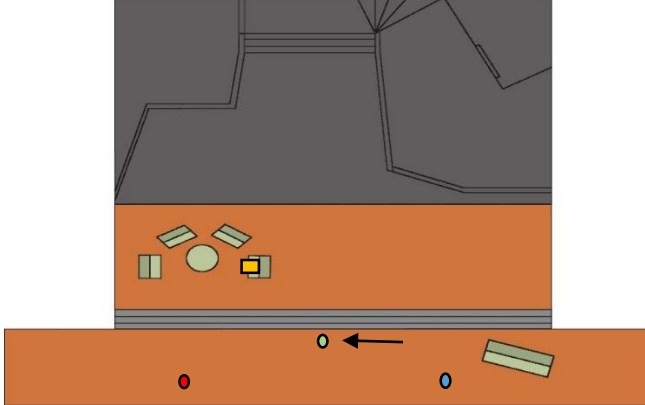
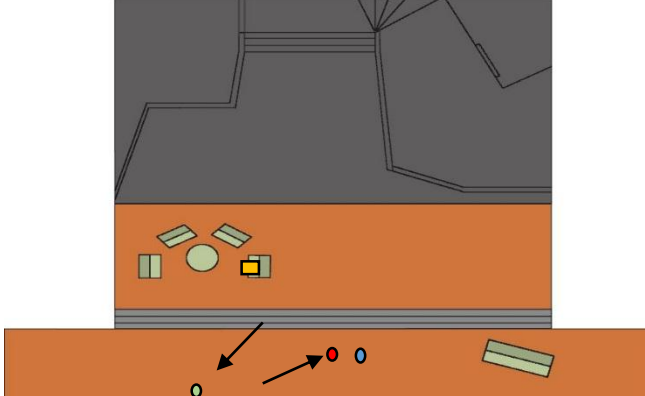
Babak Pertama

No	Deskripsi	Dialog	Gambar
1	<p>Pertunjukan dimulai dengan iringan musik orkes untuk menghantarkan pembukaan pada suatu pertunjukan layaknya bioskop. Panggung pertunjukan masih kosong, kemudian lampu <i>follow</i> mengarah ke segala arah.</p>		
2	<p>Ketiga pencuri berada di tengah panggung apround. Hector muncul dari kiri bangku penonton, Peterbono dari tengah pintu masuk <i>stage</i>, dan Gustave dari sebelah kanan panggung penonton.</p>		
3	<p>“itu dia pencurinya!” diucapkan oleh masyarakat dari luar panggung. Ketiga pencuri terkejut dan lari. Lagu opening mulai dilantunkan. Lampu <i>follow</i> mengikuti ketiga pencuri tersebut.</p>		
4	<p>Merasa tidak aman, ketiga pencuri lari ke arah yang berlawanan.</p>		

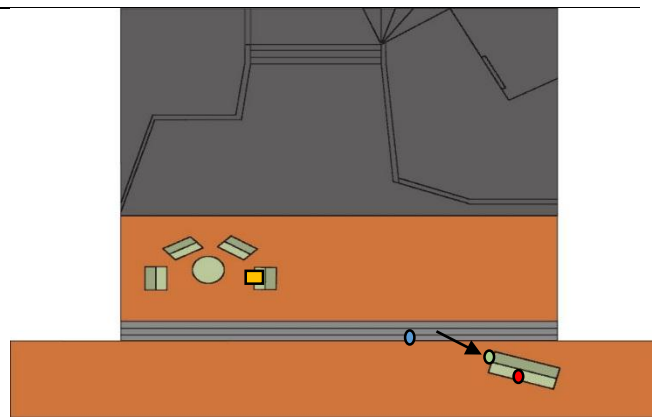
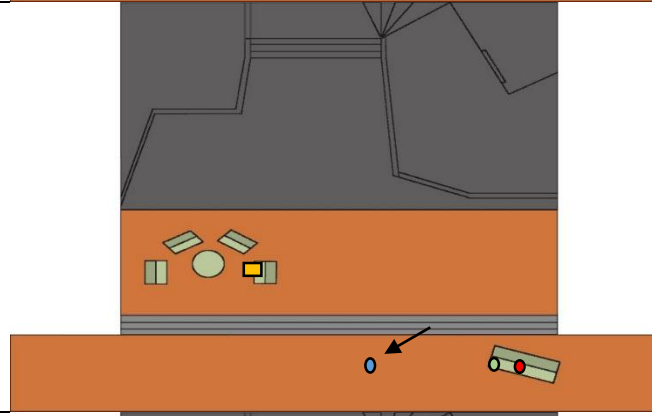
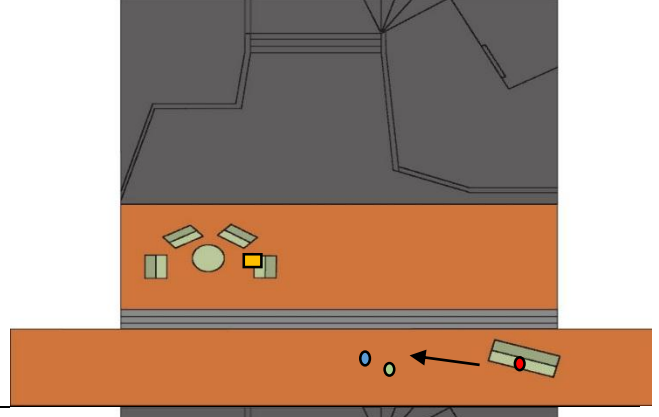
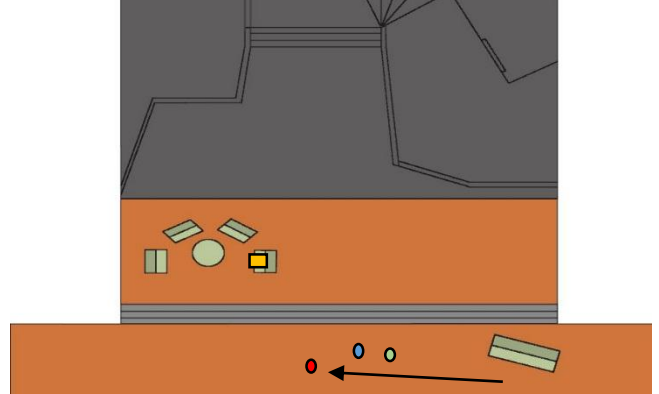
5	<p>Ternyata masyarakat yang mengejar mereka sudah berada di segala sudut kota. Mereka kemudian menyamar dengan menggunakan topeng dan berpencar.</p>	<p>Lirik lagu : Peterbono : Dalam keramaian kami beraksi Hector : Dalam sepi kami menyelinap. Gustave : Tak diundang kamipun datang. Ketiga pencuri : Pintu tertutup kami masuk.</p>	
6	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>.</p>	<p>Lirik lagu : Ketiga pencuri : Setiap ruang kami ambil, seluruh harta dan benda. Kami adalah kumpulan berbahaya, kami pencuri.</p>	
7	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Masyarakat muncul dari sisi kiri dan kanan panggung apround mengejar ketiga pencuri.</p>	<p>Lirik reff lagu : Semua : Pencuri mencuri tidak peduli, kau kaum bangsawan maupun buruh. Pencuri mencuri tidak peduli kau kelas borjuis maupun kelas bawah. (diulang dua kali) Yang terpenting adalah nilai <i>frank</i> yang kami dapatkan.</p>	

8	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Gustave menyamar menjadi Tukang Canang yang membawakan berita mengenai suasana kota Vichy, Prancis.</p>	<p>Lirik lagu : Gustave : Kota praja yang ingin menjaga keselamatan keamanan orang-orang sakit, dengan ini memperingatkan peringatan agar diketahui untuk keselamatan diri.</p>	
9	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Hector berhasil mendapatkan arloji milik masyarakat, kemudian ia melemparkan arloji tersebut kepada Gustave. Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>.</p>	<p>Lirik lagu : Peterbono : Aku tahu arloji itu terbuat dari tembaga, tak usah kau ambil kasihan dia. Nanti kumasukkan kembali kedalam kantongnya.</p>	
10	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Ketiga pencuri ketahuan, kemudian mereka melarikan diri.</p>	<p>Reff lagu.</p>	
11	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>.</p>		

12	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Gustave bersembunyi di balik layar. Sedangkan Peterbono dan Hector berhasil kabur lewat celah kecil dari kerumunan masyarakat.</p>		
13	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Dibalik layar, Gustave berganti pakaian untuk penyamarannya sebagai gadis. Peterbono dan Hector diam-diam bersembunyi dengan cara mengikuti tarian dari masyarakat.</p>		
14	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Gustave muncul dari layar dengan memakai pakaian wanita.</p>	<p>Lirik lagu : Gustave : Para pencuri saat ini berada di kota <i>vichy</i>, polisi setempat siap tuk berjaga. Baik yang berpakaian preman maupun berseragam. Siap untuk melindungi tamu-tamu kita.</p>	
15	<p>Koreografi lagu <i>Opening Pesta Pencuri</i>. Gustave memberitahukan bahwa pencurinya telah lari ke sudut sebelah kiri.</p>	<p>Gustave : Itu pencurinya! Tapi aku bohong, karena aku lah pencurinya.</p>	

16	Koreografi lagu <i>Opening Pencuri.</i>		
17	Layar <i>stage</i> terbuka. Lord Edgard duduk di bangku taman. Babak pertama dimulai.	<p>1. Hector Dimana Gustave?</p> <p>2. Peterbono Biarkan saja dia.</p> <p>9. Peterbono Ayo operasi uang kecil (mereka mendekati gadis)</p>	
18	Peterbono dan Hector melaksanakan aksinya untuk mencuri perhiasan dari wanita (Gustave yang menyamar dengan menggunakan pakaian wanita).		
19	Peterbono menyamar menjadi penjual tiket kursi.		

20	Hector menjadi penengah di antara Gustave dan Peterbono.		
21	Hector yang mulanya ingin mengambil perhiasan dari kalung gadis malah yang terambil adalah wignya. Gadis tersebut adalah Gustave.		
22	Hector memukul Gustave karena kesal, namun dihentikan oleh Peterbono.	16. Peterbono Beginilah jadinya kalau bekerja tanpa rencana.	
23	Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector. Peterbono duduk di tangga antara stage dan apround. Gustave duduk di kursi panjang.	18. Peterbono Kau tentu belum dapat apa-apa hari ini.	

24	Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector. Hector mendekati Gustave dan mengambil dompet yang dibawa oleh Gustave.	20. Peterbono Dari mana kau dapat? Dari siapa?	
25	Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector. Peterbono <i>move</i> ke tengah.		
27	Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector. Hector <i>move</i> ke Peterbono.	35. Peterbono Bagus, ini harus kita urus. Hector, apa kau ada waktu sore ini? Diluar tugas?	
28	Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector. Gustave menghampiri Peterbono dan Hector.	36. Gustave Tidak, aku mau urus ini sendiri. 37. Peterbono Apa ini, apa ini? Urus sendiri? 38. Gustave Dia jatuh cinta padaku.	

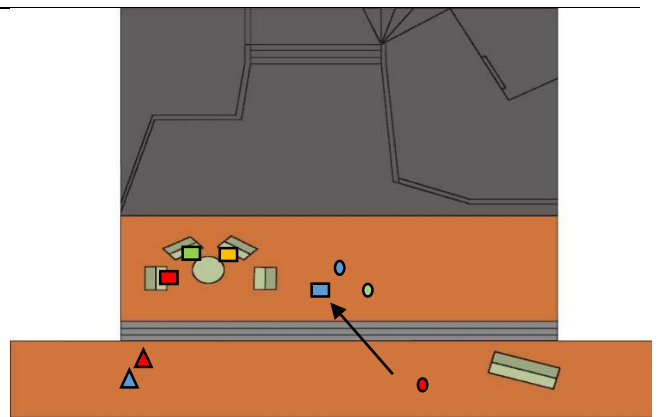
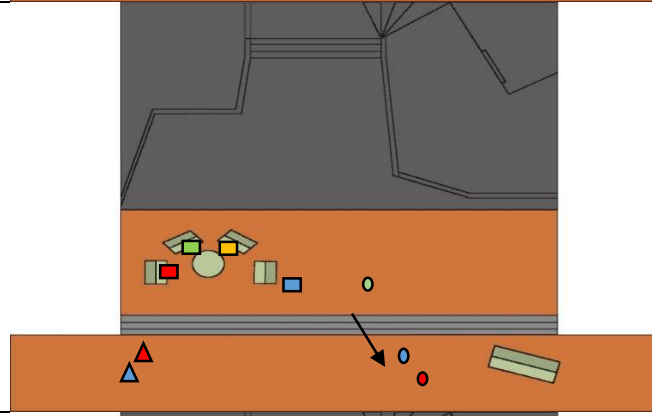
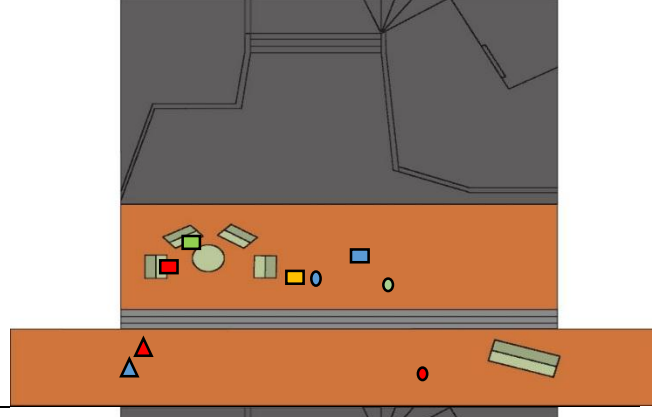
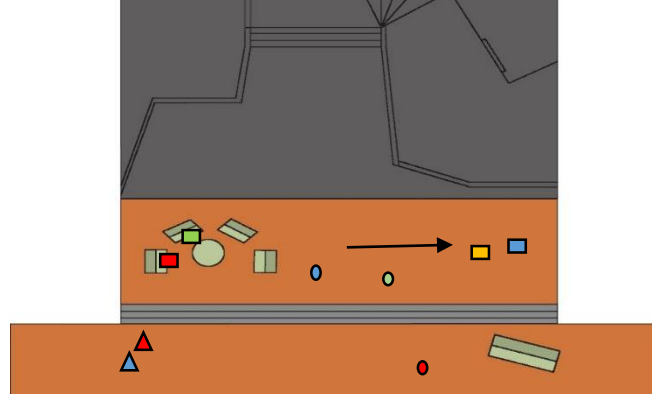
29	<p>Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector. Peterbono memerintahkan Hector untuk duduk di kursi taman, lalu memerintahkan Gustave untuk mendekatinya agar Peterbono dapat memahami kemauan Gustave.</p>		
30	<p>Percakapan Gustave, Peterbono, dan Hector.</p>	<p>41. Peterbono Gustave, dengarkan aku baik-baik. Ibumu telah menitipkan kau padaku.</p>	
31	<p>“Edgardddd” ucap Lady huruf muncul dari sebelah kanan <i>sidewing stage</i>. Hector adalah orang pertama diantara kedua pencuri yang melihat wanita tersebut. kemudian Hector memanggil Peterbono untuk melihat wanita yang menggunakan perhiasan mahal tersebut.</p>	<p>44. Hector Peter! 45. Peterbono Hector!</p>	
32	<p>Peterboono dan Hector melirik Lady Hurf dan memastikan bahwa ia adalah mangsa yang tepat untuk dicuri perhiasannya.</p>	<p>50. Hector Lihat mutiara itu, siapa dia? Putri Rusia? 51. Peterbono Bukan, mungkin bangsawan Spanyol yang jatuh miskin.</p>	

33	Peterbono dan Hector pergi untuk mempersiapkan perencanaan mereka merebut perhiasan.	54. Gustave Pokoknya, kalau kau mengira aku bersedia berpakaian seperti sekretaris gereja – 55. Peterbono Gustave, kau betul-betul mau menguji kesabaranku rupanya.	
34	Gustave bernyanyi.	Lirik lagu : Gustave : Aku seorang pencuri dan aku telah mencuri hati Juliette.	
35	Hector datang kembali untuk membangunkan Gustave yang tertidur di kursi panjang. Lady hurf memperhatikan gerak-gerak Gustave dan Hector.		
36	Gustave dan Hector pergi.		

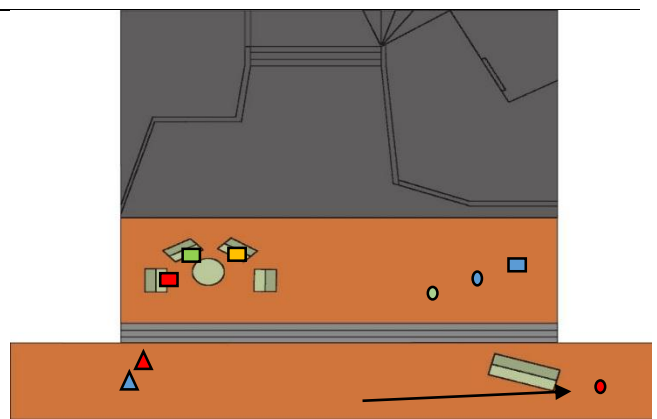
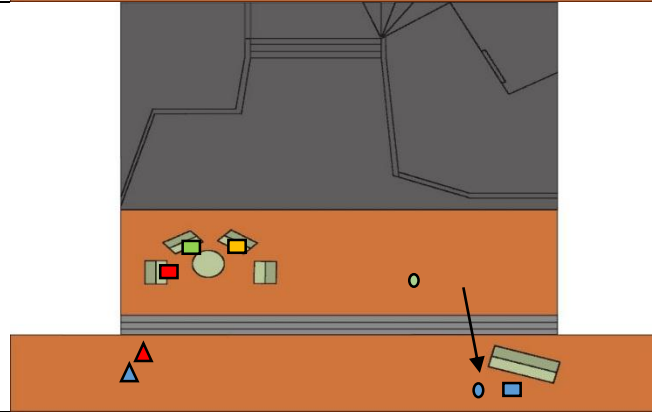
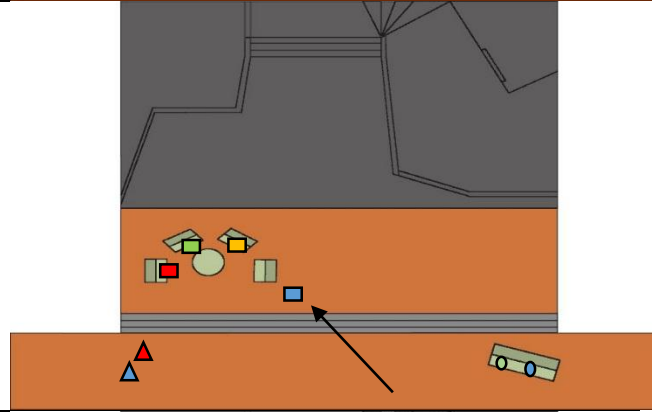
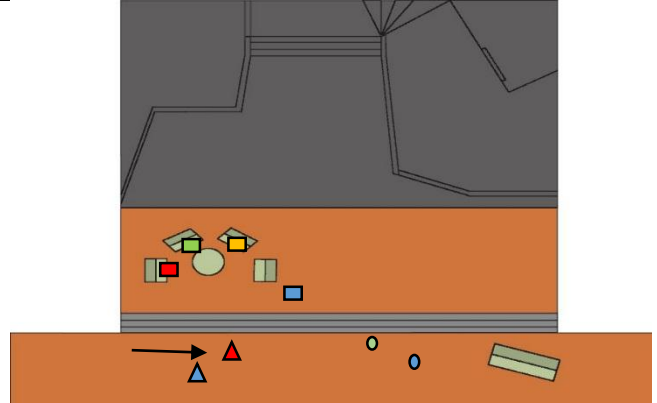
37	Percakapan Hurf dan Lord Edgard.	Lady Lord	56. Lady Hurf Edgard, keadaan gawat! Dengarkan aku!	
38	D.D Tua dan D.D Muda muncul.		61. D.D Tua Itu dia. Kita katakan saja pada mereka bahwa kita bertemu mereka secara kebetulan disini.	
39	Juliette dan Eva muncul.	Eva	69. Juliette Bibi Emily! Paman Edgard!	
40	Percakapan Juliette, Lady hurf, Lord edgard, dan Eva.		72. Juliette Tadi aku menyelamatkan seorang anak kecil yang jatuh ke dalam air mancur Thermes dan aku bertemu dengan seorang pemuda yang menarik yang membantu aku menyelamatkannya.	

41	Ketiga pencuri muncul dengan penyamarannya masing-masing untuk melancarkan aksinya merebut perhiasan Lady Hurf.	76. Peterbono Hati-hati, inipermainan besar, rapatkan barisan dan jangan ambil resiko.	
42	Gustave berjalan		
43	Gustave dipanggil Peterbono untuk melakukan aksinya sesuai dengan aba-aba perintah yang diperintahkan Peterbono.	78. Peterbono Tunggu perintah. Gustave dua langkah di belakang.	
44	Ketiga pencuri berjalan ke atas panggung.		

45	Ketiga pencuri menari gaya Spanyol.		
46	Ketiga pencuri menari gaya Spanyol.		
47	Ketiga pencuri selesai menari gaya Spanyol. Gustave menuju ke bawah apround untuk menutupi penyamarannya.		
48	Lady Hurf mendekati Gustave untuk mengapresiasi tariannya yang bagus.		

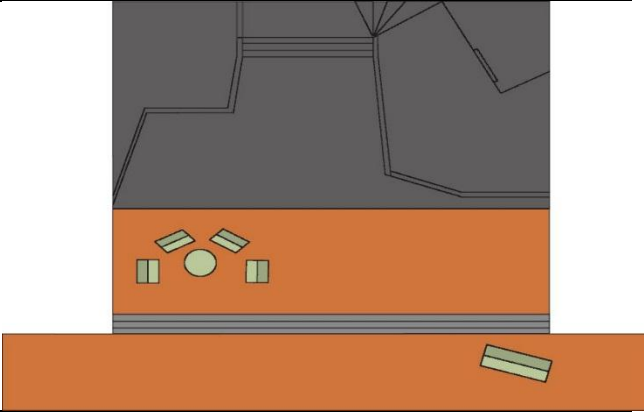
49	Lady Hurf mendekati Peterbono sementara Hector melancarkan aksinya untuk mengambil perhiasan milik Lady Hurf.	79. Lady Hurf Oh, tuan kan Don Miraflores. 80. Peterbono Hah?	
50	Peterbono memperkenalkan Hector dan Gustave dengan penyamarannya sebagai bangsawan Spanyol. Lady Hurf bernyanyi memperkenalkan kemenakannya Eva dan Juliette.	82. Peterbono Perkenalkan saya untuk memperkenalkan anak saya, Don Hector. Dan sekretaris urusan agamaku, Don Petrus.	
51	Lady Hurf memperkenalkan Lord Edgard kepada ketiga pencuri.	85. Lady Hurf Edgard.. Lord Edgard yang dulu tuan kenal, dialah yang selalu tuan kalahkan setiap pagi main golf dan dia yang selalu kehilangan bolanya.	
52	Lord Edgard membawa Lady Hurf ke sebelah kanan.	87. Lord Edgard (pada Lady Hurf) tapi sayang..	

53	Gustave berjalan sendirian kemudian Peterbono menghentikan langkah Gustave.		
54	Percakapan Lady Hurf dan Lord Edgard.		
55	Lord Edgard kembali ke bangkunya.	92. Lady Hurf Tuan yang baik. Sudikah tuan memberikan kehormatan pada kami dan menerima undangan kami untuk menginap di villa kami?	
56	Peterbono melangkah menuju Lady Hurf.	93. Peterbono Tentu..tentu.	

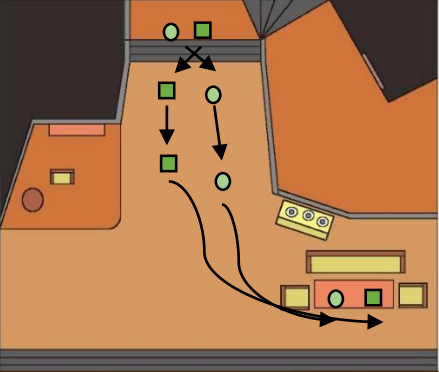

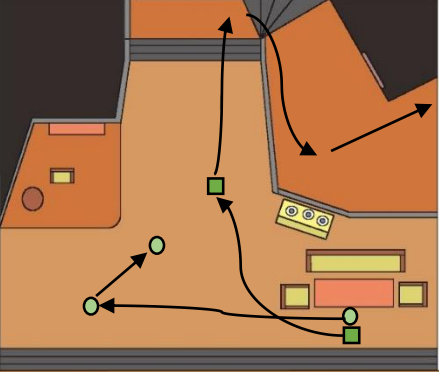
57	Gustave diperintahkan untuk pergi.	99. Gustave Tapi yang mulia.. 100. Peterbono Cukup 101. Gustave Yang mulia 102. Peterbono Ayuh pergi!	
58	Percakapan Peterbono dan Lady hurf.	105. Lady Hurf Dimana istri tuan? 106. Peterbono Sudah meninggal.	
59	Percakapan Lady hurf dengan Lord Edgard. Hector mendekati Peterbono sedangkan Lady Hurf <i>move</i> ke tempat duduk Lord Edgard.	111. Lady Hurf Oh, maafkan saya kawan baik. Alangkah sopannya, alangkah agungnya dalam kesusahan. Apa kau tidak berpendapat begitu, Edgard?	
60	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda kepada Peterbono dan Lady hurf.	114. D.D Muda Bencana kemalangan yang tak terkira-kira 115. D.D Tua Yang menimpa kepala-kepala terhormat (tidak ada yang memperhatikan mereka)	

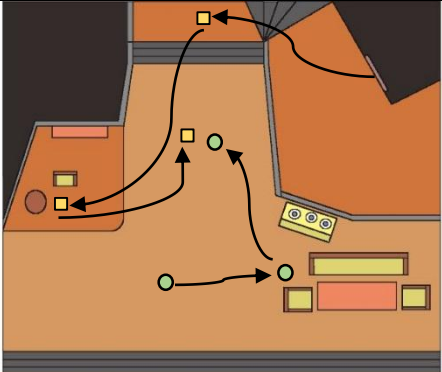
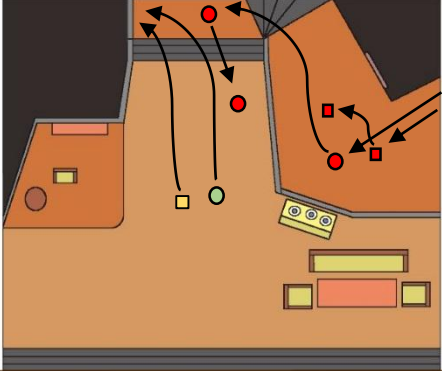
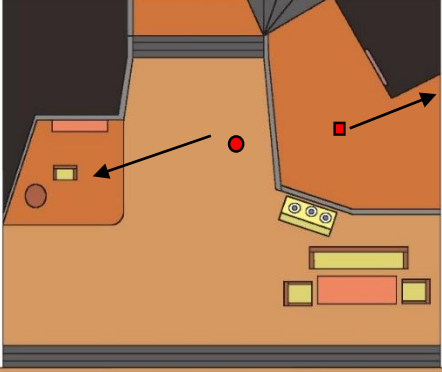
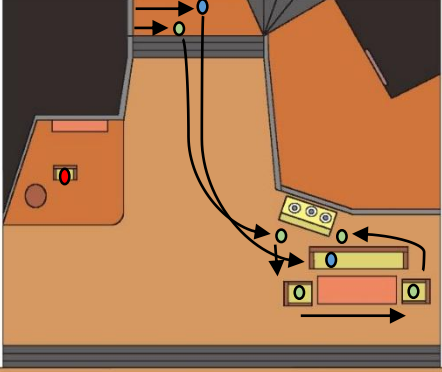
61	Lady hurf mengantarkan Peterbono dan Hector ke kediamannya di Villa Des Boyard.	116. Lady Hurf Duc, saya ingin mengantarkan tuan ke tempat tujuan sekarang ini. Villa kami dekat dari sini, di ujung jalan.	
62	Gustave muncul dengan merubah penampilannya menjadi bangsawan muda Spanyol.	118. Gustave Selamat pagi, Ayah. 119. Peterbono (bingung) kampret! Izinkan saya memperkenalkan anakku yang kedua. Don Pedro, saya tadi lupa menyebutkannya.	
63	Percakapan Peterbono dan Lady hurf.		
64	Gustave memberikan salam kepada Lady Hurf.		

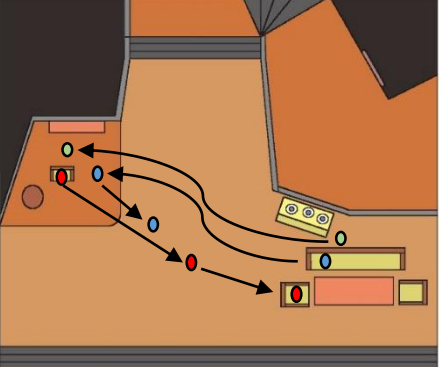
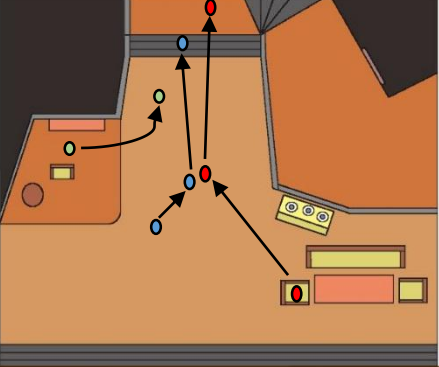
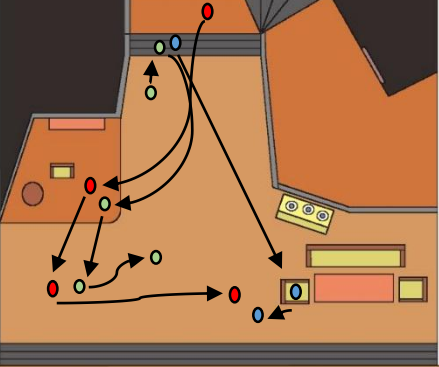
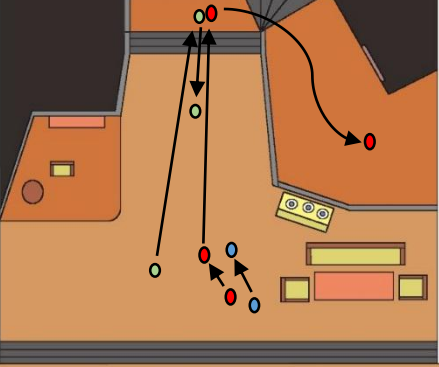
65	Percakapan Peterbono dan Lady hurf.	120. Lady Hurf Tuan masih punya anak laki-laki yang lain? Ibunya siapa?	
66	Seluruh pemeran pergi ke Villa DesBoyard kecuali Gustave dan Juliette.		
67	Percakapan Gustave dan Juliette.	127. Juliette (pada Gustave) coba ceritakan apa yang terjadi sebetulnya. 128. Gustave Ssst, nanti kuterangkan.	
68	Gustave dan Juliette pergi.		

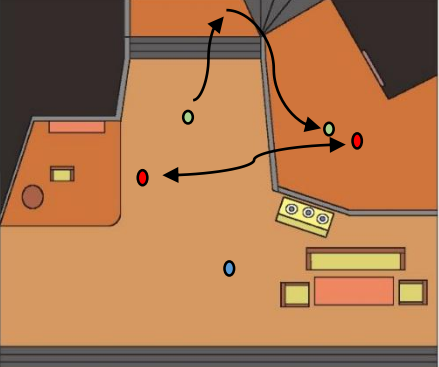
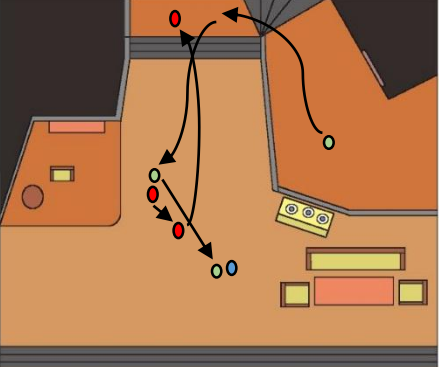
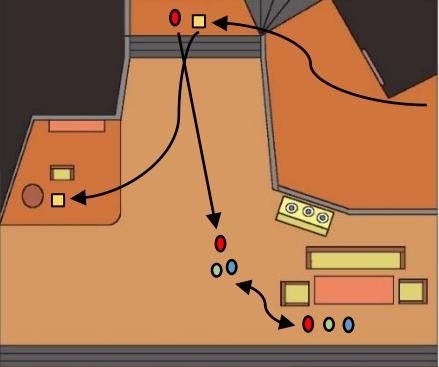
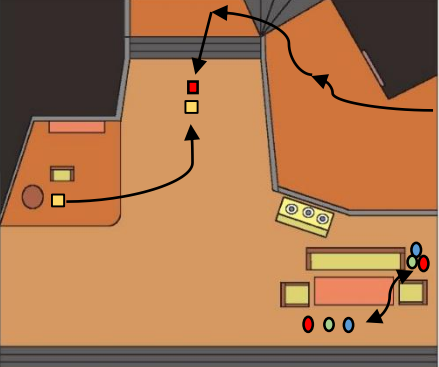
69	Lampu <i>Black out</i> sebagai penutup babak pertama.		
----	---	--	--

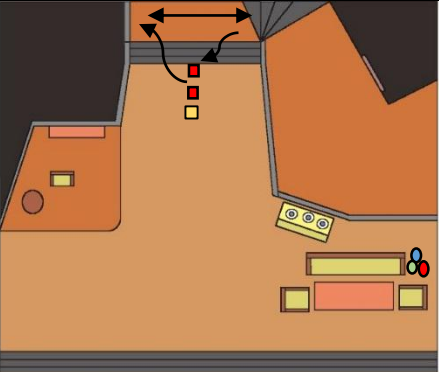
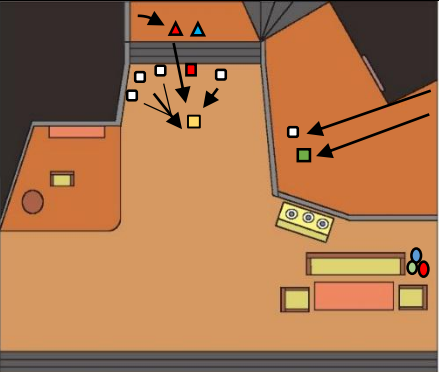
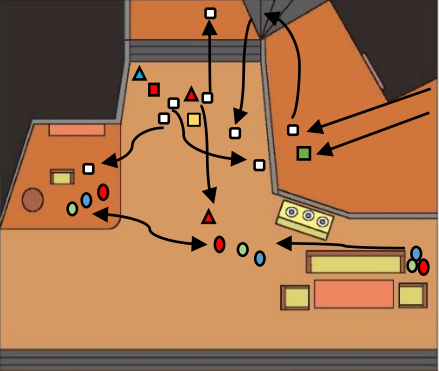
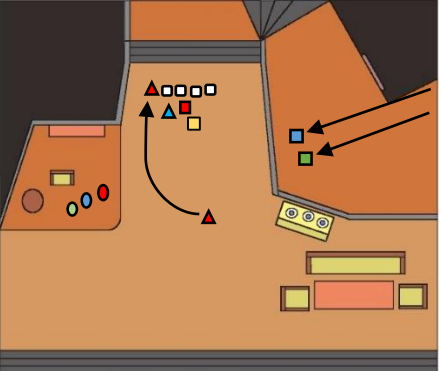
Babak Kedua

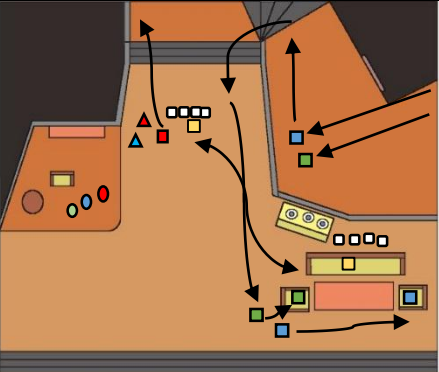
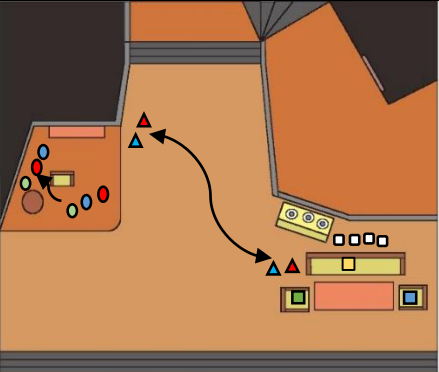
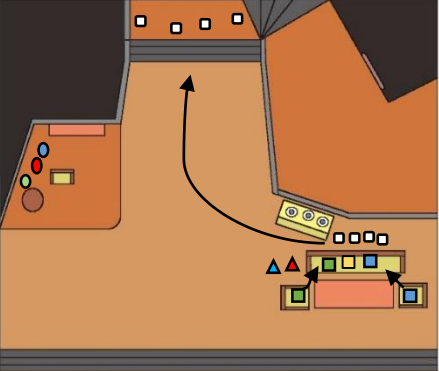
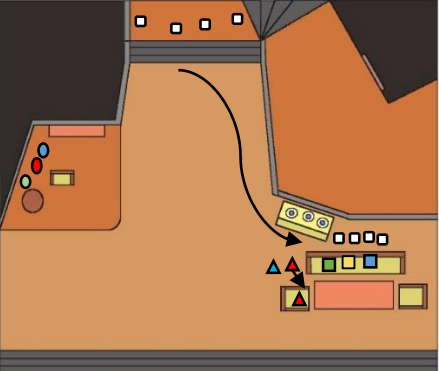
No	Deskripsi	Dialog	Gambar
1	<p>Babak kedua dimulai dengan suara Hector yang mengatakan “alangkah kejamnya kau, Eva!” kemudian Hector dan Eva bernyanyi.</p> <p>Keterangan : Lampu panggung gelap, setelah dialog Hector “alangkah kejamnya kau, Eva!” diucapkan, lampu perlahan menyinari bagian panggung bagian belakang.</p>	<p>Lirik lagu : Eva : Aku tidak suka padamu, aku kejam pada orang yang tak kusuka, itu sudah sifatku. Tapi sebaliknya, jika ada seseorang yang kusukai, maka aku bersedia melakukan apa saja untuknya.</p>	
2	<p>Hector dan Eva bernyanyi</p>	<p>Lirik lagu : Hector : Mengapa aku tidak bisa membuat diriku kau senang untuk kedua kali? Eva : Kau tentu tau mengapa, kau kini tidak seperti dulu.</p>	
3	<p>Hector dan Eva bernyanyi.</p> <p>Keterangan : Setelah Hector dan Eva selesai bernyanyi, Eva keluar menuju lantai atas.</p>	<p>Lirik lagu : Hector : Percayalah samaran ini adalah buah angan-angan seorang ningrat yang risau akan diri pribadinya, suatu keasikan yang menerima kesempatan padanya untuk melarikan diri.</p>	

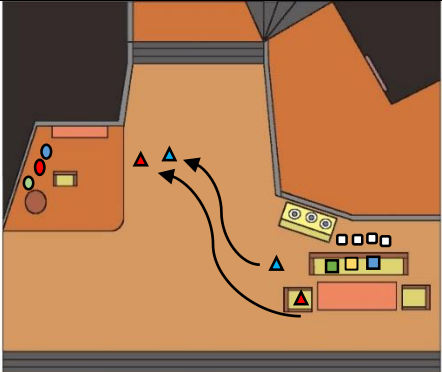
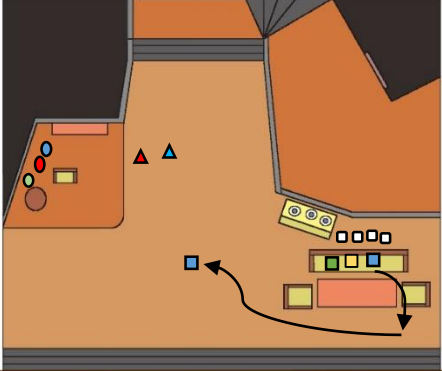

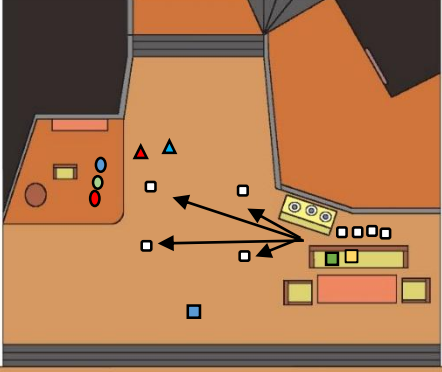
4	<p>Lord Edgard muncul dengan membawa surat-surat, kemudian ia bernyanyi.</p> <p>Keterangan : Lord Edgard muncul dari atas menuju ke panggung utama.</p>	<p>Lirik lagu : Lord Edgard : Ini betul-betul tidak masuk akal. Surat itu harus kuperoleh. Dari sana kebenaran akan terbesit dengan cara yang menarik sekali.</p>	
5	<p>Lord Edgard selesai bernyanyi, lalu ia dan Hector keluar menuju ke atas. Gustave dan Juliette muncul.</p>		
6	<p>Juliette pergi, Gustave melangkah dari atas menuju ke bawah.</p>	<p>Lirik lagu : Gustave : Bagaimana ini? Tak bisakah dia berhenti bertingkah manis seperti itu?</p>	
7	<p>Hector dan Peterbono muncul, mereka berjalan menuju ke sofa.</p>	<p>147. Hctor Hampir saja aku ketahuan. 148. Peterbono Kau harus lebih berhati-hati.</p>	

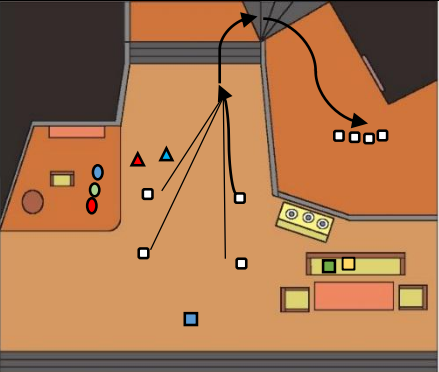
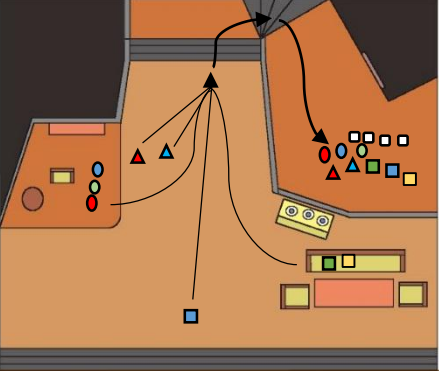
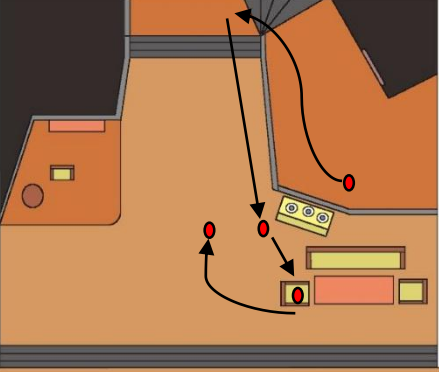
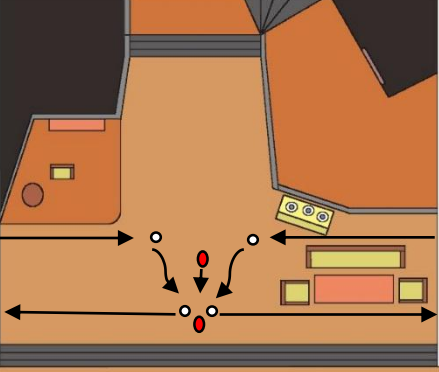
8	Percakapan antara Gustave, Peterbono dan Hector.	156. Peterbono Ada apa, buyung? Kenapa begitu sedih? Ada kamar yang bagus, makan enak, ada gadis yang bisa diajak pacaran.	
9	Percakapan antara Gustave, Peterbono dan Hector.	179. Peterbono Aku mau tanya, Hector. Apa tidak sakit rasanya mendengar seorang murid mengajarkan pada kita tentang pekerjaan kita?	
10	Percakapan antara Gustave, Peterbono dan Hector.	198. Hector Kami tidak punya usul? Kami ragu memilih cara dengan menggunakan cek kosong untuk mengganti perhiasan tulen.	
11	Percakapan antara Gustave, Peterbono dan Hector.	208. Gustave Maksudmu, kau sendiri tidak tahu. Pokoknya, nanti malam aku akan bekerja, dan sesudah itu pergi.	

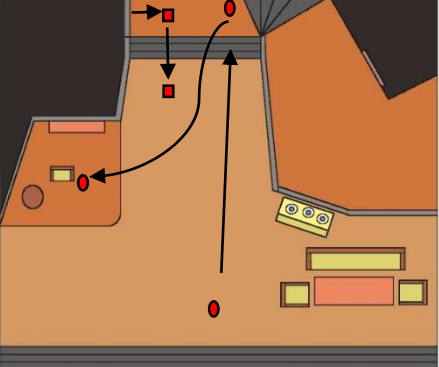
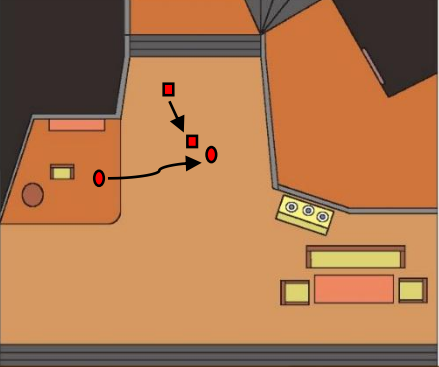
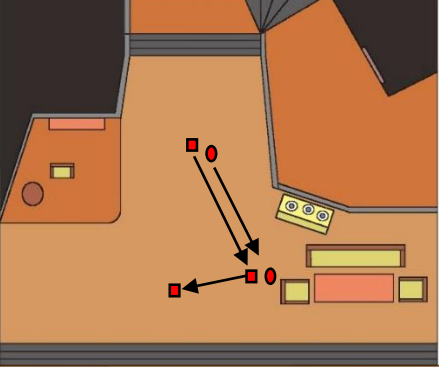
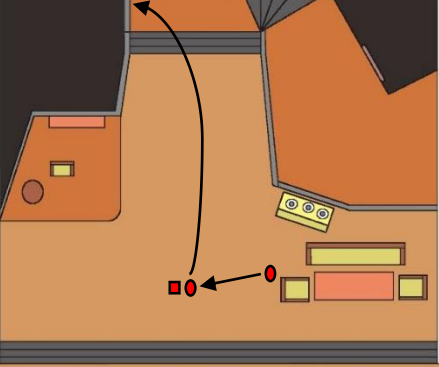
12	Percakapan antara Gustave, Peterbono dan Hector.	213. Peterbono Kau kukutuk. Kau tentu saja tidak peduli kalau kau kukutuk. 214. Gustave Tidak!	
13	Percakapan antara Gustave, Peterbono dan Hector.	217. Hector Kejar dia! Dia harus kita tahan, sebelum ia sempat menimbulkan kegemparan.	
14	Lord Edgard muncul, ketiga pencuri bersembunyi.		
15	Dialog Lord Edgard.	218. Juliette Paman kenapa? Dingin! Apa ini? Bibi Emily! Cepat kemari.	

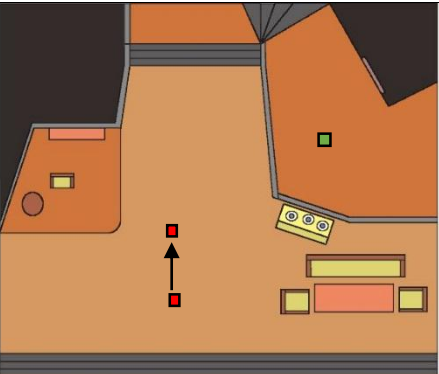
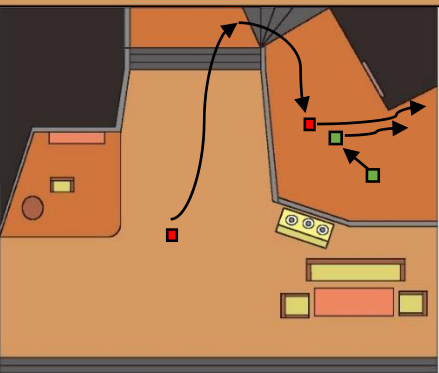
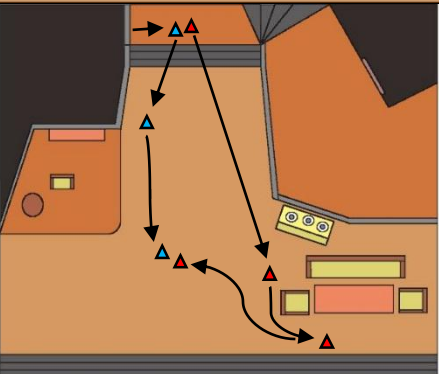
16	<p>Juliett membaca surat yang dipegang oleh Lord Edgard. Ketiga pencuri masih bersembunyi.</p>		 <p>The diagram shows a room with a doorway at the top. A character (Juliett) is positioned near the doorway, looking at a letter. Three small colored squares (red, yellow, and green) representing thieves are hidden in the room. Arrows indicate the positions of the characters and the letter.</p>
17	<p>Eva, D.D Tua Muda, dan pelayan muncul.</p>		 <p>The diagram shows the same room. In addition to Juliett and the letter, several new characters (represented by white squares, triangles, and circles) have appeared in the room. Arrows point to their positions.</p>
18	<p>Keributan karena Lord Edgard pingsan.</p>		 <p>The diagram shows a commotion in the room. Lord Edgard (represented by a white square) is on the floor, and other characters are moving around him. Arrows indicate the movement and positions of the characters.</p>
19	<p>Lady Hurf muncul.</p>		 <p>The diagram shows the room with Lady Hurf (represented by a white square) appearing. Other characters are also present, and arrows indicate their positions and movements.</p>

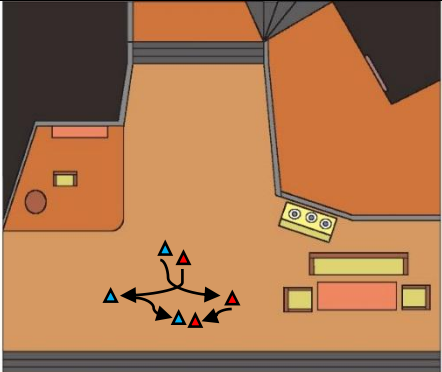
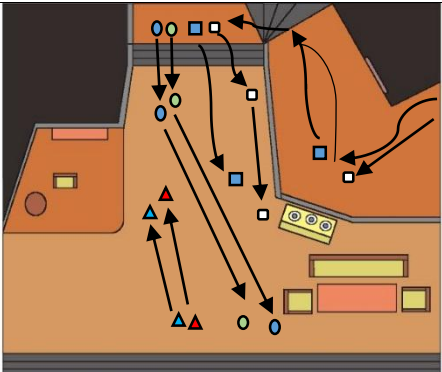

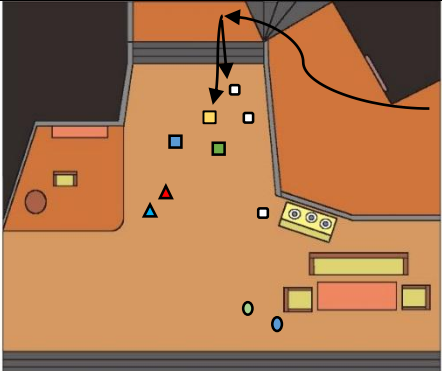
20	Lord Edgard diangkat ke sofa.		
21	D.D Tua dan D.D Muda melangkah mendekati sofa. Ketiga pencuri berusaha mengangkat jendela untuk melarikan diri.		
22	Pelayan berlari untuk mencari pertolongan medis dengan menelpon polisi.		
23	Lord Edgard telah sadar, pelayan kembali ke sofa.		

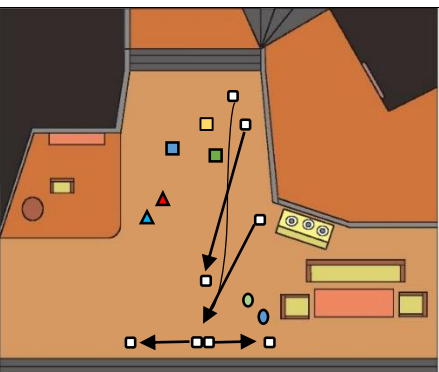
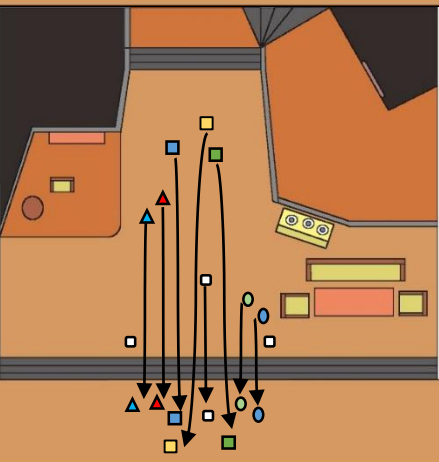
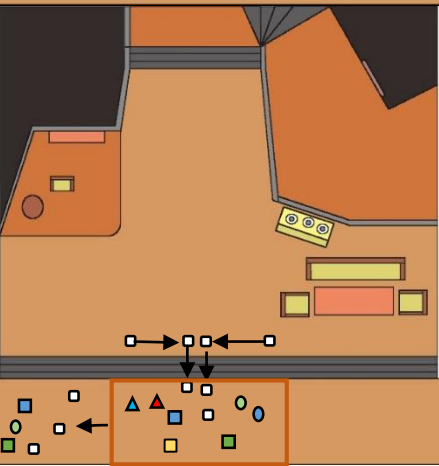
24	Dialog Lady Hurf dan Lord Edgard. D.D Tua dan D.D Muda melangkah mendekati ketiga pencuri karena gerak-gerak mereka yang mencurigakan.	222. Lord Edgard Kawan-kawan, aku punya berita mengerikan buat kalian. Duc Miraflores meninggal di Biarritz dalam tahun 1904.	
25	Dialog Lady Hurf.	213. Lady Hurf Edgard, olok-olokmu itu tidak pantas sekali buat Duc.	
26	Dialog Lady Hurf.	241. Lady Hurf Tunggu sebentar tuan yangbaik. Aku belum lagi ungkapkan. Begini, nanti malam akan diakan karnaval pencuri di kasino.	
27	Dialog Lady Hurf. Pelayan berbaris untuk mendengar perintah dari Lady Hurf.		

28	Dialog Lady Hurf. Pelayan menyiapkan hidangan di balkon atas.		
29	Penghuni rumah menuju keatas. Mereka semua pergi, kecuali Gustave.		
30	Koreografi lagu Gustave.	lagu Lirik lagu : Gustave : Bagaimana ini? Tak bisakah dia berhenti bertingkah manis seperti itu?	
31	Koreografi lagu Gustave.	lagu Lirik lagu : Gustave : Dengan meninggalkan mu.	

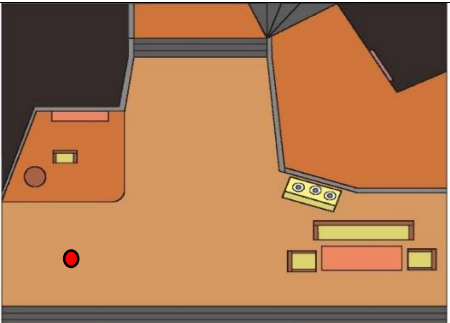
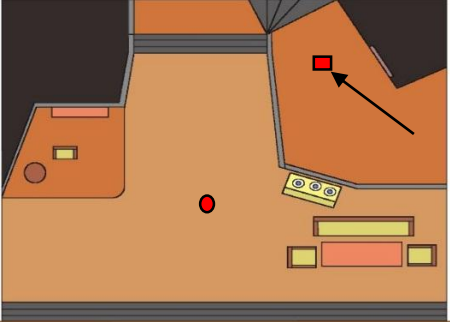
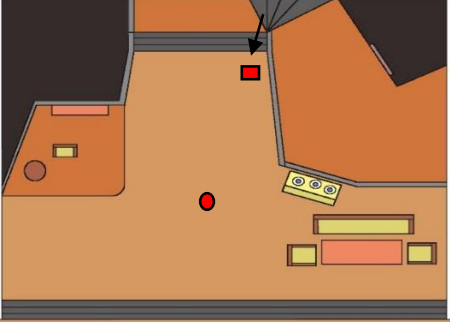
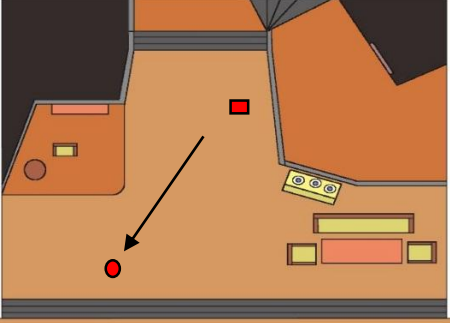
32	Gustave melangkah ke belakang, kemudian tiba-tiba Juliette muncul. Dialog antara Gustave dan Juliette.	245. Juliette Ini untukmu. Maaf bunganya sedikit berantakan. 246. terima kasih.	
33	Dialog antara Gustave dan Juliette.	250. Gustave Aku cinta padamu, Juliette. 251. Juliette Lalu kenapa?	
34	Dialog antara Gustave dan Juliette.	253. Juliette Ayahku memang bukan bangsawan, aku tahu, tapi bibiku seorang puteri bangsawan dan nenekku seorang yang terhormat.	
35	Dialog antara Gustave dan Juliette. Gustave pergi meninggalkan Juliette.	260. Gustave Kalau aku mengatakan iya, maka aku sudah berdusta. (pergi)	

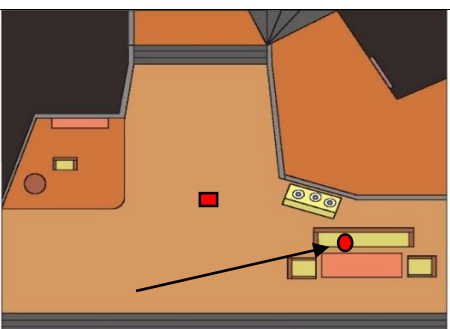
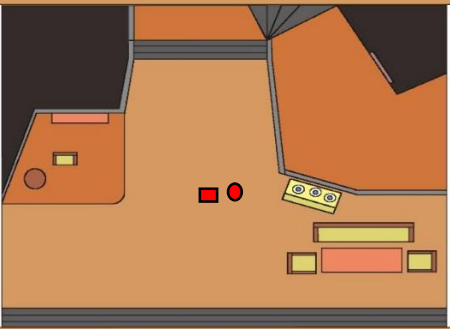
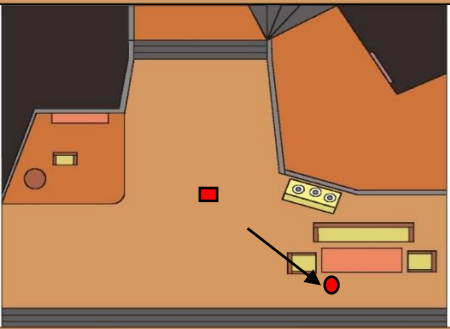
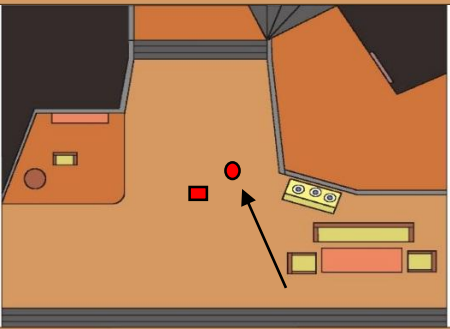
36	Eva muncul.	262. Eva Kau belum berpakaian? 263. Juliette Aku mau berpakaian .	
37	Dialog antara Eva dan Juliette.	272. Eva Juliette, kenapa kau memandang aku seolah-olah aku musuhmu? 273. Juliette Kau musuhku.	
38	Juliette dan Eva keluar, kemudian lampu <i>black out</i> . Lampu perlahan menyinari panggung sebagai penanda perpindahan waktu. D.D Tua dan D.D Muda muncul dengan mengenakan pakaian pencuri. Mereka beryanyi.	Lirik lagu : D.D Tua: Kita akan membuat mereka terpukau dengan kehadiran kita. D.D Muda : Tentu saja, Ayah. D.D Tua : Aku yakin dnegan penampilan ini kita ada harapan menang. D.D Muda : Tentu saja, Ayah.	

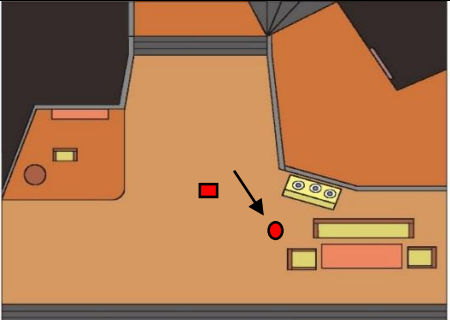
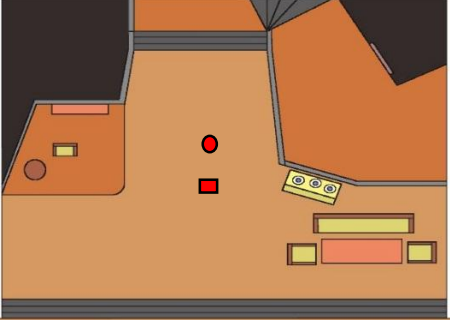
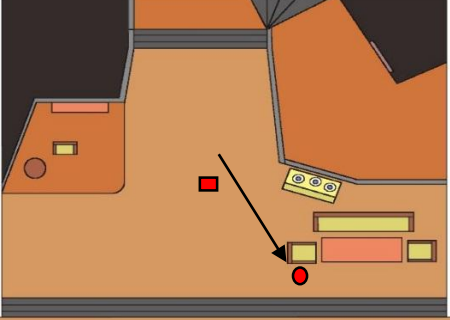
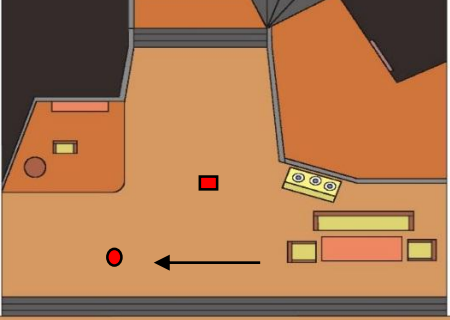
39	Lagu D.D Tua dan D.D Muda.	Lirik lagu : D.D Tua : Kalau kita meninggalkan rumah ini tanpa ada keuntungan masa depan kita adalah tanah buangan, jadi usahakan kau betul betul menarik.	
40	Dialog antar tokoh.	296. Hector Apa yang mereka tertawakan? 297. Peterbono Mereka kira bagaimana rupa pencuri? Apa mereka tidak pernah menonton?	
41	Dialog antar tokoh.	305. Lord Edgard Apa aku terlihat lebih tamapn setelah kumisku kucukur?	
42	Dialog antar tokoh.		

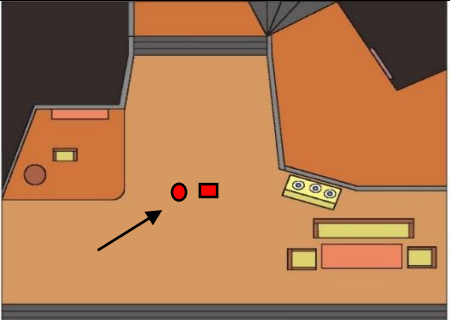
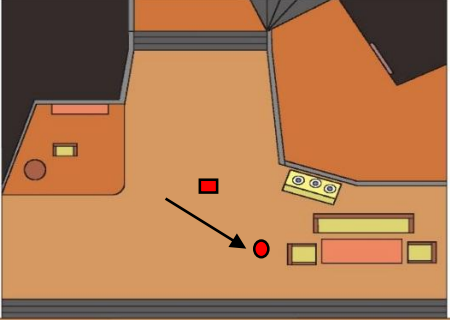
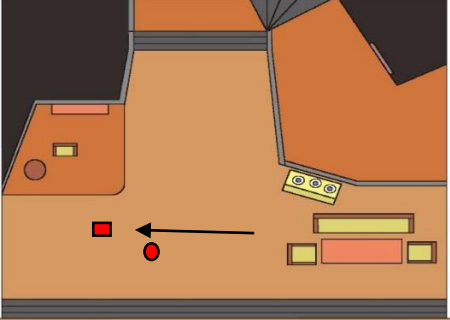
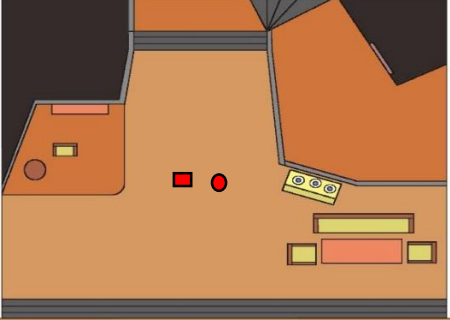
43	Dialog antar tokoh. Para pelayan membuka pintu depan.	306. Lady Hurf Entahlah, mari ke karnaval.	
44	Penghuni rumah keluar.		
45	Penghuni rumah keluar.		

Babak Ketiga

No	Deskripsi	Dialog	Gambar
1	Babak ketiga dimulai dengan aksi Gustave yang muncul dari atas para-para. Cahaya lampu hanya lampu <i>follow</i> yang menyorot Gustave.	307. Gustave Siapa itu? Peterbono?	
2	Gustave melakukan aksi pencurian. Juliette berjalan diam-diam dari lantai atas.	308. Juliette Ini aku	
3	Juliette menghidupkan lampu. Panggung menjadi terang.	309. Gustave Mengapa kau di sini? Kenapa kau tidak ikut yang lain-lain?	
4	Gustave meminta Juliette untuk pergi ke kasino pesta pencuri.	311. Gustave Pergi dari sini!	

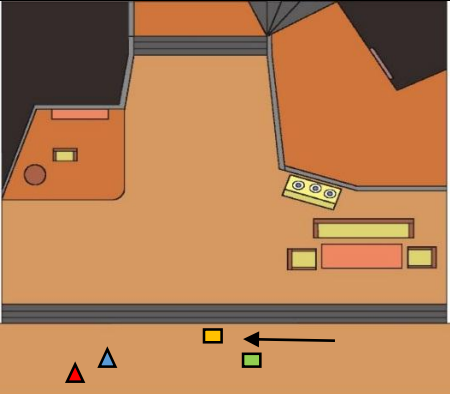
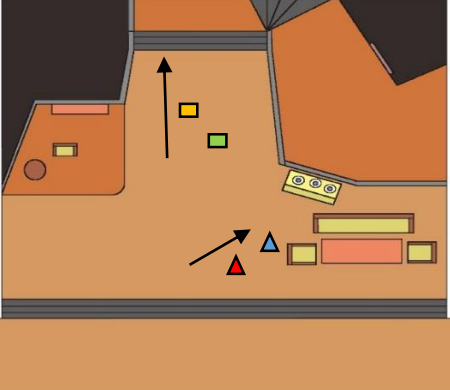

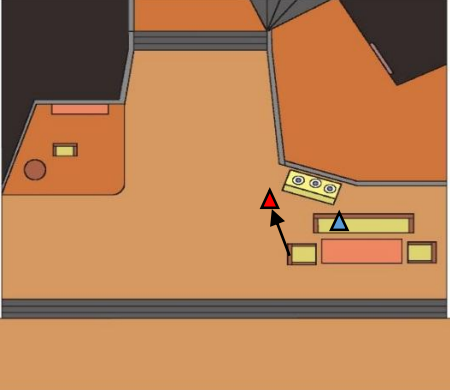
5	Percakapan Gustave dan Juliette.	315. Gustave Aku sakit kepala. Aku mau tinggal di sini.	
6	Percakapan Gustave dan Juliette.	318. Juliette Kau tidak pernah bicara begini padaku. Apa salahku?	
7	Juliette bernyanyi.	Lirik lagu : Juliette : Aku mengira kau cinta padaku kita semua pernah berbuat kekeliruan.	
8	Gustave meminta Juliette untuk pergi ke kamarnya.	327. Gustave Nanti kau akan lihat kenapa. Sementara itu, kau boleh pergi ke kamarmu untuk menangis impianmu yang hilang. Kenapa kau berpakaian begini? Pakaian apa ini?	

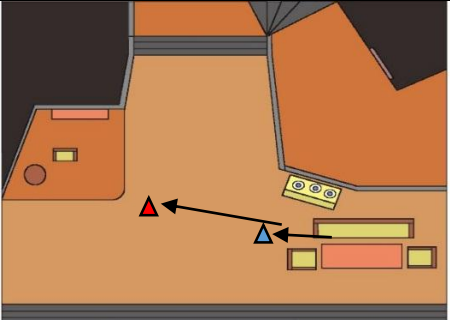
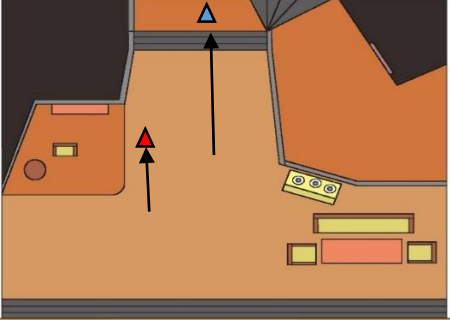
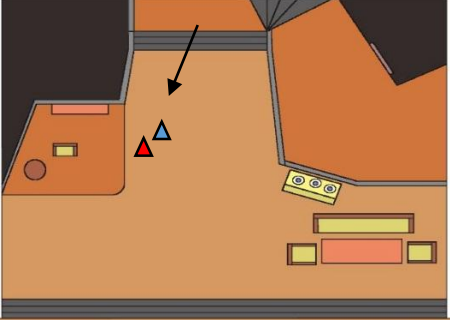
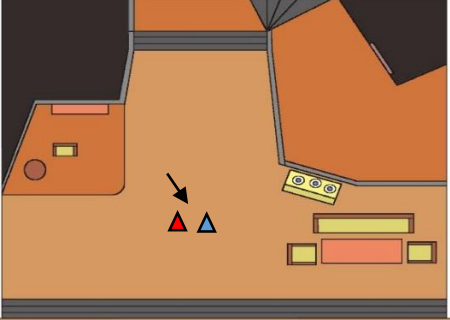
9	Gustave melangkah untuk membawa kursi dan tali.	339. Gustave Kau tau terlalu banyak gadis.	
10	Gustave mengikat Juliette kemudian bernyanyi.	Lirik lagu : Gustave : Kalau kau mengira ini pesta pencuri, kau harus berpikir sekali lagi. karena aku lah pencuri sebenarnya, begitu juga Don Hector dan Duc Miraflores.	
11	Lagu Gustave.	Lirik lagu : Gustave : Kau telah mendirikan sebuah istana di udara, Cuma itu Juliette. Tapi bibi mu telah mendirikan selusin. Baik kau tau aku kemari untuk mengerjakan sesuatu dan akan kukerjakan pekerjaanku sekarang.	
12	Lagu Gustave.	Lirik lagu : Gustave : tidak ada gunanya kau bersaha melunakkan hati, aku sudah biasa dnegan gadis-gadis yang lebih indah dari mu yang lebih cantik darimu.	

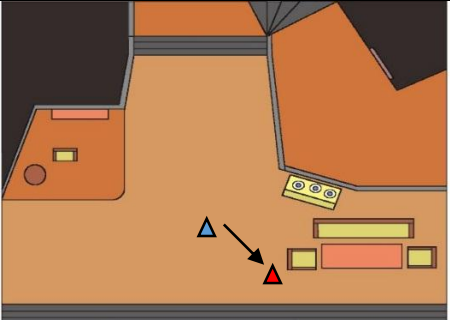
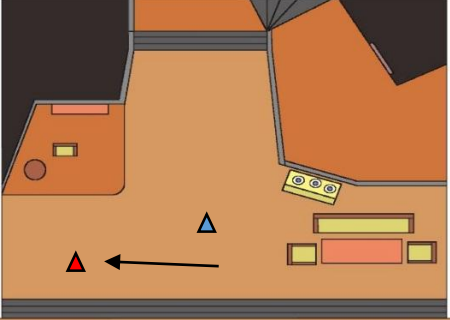
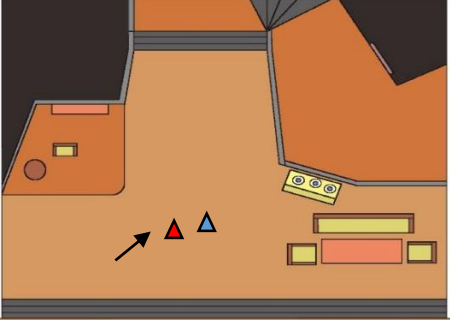
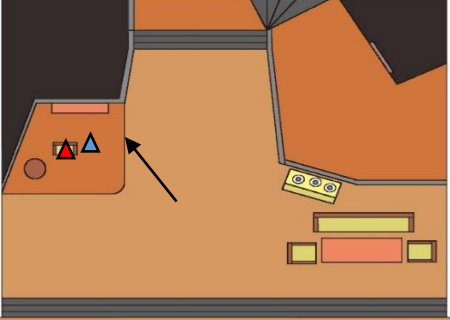
13	Lagu Gustave.	<p>Lirik lagu :</p> <p>Gustave : Kalau ada sesuatu yang khusus yang sangat kau senangi.</p>	
14	Lagu Gustave.	<p>Lirik lagu :</p> <p>Gustave : Katakanlah padaku akan kutinggalkan sebagai kenangan</p>	
15	Juliette ingin membantu Gustave dengan membawakan barang-barang Gustave namun Gustave melarangnya. Percakapan Gustave dan Juliette.	368. Juliette Apa Cuma ini yang kita bawa? 369. Gustave Juliette, jangan. Kau tidak tahu apa yang kau perbuat. Jangan ikut aku, apa akan jadinya kau.	
16	Lagu Gustave dan Juliette. Mereka berpelukan penanda akhir dari babak ketiga.	<p>Lirik lagu :</p> <p>Gustave : Tapi kau bahagia disini. Kau tidak tahu apa artinya dikejar rasa takut. Kau sudah biasa dengan kemewahan.</p> <p>Juliette : Tapi kita kaya lihatlah ini jika kau khawatir kita tak usah mencuri dulu selama polisi mencari-cari aku.</p>	

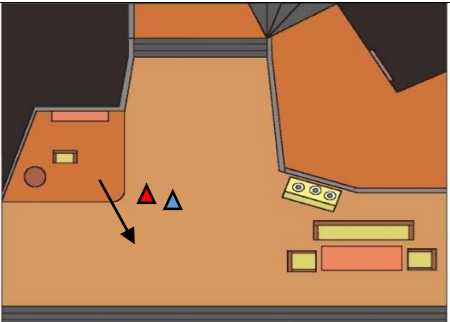
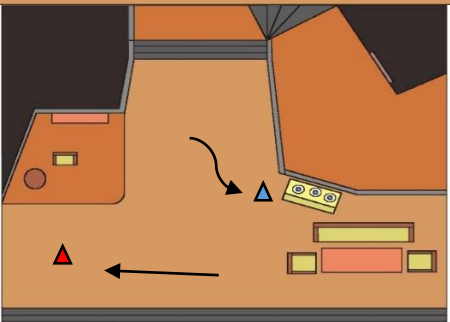
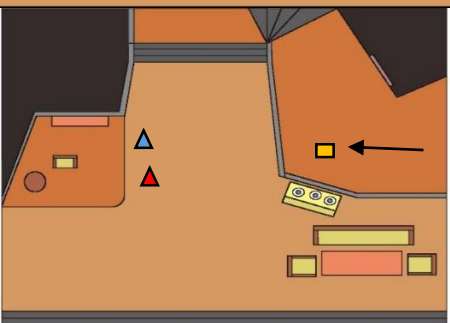
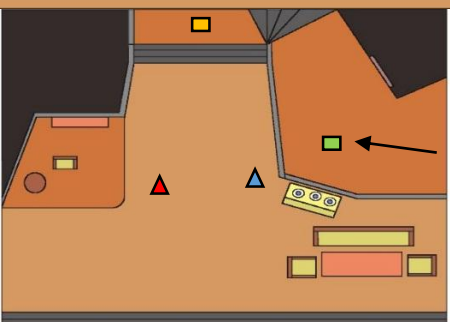
Babak Keempat

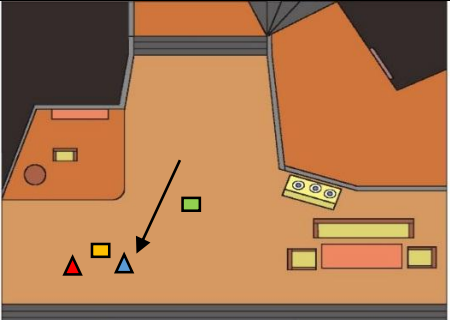
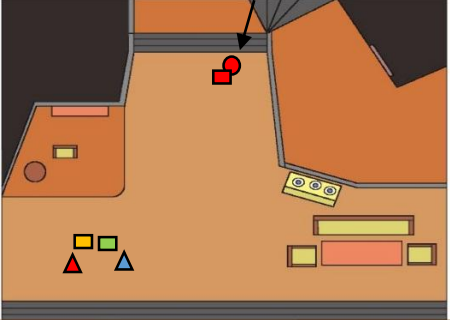
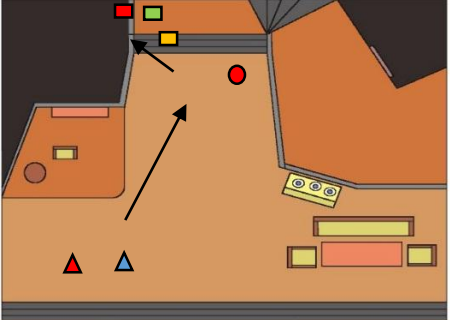
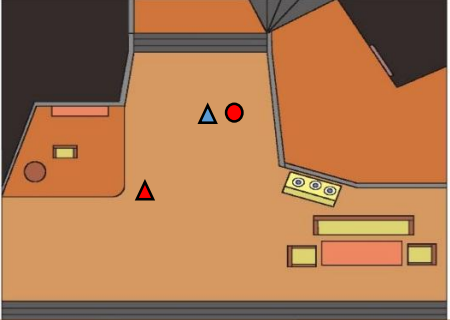
No	Deskripsi	Dialog	Gambar
1	<p>Babak keempat dimulai dengan kepulangan penghuni Villa dari kasino.</p> <p>Keterangan : pemeran yang terdiri dari Lord Edgard, Eva, Lady Hurf, Peterbono, Hector, D.D Tua dan D.D Muda muncul dari sebelah kanan apround menuju ke tengah apround.</p>	<p>384. Lady Hurf Itu betul betul gila. Coba bayangkan mereka menulis karnaval ini dengan huruf-huruf sebesar tuma. Orang Prancis betul-betul dirasuki penghematan.</p>	
2	<p>Percakapan antar peran.</p>	<p>385. D.D Tua Yang aku tidak bisa mengerti, bagaimana kau bisa mengacaukan karnaval dedaunan dengan karnaval pencuri.</p>	
3	<p>Percakapan antar peran.</p>	<p>387. Peterbono Sebetulnya aku bisa masuk. Lucu sekali. Mereka mengira aku masuk sebagai pohon palma.</p>	
4.	<p>Lady hurf, Peterbono, dan Hector masuk ke Villa untuk berganti pakaian.</p>	<p>396. Lady Hurf Duc yang baik, maafkan aku atas malam yang sia-sia ini. 397. Peterbono Tidak ada malam yang betul-betul sia-sia.</p>	

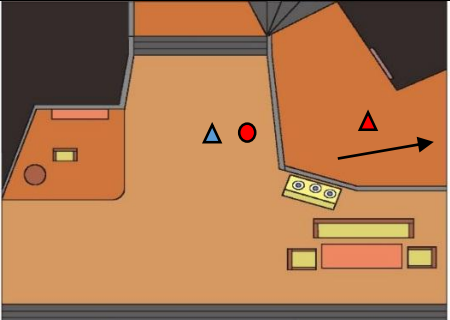
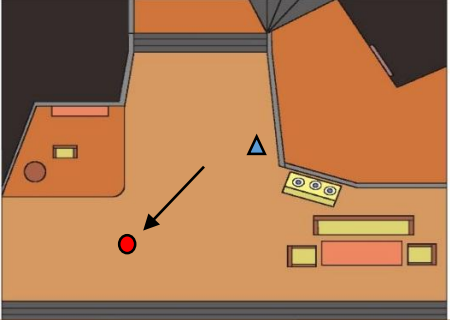
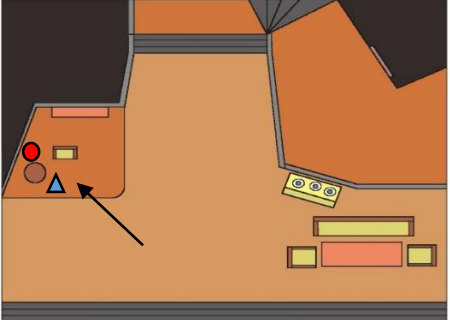
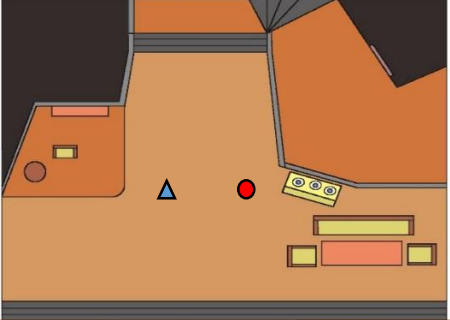
5	Percakapan Lord Edgard		
6	Lord Edgard dan Eva pergi ke kamar untuk berganti pakaian.		
7	D.D Tua dan D.D Muda duduk di sofa	399. D.D Tua Keadaan jadi buruk. 400. D.D Muda Buruk sekali.	
8	D.D Muda mengambil minuman di rak minuman kemudian memanggil ayahnya karena terjadi pencurian di Villa tersebut. Lukisan telah hilang.	402. D.D Muda Ayah! 403. D.D Tua Ada apa? 404. D.D Muda Coba lihat lukisan Fragonard itu.	

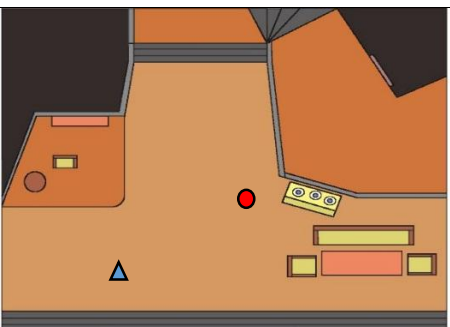
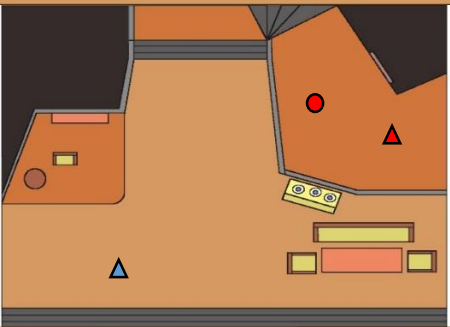
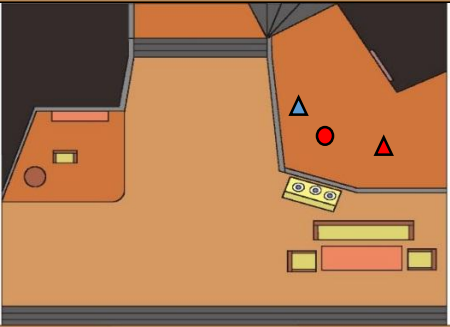
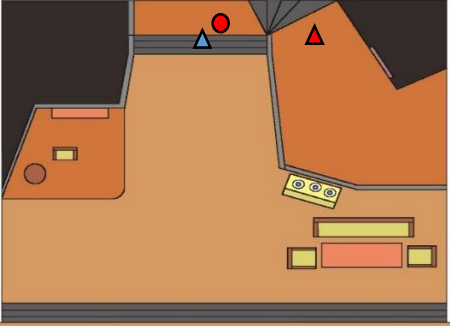
9	D.D Tua melihat untuk memastikan apakah perkataan anaknya betul terjadi.	406. D.D Muda Ayah, lukisan-lukisan Fragonard itu tidak ada lagi di dinding.	
10	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	406. D.D Muda Ad pencurian.	
11	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	407. D.D Tua Mari pergi. Mereka akan mengira kita yang melakukannya.	
12	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	408. D.D Muda Jangan begitu bodoh. Kita berada di karnaval bersama yang lain-lain. Di sini ada perampokan!	

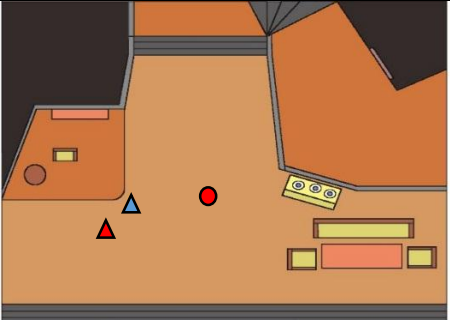
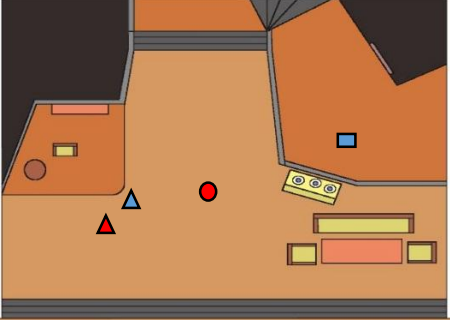
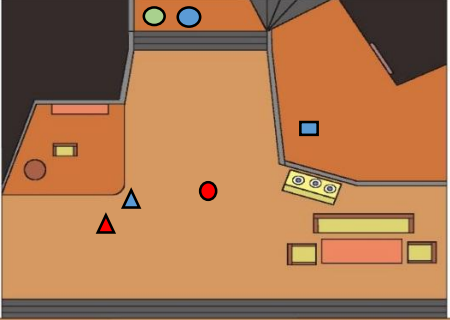
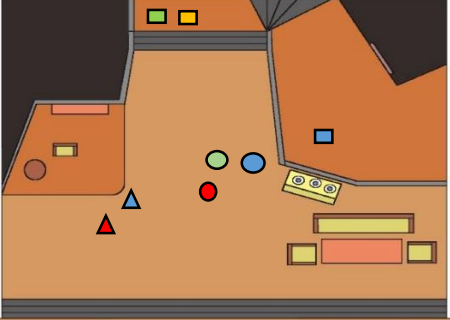
13	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	410. D.D Muda Ayah tidak mengerti?	
14	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	410. D.D Muda Siapa, kalau aku boleh tanya, yang membuat dirinya menonjol karena ketidakhadirannya?	
15	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	411. D.D Tua Pedro muda?	
16	D.D Muda menelpon polisi untuk melaporkan pencurian.	418. D.D Muda Hallo? Pos polisi di sana? Di sini Villa des Boyards. Sebuah perampokan besar baru saja terjadi. ya, pencurinya masih di sini. Kalau kalian buru-buru mereka bisa tertangkap basah. Cepat!	

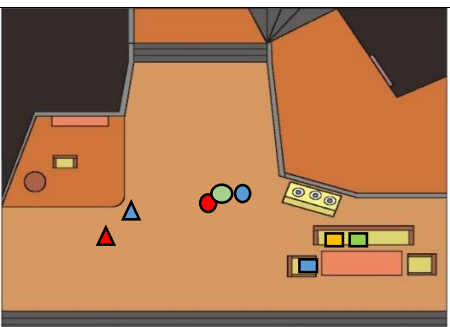
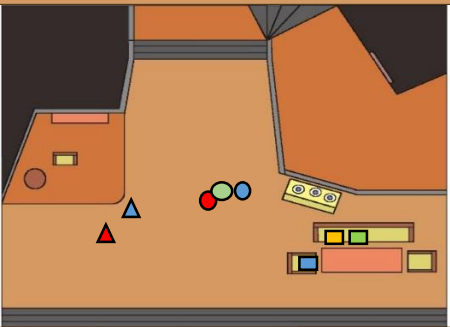
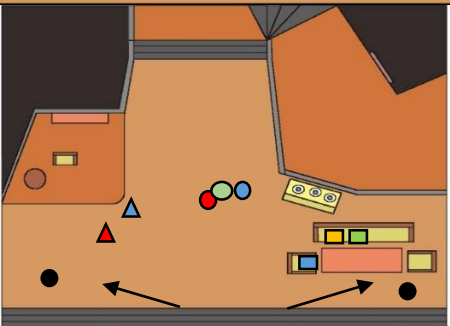
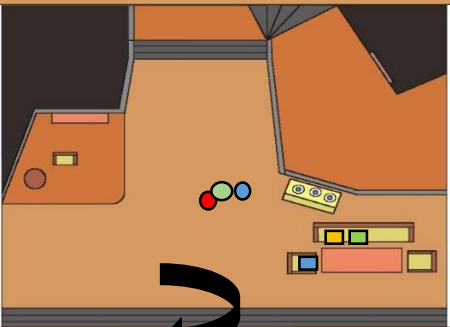
17	Percakapan D.D Tua dan D.D Muda.	420. D.D Muda Mari kita kumpulkan mereka dan kita hadapkan penjahat-penjahat itu. He! Cepat kemari. Semua.	
18	D.D Tua dan D.D Muda berteriak membuat kegaduhan di Villa untuk menarik perhatian pemilik rumah.	421. D.D Tua Hei! Hei!	
19	Pelayan dan Lord Edgard muncul	422. Lord Edgard Ada apa?	
20	Lord Edgard memperhatikan dinding untuk memastikan lukisan miliknya. Eva muncul.	430. Lord Edgard Bukan main!aku sudah merasa ini terjadi. 431. D.D Tua Kami juga.	

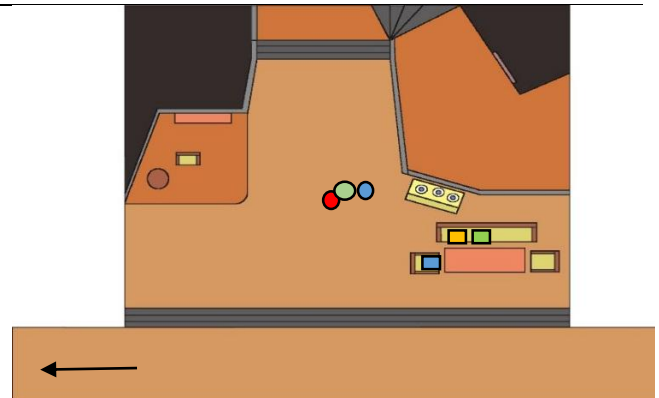
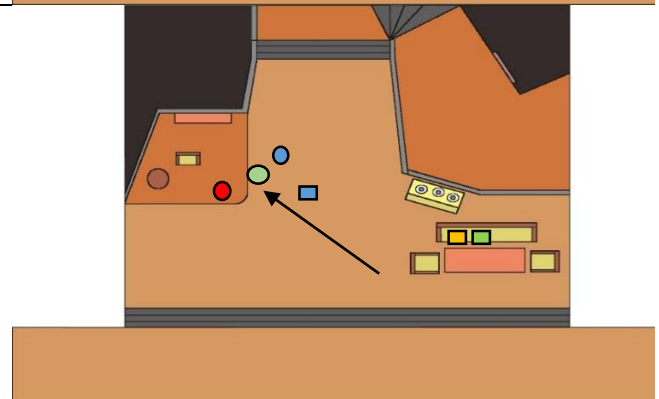
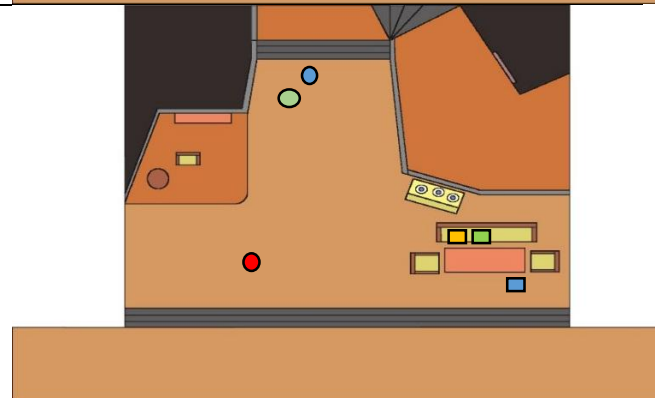
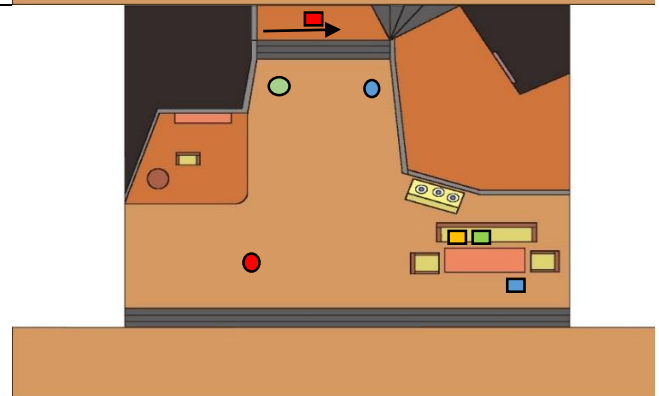
21	Eva mengikuti dari belakang	432. Lord Edgard Kalian tahu siapa yang melakukannya?	
22	Muncul Gustave yang sedang menggondong Juliette. Musik efek mengantarkan kemunculan Gustave yang kemudian diketahui oleh Lord Edgard.	441. Lord Edgard Pelayan, bawa Juliette ke kamar.	
23	Lord Edgard, Eva, dan pelayan keluar.		
24	D.D Tua dan Gustave berkelahi.		

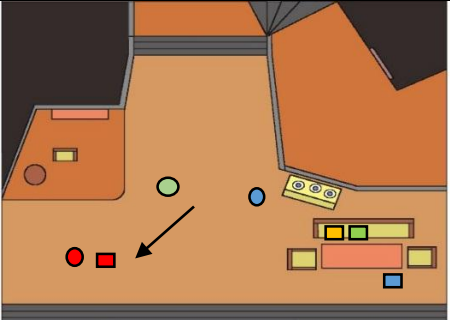
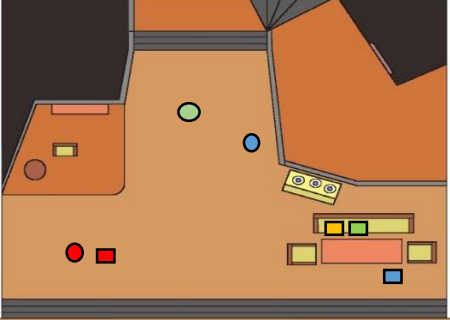
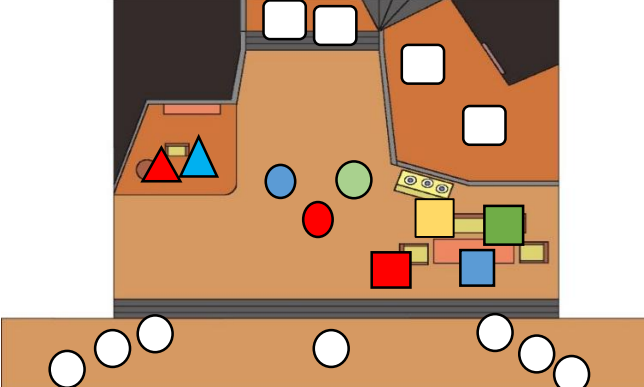
25	D.D Muda pergi untuk melaporkan pencurian lukisan. D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		
26	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		
27	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		
28	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		

29	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		
30	D.D Tua berkelahi dengan Gustave. D.D Muda muncul untuk menghalangi pergerakan Gustave.		
31	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		
32	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		

33	D.D Tua berkelahi dengan Gustave.		
34	Lady Hurf muncul karena keributan terjadi.	442. Lady Hurf Apa ini, teriak-teriak? Aku belum pernah mendengar keributan seperti ini.	
35	Peterbono dan Hector muncul karena terjadi keributan.	443. Peterbono Kami sampai tidak bisa mendengar suara kami sendiri. Oh, Gustave...	
36	Peterbono dan Hector mendatangi Gustave. kemudian Lord Edgard dan Eva muncul untuk memberitakan fakta yang ia temukan bahwa ketiga pencuri tersebut bukan bangsawan Spanyol.	444. Lord Edgard Bagus, kalian semua sudah berkumpul. Aku memang sudah lama curiga. Kan sudah kukatakan bahwa Duc Miraflores telah meninggal tahun 1904. Aku telah katakan, mereka penipu.	

37	Percakapan antar peran.	470. D.D Tua Tidak! Nyonya nanti akan berterima kasih pada kami.	
38	Polisi muncul.		
39	Polisi menodong pistol kepada D.D Tua dan D.D Muda karena mereka berpakaian seperti pencuri.	472. Polisi Ini kami. Horace, tangkap yang besar itu!	
40	D.D Tua dan D.D Muda ditangkap polisi.		

41	D.D Tua dan D.D Muda pergi.	480. Lady Hurf Nah, baru kita lega. Tiga minggu mereka sudah di sini. Dan aku tidak tahu bagaimana cara untuk menyingkirkan mereka.	
42	Lady huruf mendatangi ketiga pencuri.	482. Lady Hurf Bung, tidak usah ketawa. Aku tahu betul kau adalah pencuri sebenarnya. Kembalikan mutiaraku. Kau pintar sekali.	
43	Peterbono dan Hector melangkah untuk berkemas mengambil barang sedangkan Gustave berjalan ke arah pintu depan.	486. Lady Hurf Kalau begitu kau kunasihatkan untuk pergi dengan secepat mungkin.	
44	Juliette muncul dengan memanggil nama Gustave.	490. Juliette Tidak, tidak, tidak!	

45	Juliette menghampiri Gustave.	490. Juliette Kenapa kau bawa aku kembali? Tidak, dia tidak boleh pergi. Kalau dia pergi aku ikut.	
46	Percakapan antar peran. <i>Blocking</i> tersebut merupakan babak terakhir dari naskah drama <i>Pesta Pencuri</i> .	505. Lady Hurf Yang perempuan hampir setinggi yang laki-laki. Yang laki-laki menarik.	
47	Closing Pertunjukan Drama Musikal <i>Pesta Pencuri</i> .		

Tabel 6. *Blocking* pada naskah drama *Pesta Pencuri*.
(Oleh: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2019)

Lampiran No. 3

Tata Artistik

A. Sett Panggung



Gambar 43. Proses pembuatan perapian.
(Foto: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2020)



Gambar 44. Proses pembuatan sett panggung 1.
(Foto: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2020)



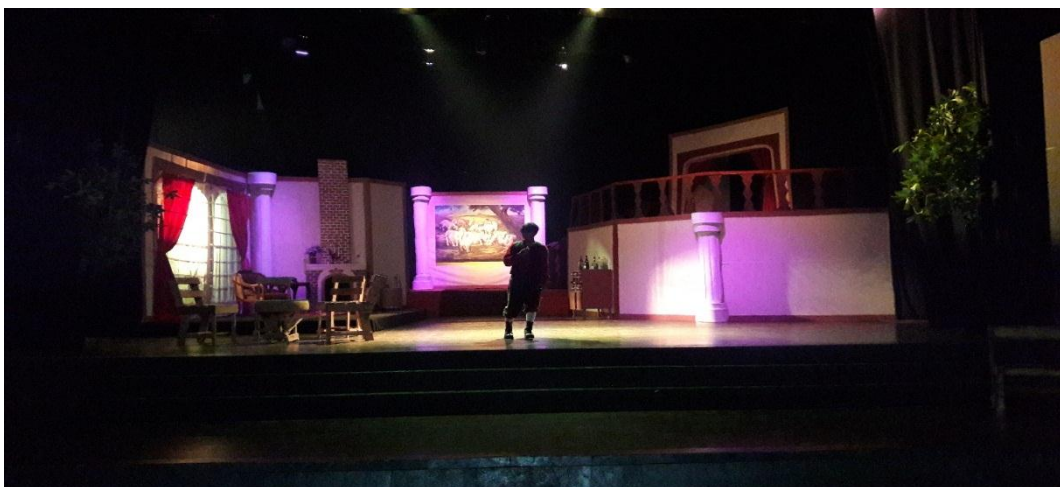
Gambar 45. Proses pembuatan sett panggung 2.
(Foto: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2020)



Gambar 46. Proses pembuatan sett panggung 3.
(Foto: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2020)



Gambar 47. Proses pembuatan sett panggung 4.
(Foto: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2020)



Gambar 48. Sett panggung pertunjukan
(Foto: I Kade Viswanatha Rai Wisnawa, 2020)

B. Tata Rias



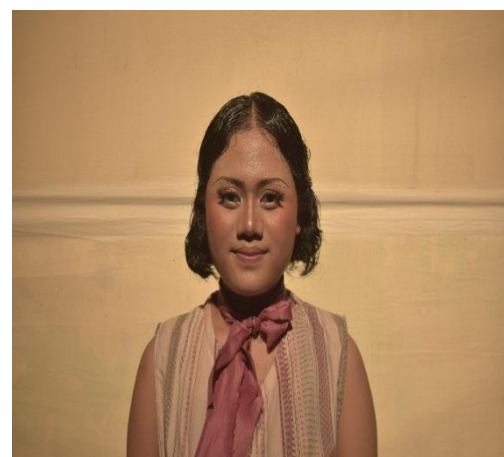
Gambar 49. *Make up Gustave.*
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 50. *Make up Peterbono.*
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 51. *Make up Hector.*
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



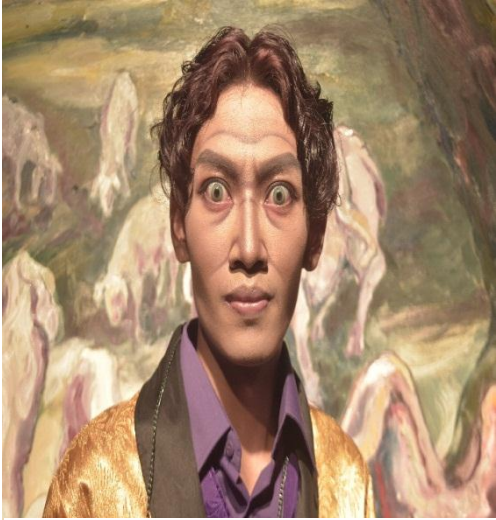
Gambar 52. *Make up Juliette.*
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 53. *Make up Eva.*
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 54. *Make up Lady Hurf.*
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



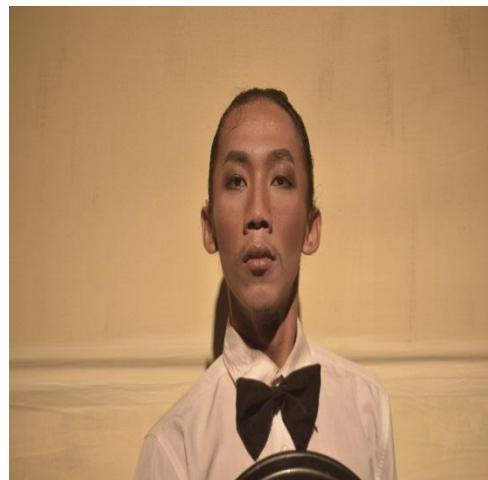
Gambar 55. *Make up* Lord Edgard.
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 56. *Make up* D.D Tua.
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 57. *Make up* D.D Muda.
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 58. *Make up* Pelayan.
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)



Gambar 59. *Make up* Polisi.
(Oleh: Juyez Dardo, 2020)

C. Tata Busana



Gambar 60. Kostum Gustave 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 61. Kostum Gustave 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 62 . Kostum Gustave 3.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 63. Kostum Gustave 4.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 64. Kostum Peterbono 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 65. Kostum Peterbono 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 66. Kostum Peterbono 3.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 67. Kostum Peterbono 4.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 68. Kostum Hector 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 69. Hector 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 70. Kostum Hector 3.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 71. Kostum Hector 4.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 72. Kostum Juliette 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 73. Kostum Juliette 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 74. Kostum Juliette 3.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 75. Kostum Eva 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 76. Kostum Eva 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 77. Kostum Eva 3.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 78. Kostum Lady huruf.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 79. Kostum Lord Edgard 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 80. Kostum Lord Edgard 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 81. Kostum D.D Tua.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 82. Kostum D.D Muda 1.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 83. Kostum D.D Muda 2.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 84. Kostum Pelayan.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 85. Kostum Polisi.
(Foto: Gusti Wiratama, 2020)

Lampiran No. 4

Musik

Opening Song

Rendy Dwie Okatrinada

Allegro

Gustave

Peter Bono

Hector

da lam ke ra mai an ka mi be rak si

da lam se pi ka mi me

5 tak di un dang ka mi pun da tang pin tu ter tu tup ka mi ma suk

pin tu ter tu tup ka mi ma suk

nye li nap pin tu ter tu tup ka mi ma suk

9 se ti ap ru ang ka mi am bil

se lu ruh har ta dan ben da

2

13 ka mi a da lah kum pu lan ber ba ha ya ka mi pen cu ri

ka mi pen cu ri

ka mi pen cu ri

18 pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ka umbang sa wan ma u pun bu

22 pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las bor ju is ma u pun ke las

ruh pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

26 pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ka umbang sa wan ma u pun bu 3

ba wah pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

30 ruh pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las bor ju is ma u pun

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las bor ju is ma u pun

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las bor ju is ma u pun

34 ke las ba wah yang ter pen ting a da lah ni lai frank

ke las ba wah yang ter pen ting a da lah ni lai frank

ke las ba wah yang ter pen ting a da lah ni lai frank

ke las ba wah yang ter pen ting a da lah ni lai frank

4

38 yang ka mi da pat kan

yang ka mi da pat kan

yang ka mi da pat kan

46 ko ta pra ja yang i ngin men ja ga ke se la ma tan ke a ma nan o rang o rang sa

ko ta pra ja yang i ngin men ja ga ke se la ma tan ke a ma nan o rang o rang sa

50 kit de ngan i ni me nge lu ar kan pe ri nga tan a gar di ke ta hu

kit de ngan i ni me nge lu ar kan pe ri nga tan a gar di ke ta hu

53 i un tuk ke se la ma tan di ri pa ra pe ngun jung ba nyak 5

57 yang me nga du kan pe nga du an ke ba lai ko ta se buah per

60 kum pu lan yang ber ba ha ya ter di ri da ri pen cu ri

6

65

a ku ta u ar lo ji i tu ter buat da ri tem ba ga tak u sah

70

kau am bil ka si han di a nan ti ku ma suk kan kem ba li ke da lam kan tong nya

74

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ka um

80 pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

bang sa wan ma u pun bu ruh pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

84 pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ka um

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li

88 bang sa wan ma u pun bu ruh pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las

pen cu ri pen cu ri ti dak per du li kau ke las

8

92 bor ju is ma u pun ke las ba wah_ yang ter penting a da lah ni lai frank

Musical notation for three staves of music. The first staff contains the melody with lyrics. The second and third staves are accompaniment. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The melody consists of eighth and quarter notes, with a long note on 'wah'.

97 yang ka mi da pat kan pa ra pen cu ri sa at i ni

Musical notation for three staves of music. The first staff contains the melody with lyrics. The second and third staves are accompaniment. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The melody consists of eighth and quarter notes.

103 be ra da di ko ta vi cy po li si se tem pat si ap tuk ber ja ga

Musical notation for three staves of music. The first staff contains the melody with lyrics. The second and third staves are accompaniment. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The melody consists of eighth and quarter notes.

106 ba ik yang ber pa kai an pre man ma u pun ber se ra gam si ap un tuk me

Musical score for measures 106-108. The top staff contains a vocal line with lyrics. The middle and bottom staves are empty.

109 lin du ngi ta mu ta mu ki ta_____ ta

Musical score for measures 109-113. The top staff contains a vocal line with lyrics. The middle and bottom staves are empty.

114 pi a ku bo hong kar na a ku lah pen cu ri nya

Musical score for measures 114-116. The top staff contains a vocal line with lyrics. The middle and bottom staves are empty.

Gustave Song

Rendy Dwie Okatrinada

Adagio

ba gai ma na i ni tak bi sa kah

Soprano Solo

Flute

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Keyboard

Violin



6 dia ber hen ti ber ting kah ma nis se per ti i tu rua ngan in dah i ni me ngu rung ku da lam ra sa ber sa lah pa da nya sam pai

S. Solo

Fl.

Dr.

E. Gr.

E. Bass

Kbd.

Vin.

2

13 ha pan a ku a kan ber dus ta dus ta yang in dah ba gi nya ta pi ti dak un tuk ku

20 a ku se o rang pen cu ri dan a ku tlah men cu ri ha ti nya ta pi ke na pa ti dak ku nik ma ti sa ja ma sa ma sa in dah i ni

25

30 ta pi bai ma na de ngan ju li et di a sung guh men cin ta i ku ³

S. Solo

Fl.

Dr.

E. Gr.

E. Bass

Kbd.

Vln.

35 ma na te ga a ku mem bi ar kan nya me ra na kar na ku mes ki

S. Solo

Fl.

Dr.

E. Gr.

E. Bass

Kbd.

Vln.

40 be rat ta pi i ni ca ra ku me nun ju kan cin ta de ngan me ning gal kan mu

S. Solo

Fl.

Dr.

E. Gr.

E. Bass

Kbd.

Vln.

D. D Song

Rendy Dwie Okatrinada

Vivace

ki ta a kan mem bu at me re ka ter pu kau de ngan pe nam pi

D. D Tua



D. D Muda



5 lan ki ta a ku ya kin



ten tu sa ja a yah—



10 de ngan pe nam pi lan i ni ki ta a da ha ra pan me nang



ten



14 ga dis ga dis ti dak a kan pu nya per ha ti an pa



tu sa ja a yah—



2

19 da si a pa pun ke cu a li ki ta

ten tu sa ja a yah

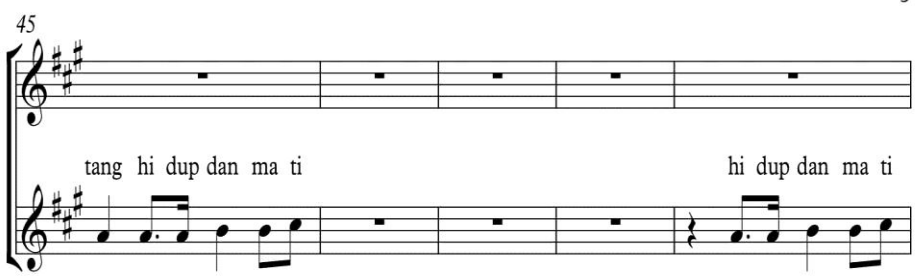
25 ka lau ki ta me ning gal kan ru mah i ni tan pa a da ke un tu ngan ma sa de pan ki

30 ta a da lah ta nah bu an gan ja di u sa ha kan kau be tul be tul me na rik

35 a ku be ru sa ha se ba ikmung kin a yah ki ta ha

41 rus mem bi na sa kan tu kang o lok o lok ke lu ar ga don mi ra flo res i tu i ni ten

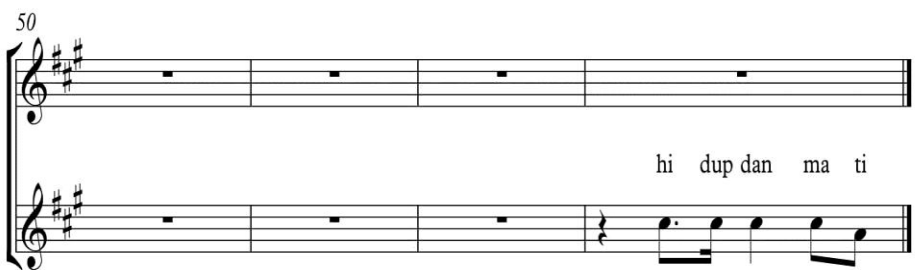
45



tang hi dup dan ma ti hi dup dan ma ti

This system contains measures 45 through 48. The top staff is a treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). It contains whole rests for all four measures. The bottom staff is a treble clef with the same key signature. It contains the melody for measures 45-48. The lyrics 'tang hi dup dan ma ti' are written under the first two measures, and 'hi dup dan ma ti' are written under the last two measures. The melody consists of quarter and eighth notes.

50




hi dup dan ma ti

This system contains measures 50 and 51. The top staff is a treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). It contains whole rests for both measures. The bottom staff is a treble clef with the same key signature. It contains the melody for measures 50 and 51. The lyrics 'hi dup dan ma ti' are written under the second measure. The melody consists of quarter and eighth notes.

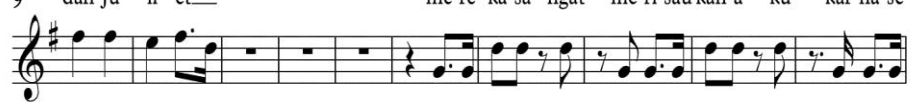
Lady Hurf Song

Rendy Dwie Okatrinada

I zin kan sa ya ju ga mem per ke nal kan ke po na kan sa ya E va



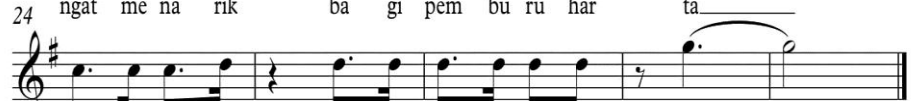
9 dan Ju li et me re ka sa ngat me ri sau kan a ku kar na se



19 dah se ha rus nya me re ka ka win dan har ta me re ka sa



24 ngat me na rik ba gi pem bu ru har ta



Lord Edgard Song

Rendy Dwie Okatrinada

Presto I ni be tul be tul ti dak ma suk a kal su

Lord Edgard

6 rat i tu ha rus ku per o leh da ri sa na ke be na ran a kan ter be

13 sit de ngan ca ra yang me na rik se ka li

23 ak hir nya da tang ju ga de tek tif da ri scot land yard

31 ba gus i ni ja wa ban yang te pat a

38 ku min ta a gar se mua nya di ra ha sia kan ta pi ja ngan ta kut

46 kau tlah me ma tu hi pe tun juk ku

55 ka ta de mi ka ta a ku sa ngat me ne

61 kan kan per lu nya ke was pa da a n

Hector & Eva Song

Rendy Dwie Okatrinada

Allegro A ku ti dak su ka pa da mu a ku se gan pa da o rang yang

Eva

Hector

5 tak ku su ka i ni su dah si fat ku o_____ na mun se ba

Eva

Hector

10 lik nya ji ka a da se se o rang yang ku su ka i ma ka a

Eva

Hector

14 ku ber se di a me la ku kan a pa sa ja un tuk nya

Eva

Hector

me nga pa me nga pa a ku

2

19

ti dak bi sa mem bu at di ri ku kau se na ngi un tuk ke du a ka li

22 kau ta u be tul ke na pa___ kau ki ni ti dak se per ti du lu___

27

per ca ya lah sa ma ran i ni a da lah bu ah a ngan a ngan se o

30

rang ning rat yang ri sau a kan di ri pri ba di nya sua tu ke

33

a si kan yang mem be ri kan ke sem pa tan pa da nya un tuk me la ri kan di

36

ri da ri di ri nya yang me nge kang a pa kar na o lok o lok an ter ku tuk

40

i ni a ku ha rus ke hi la ngan ke ka sih ku

44

ku ma sih de ngan se nang ha ti me ngi ngat a nak mu da yang bi ca

47

ra pa da ku di ta man ca ri dia un tuk ku ba rang ka li a ku ma sih me ngang gap

51

dia me na rik ha ti ta pi i ni ke ter la lu an se ti dak nya kau da pat men ce ri ta

4

55 ta pi i tu ti dak meng hi bur ku

kan.

61 — ji ka a ku mem be ri ta hu mu

Lampiran No. 5

Publikasi



Gambar 86. Publikasi 1.
(Oleh: Syavira, 2019)



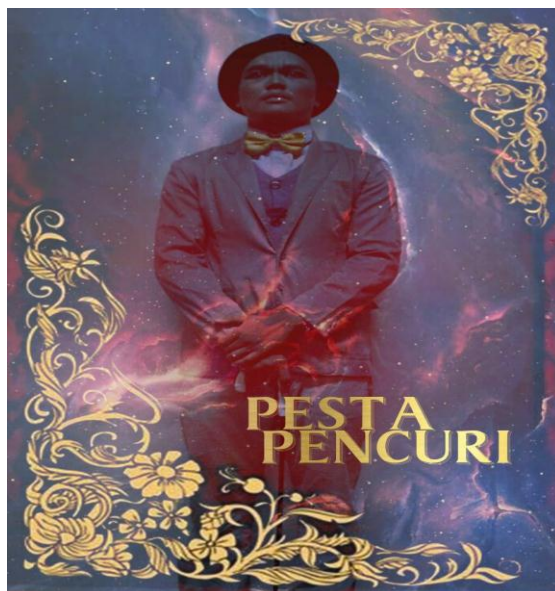
Gambar 87. Publikasi 2.
(Oleh: Syavira, 2019)



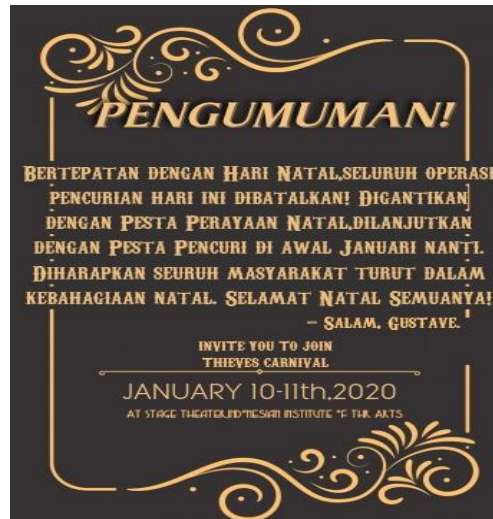
Gambar 88. Publikasi 3.
(Oleh: Juyez Dardo, 2019)



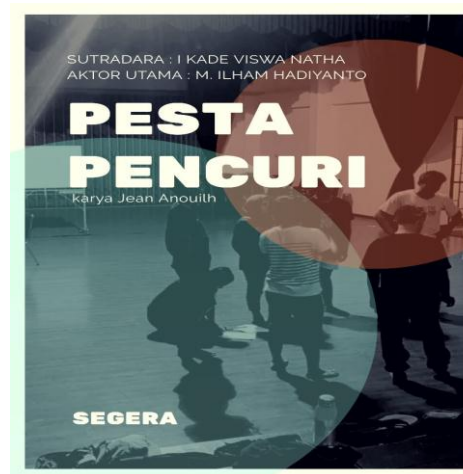
Gambar 89. Publikasi 4.
(Oleh: Juyez Dardo, 2019)



Gambar 90. Publikasi 5.
(Oleh: Syavira, 2019)



Gambar 91. Publikasi 6.
(Oleh: Juyez Dardo, 2019)



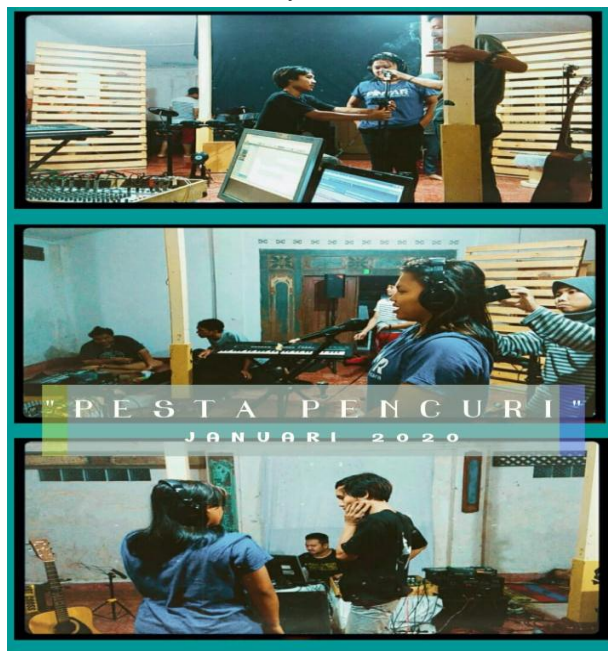
Gambar 92. Publikasi 7.
(Oleh: Syavira, 2019)



Gambar 93. Publikasi 8.
(Oleh: Juyez Dardo, 2019)



Gambar 94. Publikasi 9.
(Oleh: Syavira, 2019)



Gambar 95. Publikasi 10.
(Oleh: Juyez Dardo, 2019)

TENTAPRODUCTION X HMJ TEATER MEMPERSEMBAHKAN PERTUNJUKAN TUGAS AKHIR
PENYUTRADARAAN DAN KEAKTORAN

Drama Musikal
PESTA PENCURI
Karya : Jean Anouilh

AUDITORIUM TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
Y O G Y A K A R T A

10 & 11 PRESALE
JANUARI RP 20.000
2020 OTS
19.30 WIB RP 25.000

SUTRADARA : I KADE VISWANATHA
AKTOR UTAMA : M ILHAM HADIYANTO

Dosen Penguji Keaktoran : J. Catur Wibono, M.Sn
Dosen Pembimbing Keaktoran : Rano Sumarno, M.Sn. & Drs. Trisno Trisusilowati, M.Sn.
Dosen Penguji Penyutradaraan : Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
Dosen Pembimbing Penyutradaraan : Nanang Arisona, M.Sn. & Silvia Anggreani Purba, M.Sn.

NARAHUBUNG : 0895-3649-38943 (AMEL)

Gambar 96. Poster.
(Oleh: Good, 2020)

Lampiran No. 6

Proses dan Pertunjukan



Gambar 97. Proses awal pertemuan.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2019)



Gambar 98. Proses latihan 1.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2019)



Gambar 99. Proses Latihan 2.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2019)



Gambar 100. Proses rekaman.
(Oleh: Amel Spora, 2020)



Gambar 101. Proses tumpengan menuju pentas 1.
(Oleh: Amel Spora, 2020)



Gambar 102. Proses tumpengan menuju pertunjukan 2.
(Oleh: Amel Spora, 2020)



Gambar 103. Pertunjukan 1.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 104. Pertunjukan 1.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 105. Pertunjukan 2.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 106. Pertunjukan 3.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 107. Pertunjukan 4.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



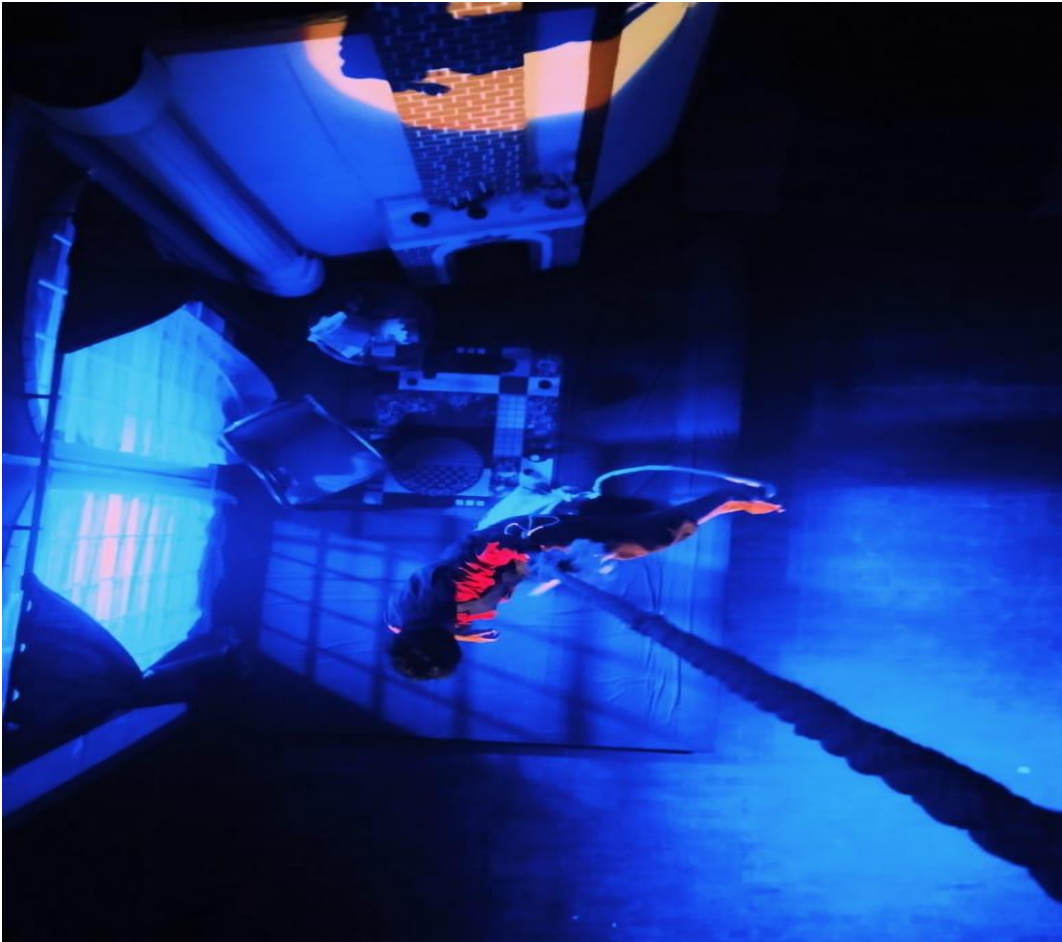
Gambar 108. Pertunjukan 5.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 109. Pertunjukan 6.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 110. Pertunjukan 7.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 111. Pertunjukan 8.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)



Gambar 112. Foto bersama.
(Oleh: Gusti Wiratama, 2020)